



TUGAS AKHIR - DK184802

OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN PATI

AYU ANNISA ANNASIHATUL AINAQO
08211540000118

Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019



TUGAS AKHIR - DK184802

OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN PATI

**AYU ANNISA ANNASIHATUL AINAQO
NRP. 0821154000118**

**Dosen Pembimbing
Dr.Ing.Ir. Haryo Sulistyarso**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**



TUGAS AKHIR - DK184802

OPTIMIZATION OF GREEN OPEN SPACE IN PATI DISTRICT

**AYU ANNISA ANNASIHATUL AINAQO
NRP. 08211540000118**

**Advisor
Dr.Ing.Ir. Haryo Sulistyarso**

**Departement of Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK
DI KECAMATAN PATI**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada

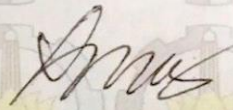
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

AYU ANNISA ANNASHAHATUL AINAQO

NRP. 08211540000118

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dr. Ing. Ir. Harvo Sulistyarso

NIP. 195504281983031001



SURABAYA, JULI 2019

OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN PATI

Nama : Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo
NRP : 08211540000118
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum (Permen PU No. 5/PRT/M/2008). Berdasarkan RTRW Kabupaten Pati Tahun 2010-2030 dan Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Pati Tahun 2018, kawasan perkotaan seharusnya menyediakan RTH publik minimal 20% dari total luas kawasan perkotaan. Namun, RTH publik di Kecamatan Pati baru mencapai 3,78% dari luas kawasan perkotaan. Selain itu, RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati juga belum optimal dari segi kualitasnya, antara lain dari aspek ekologinya (peneduh dan penyerapan), aspek sosial (pemanfaatan), dan aspek estetika dimana belum sesuai dengan ketentuan dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati untuk mengoptimalkan kuantitas dan kualitasnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati, kemudian menentukan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati, serta menentukan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati.

Untuk mengetahui karakteristik RTH publik, dilakukan pengumpulan data melalui dokumen perencanaan, wawancara kepada stakeholder terkait, dan observasi lapangan. Data-data ini

kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif berdasarkan kriteria jenis RTH, luas, lokasi, kondisi vegetasi, fasilitas keamanan, fasilitas kenyamanan, fungsi ekologi, fungsi sosial, dan fungsi estetika. Kemudian untuk menentukan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi, digunakan alat analisis Analytical Hierarchy Process (AHP). Sementara untuk menentukan strategi optimalisasi RTH publik, digunakan analisis deskriptif komparatif, dimana menyintesis data eksisting lapangan dengan pedoman, rekomendasi wawancara stakeholder serta best practice.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, diketahui bahwa RTH publik di Kecamatan Pati terdiri dari sembilan jenis, antara lain hutan kota, kompleks GOR, lapangan, pemakaman, RTH jalur hijau jalan, RTH sempadan embung, RTH sempadan jaringan listrik, RTH sempadan sungai, dan taman kota. RTH publik ini dianalisis karakteristiknya berdasarkan beberapa kriteria yaitu luas, lokasi, kondisi vegetasi, fungsi ekologi, fungsi sosial, fungsi estetika, fasilitas keamanan, dan fasilitas kenyamanan. Setelah dianalisis menggunakan AHP, dihasilkan tiga kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati, yaitu luas, fungsi ekologi, dan fasilitas keamanan. Kriteria-kriteria prioritas ini kemudian dibuat strategi optimalisasinya untuk setiap jenis RTH. Sehingga dalam kegiatan penyediaan dan pengelolaan RTH publik di Kecamatan Pati, Pemerintah Kabupaten Pati lebih mempertimbangkan kriteria luas, fungsi ekologi, dan fasilitas keamanan. Dengan demikian, RTH publik di Kecamatan Pati dapat diwujudkan dengan baik.

Kata Kunci : RTH publik, karakteristik, kriteria prioritas, strategi optimal

OPTIMIZATION OF GREEN OPEN SPACE IN PATI DISTRICT

Name : Ayu Annisa annasihatul Ainaqo
NRP : 08211540000118
Departement : Urban and Regional Planning
FADP ITS
Supervisor : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRACT

Public Green Open Space (RTH) is green open space owned and managed by the city / regency regional government that is used for the benefit of the community in general (Permen PU No. 5 / PRT / M / 2008). Based on RTRW Pati Regency 2010-2030 and Green Open Space Masterplan Pati Regency in 2018, urban areas should provide public green open space of at least 20% of the total urban area. However, public green open space in Pati Subdistrict has only reached 3.78% of the total urban area. In addition, public green space that has existed in Pati Subdistrict is also not optimal in terms of its quality, including its ecological aspects (shade and absorption), social aspects (utilization), and aesthetic aspects where it is not in accordance with the provisions in Permen PU No. 5 / PRT / M / 2008 concerning Guidelines for the Provision and Use of Green Open Space in Urban Areas. Therefore, a strategy for optimizing public green open space is needed in Pati Subdistrict to optimize its quantity and quality. The purpose of this study is to look for the characteristics of public green space in Pati Subdistrict, then determine the priority criteria that influence the optimization of public green space in Pati Subdistrict, and determine the strategies for optimizing public green open space in Pati Subdistrict.

To find out the characteristics of public open space, data collection is carried out through planning documents, interviews

with relevant stakeholders, and field observations. These data are then analyzed through descriptive analysis based on the criteria of type of open space, area, location, vegetation conditions, security facilities, comfort facilities, ecological functions, social functions, and aesthetic functions. Then to determine the priority criteria that influence optimization, we use the Analytical Hierarchy Process (AHP). While to determine the optimization strategy for public open space, a comparative descriptive analysis was used, wherein synthesizing existing field data with guidelines, recommendations for stakeholder interviews and best practices.

Based on the results and discussion in this study, it is known that public green open space in Pati Subdistrict consists of nine types, including urban forest, GOR complex, field, cemetery, green lane road, RTH border ponds, RTH border electricity network, RTH border river, and city parks. These public green spaces are analyzed based on several criteria, namely area, location, vegetation conditions, ecological functions, social functions, aesthetic functions, security facilities, and comfort facilities. After being analyzed using AHP, three priority criteria were generated which influence the optimization of public green space in Pati Subdistrict, namely area, ecological functions, and security facilities. These priority criteria are then made an optimization strategy for each type of green space. So that in the activity of providing and managing public green open space in Pati Subdistrict, Pati Regency Government considers more the broad criteria, ecological functions, and security facilities. Thus, public green open space in Pati sub-district can be realized well.

Keywords: public green space, characteristics, priority criteria, optimal strategy

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Pati”**. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, restu, dan kasih sayang;
2. Bapak Dr.Ing.Ir. Haryo Sulistyarso sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi positif dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini;
3. Ibu Hertiarı Idajati, ST., M.Sc. , Bapak Muhammad Yusuf ST., M.Sc. , dan Bapak Nanang selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan positif terhadap laporan Tugas Akhir;
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Lingkungan Hidup, Komunitas Pecinta Lingkungan, serta Tokoh Masyarakat Kabupaten Pati yang telah memberikan informasi, masukan, dan memenuhi kebutuhan data penulis;
5. Teman-teman penulis antara lain teman-teman PWK ITS 2015, teman-teman FIM Surabaya, teman-teman BPU JMMI ITS, teman-teman Trainer Inspirator, teman-teman Genius Surabaya, teman-teman IKMP Surabaya,

dan teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi pengembangan selanjutnya.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi	5
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
1.7 Kerangka Berpikir.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Ruang Terbuka Hijau.....	9
2.2 Karakteristik RTH Publik	11
2.2.1 Jenis Ruang Terbuka Hijau Publik	15
2.2.2 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau	19
2.2.3 Kriteria Vegetasi RTH Publik.....	21
2.2.4 Fungsi RTH Publik	26
2.3 Praktik Optimalisasi RTH Publik di Indonesia.....	29
2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Jenis Penelitian	33
3.3 Variabel Penelitian	33

3.4	Populasi dan Sampel	35
3.5	Metode Pengumpulan Data	40
3.5.1	Metode Pengumpulan Data Primer	40
3.5.2	Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	42
3.6	Metode Analisis	43
3.6.1	Mengidentifikasi Karakteristik RTH Publik ..	44
3.6.2	Menentukan Kriteria Prioritas	46
3.6.3	Merumuskan Strategi Optimalisasi.....	49
3.7	Tahapan Penelitian	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Gambaran Umum Wilayah	55
4.2	Gambaran Umum RTH Publik	58
4.2.1	Jenis-Jenis RTH Publik	58
4.2.2	Persebaran RTH Publik	58
4.3	Gambaran Umum Jenis RTH Publik	61
4.3.1	Hutan Kota.....	61
4.3.2	Kompleks GOR.....	61
4.3.3	Lapangan.....	61
4.3.4	Pemakaman	61
4.3.5	RTH Jalur Hijau Jalan..	62
4.3.6	RTH Sempadan Embung.....	62
4.3.7	RTH Sempadan Jaringan Listrik.....	62
4.3.8	RTH Sempadan Sungai.	62
4.3.9	Taman Kota	63
4.4	Analisis dan Pembahasan.....	63
4.4.1	Analisis Karakteristik RTH Publik	63
4.4.2	Analisis Kriteria Prioritas Optimalisasi	124
4.4.3	Strategi Optimalisasi RTH Publik	129
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		129
5.1	Kesimpulan	219
5.2	Saran.....	221
DAFTAR PUSTAKA.....		223

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau	10
Tabel 2.2 Kajian Pustaka Karakteristik RTH Publik	13
Tabel 2.3 Kriteria dan Variabel Karakteristik RTH Publik ..	15
Tabel 2.4 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk..	19
Tabel 2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka	31
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	34
Tabel 3.2 Pemetaan Stakeholder	36
Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholder Penelitian	37
Tabel 3.4 Kriteria Responden Penelitian.....	39
Tabel 3.5 Metode Pengumpulan Data Primer.....	41
Tabel 3.6 Jenis Data dan Cara Perolehan Data Sekunder.....	43
Tabel 3.7 Metode Analisis.....	50
Tabel 4.1 Desa/Kelurahan Kecamatan Pati	55
Tabel 4.2 Jenis RTH Publik Eksisting.....	58
Tabel 4.3 Persebaran RTH Publik Eksisting	59
Tabel 4.4 Daftar Lapangan di Kecamatan Pati.....	70
Tabel 4.5 Daftar Makam Kecamatan Pati.....	76
Tabel 4.6 Daftar RTH Jalur Hijau Kecamatan Pati.....	83
Tabel 4.7 Daftar RTH Sempadan Sungai Kecamatan Pati....	88
Tabel 4.8 Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Pati.....	92
Tabel 4.9 Skala Perbandingan Berpasangan	125
Tabel 4.10 Strategi Optimalisasi Luas, Jenis, Lokasi	130
Tabel 4.11 Strategi Optimalisasi Kondisi Vegetasi	141
Tabel 4.12 Strategi Optimalisasi Fungsi RTH.....	153
Tabel 4.13 Strategi Optimalisasi Fasilitas RTH	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	8
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	54
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kawasan Perkotaan Pati.....	57
Gambar 4.2 Peta Persebaran RTH Publik Eksisting	60
Gambar 4.3 Hutan Kota di Kecamatan Pati	66
Gambar 4.4 Sempadan Embung di Kecamatan Pati.....	85
Gambar 4.5 Sempadan Jaringan Listrik di Kecamatan Pati..	86
Gambar 4.6 Taman Kota di Kecamatan Pati.....	91
Gambar 4.7 Susunan Hierarki Tujuan, Kriteria, Alternatif.	126
Gambar 4.8 Hasil Pembobotan Kriteria.....	126
Gambar 4.9 Hasil Pembobotan Kriteria Fisik RTH.....	127
Gambar 4.10 Hasil Pembobotan Kriteria Fungsi RTH.....	128
Gambar 4.11 Hasil Pembobotan Kriteria Fasilitas RTH....	128
Gambar 4.12 Peta Area yang Berpotensi sebagai RTH.....	139

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sementara RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum (Permen PU No. 5/PRT/M/2008). Di Indonesia, perencanaan RTH menjadi salah satu muatan yang harus ada dalam rencana tata ruang wilayah kota. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Perkotaan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kawasan perkotaan harus memiliki minimal 30% RTH dengan komposisi 20% RTH publik dan 10% RTH privat.

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berada pada Jalur Pantai Utara (Pantura) Jawa. Pada tahun 2019, Kabupaten Pati meraih penghargaan Adipura kategori kota kecil untuk yang ke-11 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Suara Merdeka, 2019). Penilaian program Adipura tersebut dilakukan pada kawasan perkotaan Kabupaten Pati dimana sebagian besar berada pada Kecamatan Pati (Tribun Jateng, 2019). Salah satu prinsip utama dalam penilaian Adipura yaitu adanya pemenuhan RTH sesuai peraturan perundang-undangan (Antara News, 2019).

Kecamatan Pati merupakan kecamatan yang berada di jantung kota atau ibukota Kabupaten Pati. Berdasarkan Peraturan Kepala BPS Nomor 37 Tahun 2010 dan Kajian Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati Tahun 2016, dari total 29

desa/kelurahan, terdapat 18 desa dan 5 kelurahan yang termasuk kawasan perkotaan Kecamatan Pati. Kawasan perkotaan Kecamatan Pati memiliki wilayah seluas 3.299,58 Ha. Berdasarkan Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati Tahun 2018, Kecamatan Pati baru memiliki RTH publik eksisting sebesar 124,94 Ha atau 3,78% dari luas kawasan perkotaan. RTH publik di Kecamatan Pati tersebar di 23 desa/kelurahan dengan jenis RTH antara lain hutan kota, kompleks GOR, lapangan, pemakaman, RTH pulau jalan dan jalur hijau jalan, RTH sempadan embung, RTH sempadan jaringan listrik, RTH sempadan sungai, dan taman.

Menurut penuturan Mohamat Taufik, Kepala Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Pati pada tahun 2018, Kabupaten Pati selalu memperoleh penghargaan Adipura karena luas RTH publik eksisting telah melebihi 50% dari total luas kawasan perkotaan. Padahal, 50% lebih RTH publik tersebut merupakan hasil perhitungan lahan sawah, dimana lahan sawah seharusnya tidak termasuk dalam RTH berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008. Dalam hal ini terdapat perbedaan makna antara RTH publik yang ternilai dalam Adipura dan RTH publik menurut Permen PU No. 5/PRT/M/2008. Perhitungan persentase RTH publik dalam Adipura bertolak belakang dengan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, sehingga jika didasarkan pada aturan perhitungan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, luas RTH publik eksisting di Kecamatan Pati belum optimal karena belum mencapai target luas 20% sesuai aturan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030 dan Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati Tahun 2018.

Kemudian dari segi kualitas, keberadaan RTH publik eksisting di Kecamatan Pati juga masih belum optimal. Dari aspek ekologis, salah satu fungsi RTH yaitu sebagai produsen oksigen (Permen PU No. 5/PRT/M/2008). Namun, Kecamatan Pati baru memiliki 124,94 Ha RTH publik. Sementara berdasarkan kebutuhan oksigen, Kecamatan Pati membutuhkan

RTH publik seluas 513,3 Ha untuk dapat memenuhi kebutuhan oksigen penduduknya (Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Pati Tahun 2018). Ketersediaan RTH publik yang telah ada tersebut tentu belum optimal untuk memenuhi fungsi utama lainnya seperti sebagai peneduh, penyerap air hujan, dan penyerap polutan karena jumlahnya belum memenuhi kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pecinta Alam Sedulur Pati (Palupi) tahun 2019, terdapat beberapa RTH publik yang tidak menggunakan jenis pohon peneduh terutama pada kompleks GOR, lapangan, jalur hijau jalan, dan RTH sempadan embung. Selain itu, banyak RTH publik terutama jalur hijau jalan yang tutupannya berupa perkerasan, sehingga fungsi ekologisnya sebagai penyerap air kurang.

Dari aspek sosial, sebagai jantung kota Kabupaten Pati, Kecamatan Pati dimanfaatkan penduduk sebagai pusat kegiatan untuk berinteraksi, berekspresi, berekreasi dan melepas kepenatan. Namun, Kecamatan Pati hanya memiliki sedikit RTH publik yang dimanfaatkan sebagai ruang sosial, antara lain alun-alun, satu hutan kota, dan beberapa taman yang hanya tersebar di Desa Puri dan Winong (Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Pati Tahun 2018). Ketersediaan RTH publik demikian belum optimal karena persebarannya belum merata. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang menunjang fungsi sosial seperti yang terdapat pada alun-alun dan taman kota juga belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat sehingga perlu dioptimalisasikan (Ketua Pecinta Alam Sedulur Pati, 2019).

Dari aspek estetika, kondisi jalur hijau jalan di Kecamatan Pati ada beberapa yang tidak tertata rapi. Ada bagian ruas jalan yang terdapat vegetasi tanaman tumbuh berjajar, namun adapula ruas jalan yang tidak terdapat tanaman hijau, misalnya di Desa Blaru, Gajahmati, Geritan, dan Mulyoharjo. Selain itu, sempadan sungai dan sempadan SUTM yang ada di Kecamatan Pati masih memiliki sedikit RTH,

bahkan sebagian bangunan ada yang berada pada garis sempadan sungai seperti di Desa Mulyoharjo. Beberapa lapangan juga ditemukan dalam kondisi kotor dan tidak terawat, misalnya lapangan yang ditemukan di Desa Mustokoharjo dan Pati Wetan (Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati, 2018).

Pada dasarnya, rencana penyediaan RTH publik dilakukan untuk mencapai target kualitas dan kuantitas yang optimal agar dapat mendatangkan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. RTH publik yang telah ada harus dioptimalkan fisik dan fungsinya supaya keberadaannya menghadirkan manfaat bagi masyarakat, sementara itu juga harus dilakukan penambahan RTH publik supaya memenuhi target kuantitas. Keberadaan RTH publik di kawasan perkotaan sangat penting karena untuk menyuplai kebutuhan udara bersih dimana suhu udara di perkotaan semakin meningkat. Selain itu, keberadaan RTH publik juga digunakan sebagai area resapan air ditengah padatnya lahan terbangun di kawasan perkotaan. Karena semakin berkembangnya kawasan perkotaan tentu kawasan tersebut membutuhkan keseimbangan ekosistem dimana dapat diperoleh dari keberadaan RTH sebagai fungsi ekologi, sosial, dan estetika. Oleh sebab itu, penelitian mengenai optimalisasi RTH publik ini perlu dilakukan sebagai masukan kebijakan dalam penyediaan RTH publik. Penyediaan RTH publik harus dioptimalkan supaya proporsi ruang terbuka hijau minimal di kawasan perkotaan dapat terpenuhi sesuai ketentuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan RTRW Kabupaten Pati Tahun 2010-2030 dan Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Pati Tahun 2018, kawasan perkotaan seharusnya menyediakan RTH publik minimal 20% dari total luas kawasan perkotaan. Namun, RTH publik di Kecamatan Pati baru mencapai 3,78% dari luas kawasan perkotaan. Selain itu, RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati juga belum optimal dari segi kualitasnya,

antara lain dari aspek ekologi (peneduh dan penyerapan), aspek sosial (pemanfaatan), dan aspek estetika dimana belum sesuai dengan ketentuan dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : **“Bagaimana strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati ?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan RTH publik di Kecamatan Pati. Sementara sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati
- b. Menentukan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati
- c. Menentukan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ruang terbuka hijau (RTH) terutama RTH publik. Ruang lingkup yang sesuai adalah karakteristik RTH publik, kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalnya RTH publik, dan strategi optimalisasi RTH publik

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah kawasan perkotaan Kecamatan Pati yang terdiri dari 18 desa dan 5 kelurahan. Kawasan ini antara lain Desa Panjunan, Desa Gajahmati, Desa Mustokoharjo, Desa Semampir, Kelurahan Pati Wetan, Desa Blaru, Kelurahan Pati Kidul, Desa Plangitan, Desa Puri, Desa Winong, Kelurahan Ngarus,

Kelurahan Pati Lor, Kelurahan Parenggan, Desa Sidoharjo, Desa Kalidoro, Desa Sarirejo, Desa Geritan, Desa Payang, Desa Kutoharjo, Desa Sidokerto, Desa Mulyoharjo, Desa Tambaharjo, dan Desa Ngepungrejo.

Adapun batas wilayah studi penelitian ini antara lain :

Utara : Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan wedarijaksa

Timur : Kecamatan Jakenan, Kecamatan Juwana

Selatan : Kecamatan Gabus

Barat : Kecamatan Margorejo

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai RTH publik, yaitu RTH yang dikelola oleh pemerintah Kota Pati. Penelitian ini juga akan membahas mengenai karakteristik RTH publik, kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik, serta pengoptimalan RTH publik di Kecamatan Pati.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai masukan studi mengenai optimalisasi ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan. Teori-teori ruang terbuka hijau publik tersebut antara lain jenis RTH publik, luas RTH publik, persebaran RTH publik, kondisi vegetasi, fungsi ekologi, fungsi sosial, fungsi estetika, fasilitas keamanan, dan fasilitas kenyamanan RTH publik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Pati sebagai pertimbangan penyusunan kebijakan dalam optimalisasi penyediaan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Pati.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat yang diinginkan, ruang lingkup substansi, ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi penjabaran dari kajian literatur mengenai dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan objek penelitian, serta akan dirumuskan rancangan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian memuat pendekatan dan tahapan yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Bagian ini juga memuat metode atau teknik pengambilan data, selanjutnya dijelaskan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Bagian ini di akhiri dengan merumuskan kerangka pemikiran studi.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi analisis karakteristik RTH publik, kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalnya RTH publik, serta strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati.

Bab V Penutup

Berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir terhadap penelitian. Dalam benelitian ini alur berpikir adalah sebagai berikut.

Latar Belakang

- a. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pati Tahun 2010-2030 dan Masterplan RTH Kabupaten Pati Tahun 2018, Kecamatan Pati direncanakan memiliki minimal 20% RTH publik, namun eksistingnya baru 3,78%
- b. RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati belum optimal dari segi kualitasnya, antara lain dari aspek ekologi (penehuan dan penyerapan), aspek sosial (pemanfaatan), dan aspek estetika dimana belum sesuai dengan ketentuan dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008.

Rumusan Masalah

Upaya pemerintah dalam penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati belum optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Penelitian ini membahas tentang pengembangan RTH publik di Kecamatan Pati sesuai dengan kondisi eksisting, dengan pertanyaan penelitian

“Bagaimana strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati ?”

Tujuan : Optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati

Sasaran 1 : Identifikasi karakteristik RTH publik

Sasaran 2 : Analisis faktor prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik

Sasaran 3 : Merumuskan strategi optimalisasi RTH publik

Hasil :
Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Pati

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu bentuk dari ruang terbuka yang berperan sebagai penyeimbang antara daerah terbangun dan daerah terbuka. Daerah terbangun antara lain berupa permukiman, perkantoran, serta bangunan gedung lainnya. Sementara daerah terbuka berupa ruang terbuka yang memiliki peran diantaranya untuk menyediakan kualitas lingkungan udara sehat, ruang untuk kenyamanan hidup, interaksi sosial, serta mempercantik estetika lingkungan kota (Zuhaidha et al, 2014).

Kota merupakan tempat masyarakat melangsungkan berbagai aktivitasnya, sehingga pengembangannya sudah seharusnya diarahkan untuk dapat memenuhi tuntutan kebutuhan fisik dan non fisik. RTH merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perencanaan kota karena keberadaannya berfungsi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, bersih, sehat, dan indah (Safriani, 2015).

Selain itu, RTH pada dasarnya adalah penyangga dan jembatan suatu daerah dalam membentuk keindahan serta meminimalisir terjadinya bencana alam yang semakin rawan di berbagai titik kota, seperti banjir dan longsor (Hayat, 2014).

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Kemudian pada pasal 29 disebutkan bahwa RTH terdiri dari RTH publik dan RTH

privat, dimana proporsi RTH kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota, sedangkan proporsi RTH publik paling sedikit 20% dari luas wilayah kota. RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Sementara RTH privat merupakan RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gebang milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

Tabel 2.1
Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Sumber	Pengertian RTH
Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang	RTH merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan	RTH pada umumnya dimaksudkan untuk penghijauan sebagai salah satu unsur kota yang ditentukan oleh kriteria kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota.
Direktorat Jendral Departemen Pekerjaan Umum, 2006	RTH sebagai infrastruktur hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan,

	kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut.
(Zuhaidha et al, 2014).	RTH merupakan salah satu bentuk dari ruang terbuka yang berperan sebagai penyeimbang antara daerah terbangun dan daerah terbuka.
(Safriani, 2015).	RTH berfungsi meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, bersih, sehat, dan indah.
(Hayat, 2014)	RTH adalah penyangga dan jembatan suatu daerah dalam membentuk keindahan serta meminimalisir terjadinya bencana alam.

Sumber : Hasil Review, 2018

Berdasarkan berbagai sumber diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa RTH merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alami atau sengaja ditanam dengan fungsi sebagai penghijauan. Keberadaan RTH dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang bersih, sehat, dan indah. RTH sebagai penyeimbang kawasan terbangun, dimana keberadaannya menjadi penyeimbang ekosistem perkotaan yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat.

2.2 Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik

Ruang Terbuka Hijau Publik adalah ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Menurut penelitian Navitas (2016), karakteristik RTH publik dapat diidentifikasi melalui luas RTH, kondisi vegetasi, aktivitas pada RTH, keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas. Luas RTH merupakan ukuran minimal RTH yang sudah memenuhi standar kebutuhan luas sesuai aturan. Kondisi

vegetasi merupakan rentang kondisi tutupan lahan hijau minimal suatu RTH sehingga tetap memperhatikan nilai ekologis. Aktivitas pada RTH publik merupakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keamanan merupakan fasilitas penunjang RTH publik yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan RTH, misalnya fasilitas penerangan. Kenyamanan merupakan fasilitas pendukung RTH publik yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan RTH dengan memperhitungkan keselarasan dengan ciri fisik kawasan. Sementara aksesibilitas merupakan kemudahan masyarakat untuk memanfaatkan RTH publik, misalnya jenis jalan.

Kemudian, berdasarkan penelitian Adiatma (2011), karakteristik RTH publik dapat dilihat dari kondisi fisik yaitu jenis RTH, lokasi RTH, bentuk RTH, fungsi RTH, dan luas RTH. Jenis RTH yaitu penggolongan RTH jenis publik atau privat. RTH publik misalnya taman kota, hutan kota, sempadan jalan, lapangan, permakaman, dan sebagainya. Lokasi RTH yaitu lokasi untuk mempertahankan RTH publik yang telah ada serta lokasi yang berpotensi dikembangkan sebagai RTH publik. Bentuk RTH merupakan bentuk RTH publik dalam suatu lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis pengguna di dalamnya. Misalnya, bentuk ruang terbuka hijau berupa taman bermain dalam lingkup kawasan permukiman. Fungsi RTH dapat dibagi menjadi dua, yaitu fungsi utama atau ekologi dan fungsi tambahan yang terdiri dari fungsi sosial, ekonomi, dan estetika. Serta luas RTH yaitu ukuran minimal setiap jenis RTH publik yang telah diatur dalam kebijakan.

Selain itu, menurut penelitian Triyanita (2017), karakteristik RTH terdiri dari elemen vegetasi, fasilitas RTH,

kondisi fisik, dan aksesibilitas RTH. Vegetasi yang dimaksud yaitu tanaman hijau yang ditanam pada RTH publik dengan jarak tertentu yang berfungsi sebagai peneduh lokasi. Fasilitas RTH merupakan sarana yang disediakan untuk mendukung pemanfaatan RTH publik supaya lebih maksimal. Kondisi fisik merupakan kondisi factual RTH publik yang dapat dilihat oleh mata, antara lain luas, lokasi, dan jenis RTH. Sementara aksesibilitas yaitu jalur yang mudah ditempuh oleh masyarakat pengguna RTH publik, meliputi jalur pejalan kaki dan jalur non pejalan kaki.

Tabel 2.2
Kajian Pustaka Karakteristik RTH Publik

Sumber	Pokok Bahasan	Kriteria	Variabel
(Navitas, 2016)	Karakteristik RTH publik dapat diidentifikasi melalui luas RTH, kondisi vegetasi, aktivitas pada RTH, keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas	Fisik RTH	Luas RTH
			Kondisi Vegetasi
			Aksesibilitas
		Fasilitas	Keamanan
			Kenyamanan
Aktivitas pada RTH	Aktivitas pada RTH		
(Adiatma, 2011)	Karakteristik RTH publik dapat dilihat dari kondisi fisik yaitu jenis RTH, lokasi RTH, bentuk	Kondisi fisik	Jenis RTH
			Lokasi RTH
			Bentuk RTH
			Fungsi RTH
			Luas RTH

	RTH, fungsi RTH, dan luas RTH.		
(Triyanita, 2017)	Karakteristik RTH terdiri dari elemen vegetasi, fasilitas RTH, kondisi fisik, dan aksesibilitas RTH.	Vegetasi	Vegetasi
		Fasilitas RTH	Fasilitas RTH Publik
		Kondisi fisik	Luas RTH
			Lokasi RTH
			Jenis RTH
Aksesibilitas	Aksesibilitas		

Sumber : Sintesa Penulis, 2019

Berdasarkan beberapa teori diatas, penulis mengambil beberapa kriteria karakteristik RTH publik yang relevan dengan wilayah penelitian yaitu fisik RTH publik, fasilitas RTH publik, dan fungsi RTH publik. Fisik RTH publik, fasilitas RTH publik, dan fungsi RTH publik menjadi kriteria yang dipilih karena sesuai dengan kondisi eksisting RTH publik yang ada di Kecamatan Pati setelah disesuaikan dengan dokumen perencanaan dan studi terdahulu. Fisik RTH publik terdiri dari jenis RTH, lokasi RTH, luas RTH, dan kondisi vegetasi. Fasilitas RTH publik terdiri dari fasilitas yang menunjang keamanan dan kenyamanan. Sementara fungsi RTH publik yang dimaksud yaitu pemanfaatan RTH publik oleh masyarakat, meliputi fungsi ekologi, fungsi sosial, dan fungsi estetika.

Jenis RTH dipilih karena untuk mengetahui berbagai jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati. Lokasi RTH dipilih karena untuk mengetahui persebaran RTH publik yang ada di Kecamatan Pati. Luas RTH publik dipilih karena untuk mengetahui luasan RTH publik apakah sudah memenuhi

kebutuhan masyarakat atau belum. Kondisi vegetasi dipilih karena untuk mengetahui jenis tanaman serta persebaran tanaman yang ada pada RTH publik di Kecamatan Pati. Fasilitas RTH dipilih karena untuk mengetahui berbagai macam fasilitas yang telah tersedia pada RTH publik di Kecamatan Pati. Fungsi RTH publik dipilih karena untuk mengetahui kegunaan dan pemanfaatan RTH publik di Kecamatan Pati. Dalam kajian pustaka diatas, kriteria aksesibilitas tidak dipilih karena aksesibilitas hanya berlaku untuk RTH publik yang memiliki fungsi sosial saja.

Berikut ini merupakan ringkasan kriteria yang terpilih atau relevan dengan penelitian :

Tabel 2.3
Kriteria dan Variabel Karakteristik RTH Publik yang Relevan dengan Penelitian

Sumber	Kriteria yang digunakan	Variabel penelitian
Navitas (2016), Adiatma (2011), Triyanita (2017)	Fisik RTH publik	Jenis RTH
		Lokasi RTH
		Luas RTH
		Kondisi Vegetasi
Navitas (2016), Triyanita (2017)	Fasilitas RTH publik	Fasilitas Keamanan
		Fasilitas Kenyamanan
Adiatma (2011)	Fungsi RTH publik	Fungsi RTH publik

Sumber : Sintesa Penulis, 2019

2.2.1 Jenis Ruang Terbuka Hijau Publik

Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, jenis-jenis RTH publik antara lain :

- a. RTH Taman Rukun Tetangga

Taman Rukun Tetangga (RT) adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam lingkup 1 (satu) RT, khususnya untuk melayani kegiatan sosial di lingkungan RT tersebut. Luas taman ini adalah minimal 1 m² per penduduk RT, dengan luas minimal 250 m². Lokasi taman berada pada radius kurang dari 300 m dari rumah-rumah penduduk yang dilayani.

b. RTH Taman Rukun Warga

RTH Taman Rukun Warga (RW) dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu RW, khususnya kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat, serta kegiatan masyarakat lainnya di lingkungan RW tersebut. Luas taman ini minimal 0,5 m² per penduduk RW, dengan luas minimal 1.250 m². Lokasi taman berada pada radius kurang dari 1000 m dari rumah-rumah penduduk yang dilayaninya.

c. RTH Kelurahan

RTH kelurahan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kelurahan. Luas taman ini minimal 0,30 m² per penduduk kelurahan, dengan luas minimal taman 9.000 m². Lokasi taman berada pada wilayah kelurahan yang bersangkutan.

d. RTH Kecamatan

RTH kecamatan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan. Luas taman ini minimal 0,2 m² per penduduk kecamatan, dengan luas taman minimal 24.000 m². Lokasi taman berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan.

e. Taman Kota

RTH Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m². Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olah raga, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 80% - 90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum.

f. Hutan Kota

Hutan kota dapat berbentuk:

1. Bergerombol atau menumpuk: hutan kota dengan komunitas vegetasi terkonsentrasi pada satu areal, dengan jumlah vegetasi minimal 100 pohon dengan jarak tanam rapat tidak beraturan;
2. Menyebar: hutan kota yang tidak mempunyai pola bentuk tertentu, dengan luas minimal 2500 m. Komunitas vegetasi tumbuh menyebar terpencah-pencar dalam bentuk rumpun atau gerombol-gerombol kecil;
3. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) seluas 90% - 100% dari luas hutan kota;
4. Berbentuk jalur: hutan kota pada lahan-lahan berbentuk jalur mengikuti bentukan sungai, jalan, pantai, saluran dan lain sebagainya. Lebar minimal hutan kota berbentuk jalur adalah 30 m.

g. Sabuk Hijau

Sabuk hijau merupakan RTH yang berfungsi sebagai daerah penyangga dan untuk membatasi perkembangan suatu penggunaan lahan (batas kota, pemisah kawasan, dan lain-lain) atau membatasi aktivitas satu dengan aktivitas lainnya agar tidak saling

mengganggu, serta pengamanan dari faktor lingkungan sekitarnya.

Sabuk hijau dapat berbentuk:

1. RTH yang memanjang mengikuti batas-batas area atau penggunaan lahan tertentu, dipenuhi pepohonan, sehingga berperan sebagai pembatas atau pemisah;
2. Hutan kota;
3. Kebun campuran, perkebunan, pesawahan, yang telah ada sebelumnya (eksisting) dan melalui peraturan yang berketetapan hukum, dipertahankan keberadaannya.

h. Jalur Hijau Jalan

Untuk jalur hijau jalan, RTH dapat disediakan dengan penempatan tanaman antara 20–30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan klas jalan. Untuk menentukan pemilihan jenis tanaman, perlu memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu fungsi tanaman dan persyaratan penempatannya.

i. Ruang Pejalan Kaki

Ruang pejalan kaki adalah ruang yang disediakan bagi pejalan kaki pada kiri-kanan jalan atau di dalam taman.

j. RTH Bawah Jalan Layang

Penyediaan RTH di bawah jalan layang dalam rangka:

1. sebagai area resapan air;
2. agar area di bawah tertata rapi, asri, dan indah;
3. menghindari kekumuhan dan lokasi tuna wisma;
4. menghindari permukiman liar;
5. menutupi bagian-bagian struktur jalan yang tidak menarik;
6. memperlambat bagian/struktur bangunan yang berkesan kaku.

k. RTH Fungsi Tertentu

RTH fungsi tertentu adalah jalur hijau antara lain RTH sempadan rel kereta api, RTH jaringan listrik tegangan tinggi, RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai, RTH sempadan danau, RTH pengamanan sumber air baku/mata air.

2.2.2 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

Kriteria penyediaan RTH publik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, dan kebutuhan oksigen.

a. Kebutuhan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

Secara hirarkis dari yang terendah, skala pelayanan RTH suatu kota dapat dimulai dari skala lingkungan, yaitu RT, RW dan kelurahan. Pada skala kawasan terdapat skala kecamatan sampai dengan skala tertinggi yaitu kota.

Tabel 2.4
Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal /Unit (m²)	Luas Minimal /Kapita (m²)	Lokasi
1	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
2	2500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
3	30.000 jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokkan dengan sekolah/pu

					sat kelurahan
4	120.000 jiwa	Taman kecamatan	24.000	0,2	Dikelompo kkan dengan sekolah/pu sat kecamatan
		Pemaka man	Disesuai kan	1,2	Tersebar
5	480.000 jiwa	Taman Kota	144.000	0,3	Di pusat wilayah/ko ta
		Hutan Kota	Disesuai kan	4,0	Didalam/ kawasan pinggiran
		Untuk fungsi- fungsi tertentu	Disesuai kan	12,5	Disesuaika n dengan kebutuhan

Sumber : Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2008

b. Kebutuhan RTH Berdasarkan Luas Wilayah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05/PRT/M/2008 Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebagai berikut:

1. Ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH privat.
2. Proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat;
3. Apabila luas RTH baik publik maupun privat di kota yang bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya.

Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim mikro, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Target luas sebesar 30% dari luas wilayah kota dapat dicapai secara bertahap.

2.2.3 Kriteria Vegetasi RTH Publik

Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, kriteria vegetasi RTH publik antara lain :

1. Kriteria Vegetasi untuk Taman Atas Bangunan dan Tanaman dalam Pot

Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

- a) tanaman tidak berakar dalam sehingga mampu tumbuh baik dalam pot atau bak tanaman;
- b) relatif tahan terhadap kekurangan air;
- c) perakaran dan pertumbuhan batang yang tidak mengganggu struktur bangunan;
- d) tahan dan tumbuh baik pada temperatur lingkungan yang tinggi;
- e) mudah dalam pemeliharaan.

2. Kriteria Vegetasi untuk RTH Taman dan Taman Kota

Kriteria pemilihan vegetasi untuk taman lingkungan dan taman kota adalah sebagai berikut:

- a) tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi;
- b) tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;
- c) ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang;

- d) perawakan dan bentuk tajuk cukup indah;
- e) kecepatan tumbuh sedang;
- f) berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya;
- g) jenis tanaman tahunan atau musiman;
- h) jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal;
- i) tahan terhadap hama penyakit tanaman;
- j) mampu menjerap dan menyerap cemaran udara;
- k) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung

3. Kriteria Vegetasi untuk Hutan Kota

Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

- a) memiliki ketinggian yang bervariasi;
- b) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung;
- c) tajuk cukup rindang dan kompak;
- d) mampu menjerap dan menyerap cemaran udara;
- e) tahan terhadap hama penyakit;
- f) berumur panjang;
- g) toleran terhadap keterbatasan sinar matahari dan air;
- h) tahan terhadap pencemaran kendaraan bermotor dan industri;
- i) batang dan sistem percabangan kuat;
- j) batang tegak kuat, tidak mudah patah;
- k) sistem perakaran yang kuat sehingga mampu mencegah terjadinya longsor;
- l) seresah yang dihasilkan cukup banyak dan tidak bersifat alelopati, agar tumbuhan lain dapat tumbuh baik sebagai penutup tanah;
- m) jenis tanaman yang ditanam termasuk golongan evergreen bukan dari golongan tanaman yang menggugurkan daun (decidous);

n) memiliki perakaran yang dalam.

4. Kriteria Vegetasi untuk Sabuk Hijau

Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

a. Peredam kebisingan; untuk fungsi ini dipilih penanaman dengan vegetasi berdaun rapat. Pemilihan vegetasi berdaun rapat berukuran relatif besar dan tebal dapat meredam kebisingan lebih baik.

b. Ameliorasi iklim mikro; tumbuhan berukuran tinggi dengan luasan area yang cukup dapat mengurangi efek pemanasan yang diakibatkan oleh radiasi energi matahari.

c. Penapis cahaya silau; peletakan tanaman yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi dan menyerap cahaya.

d. Mengatasi penggenangan.

5. Kriteria Vegetasi untuk RTH Jalur Hijau Jalan

Kriteria untuk jalur hijau jalan adalah sebagai berikut:

Aspek silvikultur:

a) berasal dari biji terseleksi sehat dan bebas penyakit;

b) memiliki pertumbuhan sempurna baik batang maupun akar;

c) perbandingan bagian pucuk dan akar seimbang;

d) batang tegak dan keras pada bagian pangkal;

e) tajuk simetris dan padat;

f) sistim perakaran padat.

Sifat biologi:

a) tumbuh baik pada tanah padat;

b) sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan;

c) fase anakan tumbuh cepat, tetapi tumbuh lambat pada fase dewasa;

- d) ukuran dewasa sesuai ruang yang tersedia;
 - e) batang dan sistem percabangan kuat;
 - f) batang tegak kuat, tidak mudah patah dan tidak berbanir;
 - g) perawakan dan bentuk tajuk cukup indah;
 - h) tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;
 - i) ukuran dan bentuk tajuk seimbang dengan tinggi pohon;
 - j) daun sebaiknya berukuran sempit (nanofill);
 - k) tidak menggugurkan daun;
 - l) daun tidak mudah rontok karena terpaan angin kencang;
 - m) saat berbunga/berbuah tidak mengotori jalan;
 - n) buah berukuran kecil dan tidak bisa dimakan oleh manusia secara langsung;
 - o) sebaiknya tidak berduri atau beracun;
 - p) mudah sembuh bila mengalami luka akibat benturan dan akibat lain;
 - q) tahan terhadap hama penyakit;
 - r) tahan terhadap pencemaran kendaraan bermotor dan industri;
 - s) mampu menjerap dan menyerap cemaran udara;
 - t) sedapat mungkin mempunyai nilai ekonomi;
 - u) berumur panjang.
6. Kriteria Vegetasi untuk Jalur Hijau Jaringan Listrik Tegangan Tinggi

Kriteria pemilihan vegetasi dan pola tanam untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

- a) jenis tanaman yang ditanam adalah tanaman yang memiliki dahan yang kuat, tidak mudah patah, dan perakaran tidak mengganggu pondasi;

- b) akarnya menghujam masuk ke dalam tanah. Jenis ini lebih tahan terhadap hembusan angin yang besar daripada tanaman yang akarnya bertebaran hanya di sekitar permukaan tanah;
- c) daunnya tidak mudah gugur oleh terpaan angin dengan kecepatan sedang;
- d) bukan merupakan pohon yang memiliki bentuk tajuk melebar;
- e) merupakan pohon dengan katagori kecil (small tree);
- f) fase anakan tumbuh cepat, tetapi tumbuh lambat pada fase dewasa;
- g) ukuran dewasa sesuai ruang yang tersedia;
- h) pola penanaman pemilihan vegetasi memperhatikan ketinggian yang diijinkan;
- i) buah tidak bisa dikonsumsi langsung oleh manusia;
- j) memiliki kerapatan yang cukup (50-60%);

Pemilihan jenis dan ketinggian vegetasi dimaksudkan agar penanaman vegetasi pada RTH jalur SUTT maupun SUTET, tidak menimbulkan gangguan terhadap jaringan listrik serta menghindari bahaya terhadap penduduk di sekitarnya. Lokasi penanaman harus memperhatikan jarak bebas minimum yang diijinkan.

7. Kriteria Vegetasi untuk RTH Sempadan Sungai

Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

- a) sistem perakaran yang kuat, sehingga mampu menahan pergeseran tanah;
- b) tumbuh baik pada tanah padat;
- c) sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan;
- d) kecepatan tumbuh bervariasi;

- e) tahan terhadap hama dan penyakit tanaman;
- f) jarak tanam setengah rapat sampai rapat 90% dari luas area, harus dihijaukan;
- g) tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;
- h) berupa tanaman lokal dan tanaman budidaya;
- i) dominasi tanaman tahunan;
- j) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung

8. Kriteria Vegetasi untuk RTH Pemakaman

Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

- a) sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan;
- b) batang tegak kuat, tidak mudah patah dan tidak berbanir;
- c) sedapat mungkin mempunyai nilai ekonomi, atau menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi langsung;
- d) tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;
- e) tahan terhadap hama penyakit;
- f) berumur panjang;
- g) dapat berupa pohon besar, sedang atau kecil disesuaikan dengan ketersediaan ruang;
- h) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung

2.2.4 Fungsi RTH Publik

Fungsi RTH dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi utama (intrinsik) atau fungsi ekologis dan fungsi tambahan (ekstrinsik) atau fungsi arsitektural, sosial budaya, dan ekonomi. RTH berfungsi secara ekologis, artinya dengan adanya RTH diharapkan dapat memberi kontribusi dalam

peningkatan jumlah dan kualitas air tanah, mencegah terjadinya banjir, mengurangi polusi udara, dan pendukung dalam pengaturan iklim mikro. RTH untuk fungsi tambahan (sosial budaya, arsitektural, dan ekonomi) diharapkan bisa menciptakan ruang untuk interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai penanda kawasan, sehingga bisa meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan untuk kawasan tersebut. Selain itu, adanya RTH diharapkan bisa meningkatkan minat masyarakat/wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi (Samsudi, 2010).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, RTH juga memiliki dua fungsi yaitu fungsi utama (intrinsik) atau fungsi ekologis dan fungsi tambahan (ekstrinsik) atau fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi, serta fungsi estetika.

- a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:
 1. memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
 2. pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar;
 3. sebagai peneduh;
 4. produsen oksigen;
 5. penyerap air hujan;
 6. penyedia habitat satwa;
 7. penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta;
 8. menahan angin.
- b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:

Fungsi sosial dan budaya:

 1. menggambarkan ekspresi budaya lokal;
 2. merupakan media komunikasi warga kota;
 3. tempat rekreasi;

4. wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

Fungsi ekonomi:

1. sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur;
2. bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.

Fungsi estetika:

1. meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan;
2. menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota;
3. pembentuk faktor keindahan arsitektural;
4. menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Sementara berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan, RTH di kawasan perkotaan memiliki beberapa fungsi antara lain ; pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara; tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati; pengendali tata air; dan sarana estetika kota.

Dari beberapa sumber mengenai fungsi RTH, menurut Samsudi dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, dapat disimpulkan bahwa secara umum RTH memiliki fungsi utama sebagai fungsi ekologis yaitu untuk membentuk keseimbangan ekosistem kawasan seperti penyerap air tanah, penyerap air hujan, produsen oksigen, penahan angin, pembentuk iklim mikro, serta penyerap polutan. Selain itu, RTH juga memiliki fungsi tambahan berupa fungsi sosial budaya sebagai tempat berkumpul dan rekreasi masyarakat, fungsi ekonomi yang dapat menghasilkan uang,

dan fungsi estetika sebagai pembentuk kriteria keindahan kota. Sementara berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007, RTH hanya memiliki fungsi ekologi dan estetika saja.

Pada dasarnya, empat fungsi RTH baik fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi, maupun estetika dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota seperti perlindungan tata air, keseimbangan ekologi dan konservasi hayati. Sehingga satu kawasan RTH dapat memiliki satu fungsi, kombinasi beberapa fungsi, atau bahkan memiliki semua fungsi yang ada sesuai dengan karakteristik kawasan sekitarnya.

2.3 Praktik Optimalisasi Penyediaan RTH di Indonesia

a. Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman, adalah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, dengan Ibukota Kecamatan Sleman. Kabupaten Sleman memiliki ruang terbuka hijau publik kurang dari 35,84 hektar atau 1,14% dari total luas daerah 624,4 hektar, yang disebut pada UU RI No. 26 tahun 2007. Kecamatan Sleman yang memiliki luas 3.132 Ha dan memiliki luas wilayah terbangun sebesar 34,51 % yakni 1.117,75 Ha dan wilayah tidak terbangun sebesar 67,56 % sebesar 2014,25 Ha. Melihat keterangan di atas, maka luas ideal RTH publik yang dibutuhkan adalah 626,4 Ha. Selain itu, keberadaan RTH publik yang telah ada juga belum berkualitas maksimal. Sebuah ruang terbuka model penataan hijau model referensi untuk meningkatkan nilai estetika, fungsional dan increase ruang terbuka hijau yang ada di kabupaten Sleman dapat dilakukan dengan mengembangkan/mengoptimalkan taman kota, hutan kota, tanaman

pinggir jalan dan air mancur yang memiliki nilai fungsional dan estetika.

Kecamatan Sleman merupakan kecamatan yang bersifat asri dan dinamis dimana memiliki taman kota dan hutan kota yang tersusun dari vegetasi yang ada sangat bervariasi dan disusun secara rapi dan berselang seling. Hutan kota dan taman kota dapat dimanfaatkan sebagai tempat duduk, area bermain, dan lain sebagainya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

RTH yang berkualitas cukup baik antara lain berupa jalur hijau (path) pada median dan sepadan jalan utama. Tanaman tepi jalan atau yang populer disebut dengan koridor hijau (green corridor) merupakan salah satu tipe RTH yang terdapat di kawasan Kecamatan Sleman dan kondisinya cukup bervariasi yang memiliki nilai keindahan yang nampak sekali dinikmati oleh pengguna.

Kecamatan Sleman masih membutuhkan elemen tanaman untuk kenyamanan (100%) karena, mereka merasakan kondisi saat ini yang panas (42%) dan berdebu (37%). Terutama pada siang hari kepadatan lalu lintas dan polusi udara yang menyebar membuat kondisi menjadi panas dan berdebu. RTH mempunyai manfaat mempertahankan kualitas lingkungan (91%) dan keindahan lingkungan (78%).

Kebutuhan RTH publik dapat terpenuhi dengan solusi yaitu memanfaatkan ruang-ruang yang kosong dengan penambahan ruang hijau seperti taman kota dan hutan kota. Selaian itu, penambahan taman minimalis pada ruang terbangun atau ruang terbuka non hijau yang memiliki keterbatasan lahan dapat dilakukan dengan membuat taman minimalis pada area sekitar bangunan yang penempatan elemen pendukung

seperti tanaman dan hard material dapat menggunakan median tambahan.

2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik RTH publik dan konsep optimalisasi RTH publik, maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi RTH publik adalah suatu tindakan atau cara untuk membuat RTH publik menjadi lebih maksimal, sempurna, lebih efektif melalui peningkatan kuantitas atau kualitas. Optimalisasi RTH publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah optimalisasi peningkatan kuantitas dan kualitas melalui kriteria optimal penyediaan RTH publik sesuai dengan karakteristik kawasan. Pengukuran kuantitas dapat dilihat dari karakteristik luas RTH publik. Sementara pengukuran kualitas dapat dilihat dari karakteristik lokasi RTH, jenis dan komposisi vegetasi. Karakteristik kawasan tersebut akan menjadi dasar optimalisasi penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati.

Tabel 2.5
Sintesa Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka	Kriteria	Variabel
Karakteristik RTH publik	Fisik RTH publik	Jenis RTH
		Lokasi RTH
		Luas RTH
		Kondisi Vegetasi

Fasilitas RTH publik	Fasilitas Keamanan
	Fasilitas Kenyamanan
Fungsi RTH publik	Fungsi Ekologi
	Fungsi Sosial
	Fungsi Estetika

Sumber : Analisa Penulis, 2018

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme yang bersumber pada kebenaran teori dan kebenaran empirik. Dalam proses penelitian, langkah awal yang akan dilakukan yaitu konseptualisasi teoritik dengan mengumpulkan berbagai macam teori yang berkaitan dengan RTH dan konsep pengembangannya dalam mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan hidup perkotaan. Kemudian pada langkah akhir dilakukan generalisasi hasil yaitu dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta landasan teori yang digunakan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini ditentukan berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian. Penelitian deskriptif berarti menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta sehingga didapatkan strategi untuk memecahkan masalah yang diteliti.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor atau hal yang memiliki ukuran baik secara kualitatif atau kuantitatif. Variabel merupakan sesuatu yang abstrak, namun menunjuk pada objek-objek tertentu, Berdasarkan sintesa tinjauan pustaka, variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Kriteria	Variabel	Definisi Operasional
Mengidentifikasi Karakteristik RTH Publik		
Fisik RTH publik	Jenis RTH	Jenis RTH publik yang disediakan oleh pemerintah di Kecamatan Pati
	Lokasi RTH	Lokasi atau persebaran RTH publik di Kecamatan Pati
	Luas RTH	Luas RTH publik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan
	Kondisi Vegetasi	Meliputi jenis dan komposisi vegetasi pada setiap jenis RTH publik di Kecamatan Pati
Fasilitas RTH publik	Fasilitas Keamanan	Fasilitas pada RTH publik yang mendukung keamanan pemanfaatan RTH oleh masyarakat
	Fasilitas Kenyamanan	Fasilitas pada RTH publik yang mendukung kenyamanan pemanfaatan RTH oleh masyarakat
Fungsi RTH publik	Fungsi Ekologi	RTH sebagai area penghijauan, peneduh, area penyerapan
	Fungsi Sosial	RTH sebagai tempat untuk berinteraksi sosial
	Fungsi Estetika	RTH sebagai fasilitas pemerintah kota

Menentukan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik
Menggunakan variabel yang sama dengan sasaran 1
Mengoptimalkan RTH Publik
Hasil sasaran 1 dan hasil sasaran 2

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Malhotra, 1996) dalam Amirullah (2015). Sementara sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Amirullah, 2015). Pengambilan sampel dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya yang akan dikeluarkan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana secara langsung menunjuk responden yang berkompeten atau berpengaruh untuk mencapai hasil akhir penelitian dengan menggunakan alat analisis stakeholder. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sementara analisis stakeholder ini merupakan bagian dari *purposive sampling* dimana mampu memberikan informasi mendasar mengenai stakeholder yang akan terkena dampak dari suatu program, stakeholder yang mampu memengaruhi program, individu atau kelompok yang perlu dilibatkan dalam program, dan cara membangun kapasitas untuk

memberdayakan stakeholder supaya berpartisipasi dalam program.

Tabel 3.2
Pemetaan Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok stakeholder yang mampu merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun memerlukan pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber : Sugiarto dalam Septianto, 2011

Adapun sampel yang dipilih pada sasaran kedua ini adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat yang berkaitan erat dengan optimalisasi penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati. Namun karena di Kecamatan Pati belum ada lembaga swasta yang terlibat dalam pengembangan atau pengelolaan RTH dan lingkungan, maka hanya diambil sampel penelitian dari pemerintah dan masyarakat. Berikut ini pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dalam penyediaan dan pengembangan RTH publik di Kecamatan Pati :

1. Pemerintah

- a. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati
- b. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati
- c. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pati

2. Masyarakat

- a. Komunitas peduli lingkungan
- b. Tokoh masyarakat

Tabel 3.3
Pemetaan Stakeholder Penelitian

No	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Alasan Pemilihan
1.	Pemerintah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati	Bappeda sebagai instansi yang mengoordinasikan kegiatan perencanaan pembangunan RTH sebagai salah satu ruang terbuka publik, selain itu Bappeda berperan dalam kegiatan penganggaran penyediaan RTH publik
		Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati	Dinas LH sebagai instansi yang berperan dalam perwujudan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi sekaligus menyediakan informasi mengenai lingkungan hidup meliputi ruang terbuka hijau terutama pada skala lingkungan (kawasan permukiman)
		Dinas Pekerjaan	Dinas PUPR sebagai instansi yang

		Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pati	memegang peran dalam pembangunan RTH skala kawasan, menganalisis kesesuaian ruang untuk penyediaan RTH, serta pemeliharaan dan pengelolaan RTH publik
2.	Masyarakat	Aktivis Peduli Lingkungan	Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pemeliharaan lingkungan termasuk RTH publik
		Tokoh Masyarakat	Sebagai pihak yang terlibat dalam penyampaian aspirasi terhadap penyediaan RTH publik serta berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat untuk menjaga lingkungan di Kecamatan Pati

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Setelah dilakukan analisis stakeholder (Lampiran), selanjutnya dilakukan penentuan kriteria responden agar responden yang menjadi narasumber sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut ini merupakan kriteria responden yang harus dipenuhi :

Tabel 3.4
Kriteria Responden Penelitian

No	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Kriteria
1.	Pemerintah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati	Terlibat dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati minimal 5 tahun
		Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati	Terlibat dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati minimal 5 tahun
		Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pati	Terlibat dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati minimal 5 tahun
2.	Masyarakat	Aktivis Peduli Lingkungan	Terlibat langsung dalam pemeliharaan lingkungan termasuk RTH publik, berpengalaman dalam menggerakkan masyarakat awam supaya sadar lingkungan hijau

		Tokoh Masyarakat	Terlibat dalam penyampaian aspirasi terhadap penyediaan RTH publik serta berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat untuk menjaga lingkungan di Kecamatan Pati
--	--	------------------	---

Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Survei primer dilakukan untuk memperoleh informasi terkait karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan data wawancara kepada responden yang telah dipilih melalui analisis stakeholder sesuai dengan pengaruh dan kepentingan terhadap penelitian ini. Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

- a. Metode Observasi merupakan proses untuk memperoleh deskripsi atau gambaran terbaru mengenai karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati.
- b. Metode wawancara merupakan proses mengumpulkan data melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden terpilih

dengan mengajukan pertanyaan mendalam yang sesuai dengan variabel karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati.

Tabel 3.5
Metode Pengumpulan Data Primer

No	Sasaran	Perolehan Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Output
1	Mengidentifikasi karakteristik RTH Publik di Kecamatan Pati	Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Pati	-Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati	Wawancara, observasi lapangan	Transkrip wawancara, dan lembar hasil observasi
2	Menentukan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	Kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	-Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati -Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pati - Komunitas peduli		

			lingkungan -Tokoh masyarakat		
3	Merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	Menjelaskan bentuk strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	Informasi yang didapatkan dari transkrip wawancara	Transkrip wawancara	Strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati

Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode survei sekunder atau literatur juga dilakukan dalam penelitian ini untuk memperkuat informasi mengenai wilayah penelitian. Adapun metode pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu :

- a. Survei Instansi, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Instansi yang sesuai dengan penelitian yaitu Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas PUTR Kabupaten Pati.
- b. Studi literatur, dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian antara lain buku, artikel, jurnal ilmiah, Tugas Akhir. Survei ini dilakukan dengan cara

merangkum dan memahami referensi tentang karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati.

Tabel 3.6
Jenis Data dan Cara Perolehan Data Sekunder

Jenis Data	Teknik Survei	Instansi Penyedia Data
RTRW Kabupaten Pati	Survei Sekunder	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Pati
Masterplan RTH Kabupaten Patu	Survei Sekunder	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Pati
Peta administrasi dan penggunaan lahan Kecamatan Pati	Survei Sekunder	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Pati
Peta persebaran RTH eksisting kawasan perkotaan Kabupaten Pati	Survei Sekunder	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Pati

Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk sasaran 1, analisis Analitical Hierarchy Process untuk sasaran 2, dan analisis deskriptif komparatif untuk sasaran 3.

Berikut ini adalah uraian teknik analisis yang digunakan dalam penelitian :

3.6.1 Mengidentifikasi Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Pati

Untuk mengidentifikasi karakteristik RTH Publik Kecamatan Pati, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah metode deskriptif non statistik dengan penyajian atau pola pikir dari umum ke khusus atau induktif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2011). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terkait kondisi faktual RTH publik baik melalui observasi lapangan, wawancara instansi, atau studi literatur. Kemudian menyintesis data yang didapat dengan kebijakan atau aturan yang berlaku, serta penarikan kesimpulan.

Adapun tahapan metode deskriptif kualitatif antara lain :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data mengenai karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati dilakukan melalui studi literatur dari dokumen perencanaan atau penelitian terdahulu, observasi lapangan, serta wawancara ke instansi yang berkaitan dengan penyelenggaraan RTH publik yaitu Bappeda dan Dinas PUTR Kabupaten Pati. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengumpulkan data mengenai RTH publik dari literatur RTRW Kabupaten Pati tahun 2010-2030 dan Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018. Setelah mengumpulkan data-data dari literatur, peneliti kemudian melakukan *crosscheck* data dengan melakukan wawancara

kepada pihak instansi yang melakukan penyelenggaraan RTH publik. Setelah mengumpulkan data dari dokumen perencanaan dan melakukan wawancara kepada instansi yang berkaitan dengan RTH, peneliti kemudian melakukan observasi lapangan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara dan data dari dokumen perencanaan. Data-data yang dikumpulkan yaitu data-data terkait dengan fisik RTH publik, fasilitas RTH publik, dan fungsi RTH publik.

b. Penyajian data

Data yang telah terkumpul dari ketiga sumber kemudian dideskripsikan satu per satu, kemudian satu sama lain dibandingkan dan dianalisis untuk mengetahui karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati secara mendetail. Data-data dari dokumen perencanaan, hasil wawancara, dan hasil observasi ini juga dibandingkan dengan aturan tentang RTH yaitu Permen PU No. 5/PRT/M/2008, sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah dideskripsikan satu per satu dan dibandingkan satu sama lain, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui karakteristik RTH publik secara umum. Dari kegiatan analisis ini dapat diketahui adanya karakteristik RTH publik yang sesuai dengan aturan dan karakteristik RTH publik yang kurang sesuai dengan aturan.

3.6.2 Menentukan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati

Untuk menentukan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati digunakan analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP merupakan suatu model yang diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1971. Saaty menyatakan bahwa AHP adalah suatu model untuk membangun gagasan dan mendefinisikan persoalan dengan cara membuat asumsi-asumsi dan memperoleh pemecahan yang diinginkan, serta pertimbangan dan nilai-nilai pribadi secara logis yang bergantung pada imajinasi, pengalaman dan pengetahuan. AHP adalah teknik analisa yang mengorganisasikan suatu informasi untuk menentukan alternatif pilihan yang paling disukai (prioritas) berdasarkan persepsi rasional seseorang (expert/tenaga ahli). AHP ini dilakukan dengan menggunakan software *expert choice*.

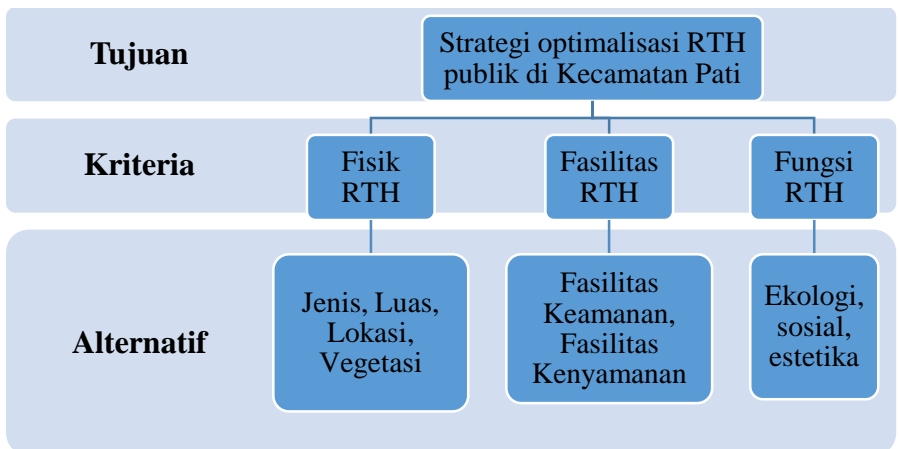
Berikut adalah tahapan analisis AHP dalam penelitian ini (Saaty, 1993):

a. Penyusunan hierarki

Penyusunan struktur hierarki diawali dengan susunan tujuan, dilanjutkan dengan kriteria, kemudian dilanjutkan dengan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria yang paling bawah. Tujuan dalam susunan hierarki ini diisi dengan tujuan penelitian, yaitu optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati. Kriteria dalam hierarki ini diperoleh dari sintesa penelitian

sebelumnya tentang kriteria-kriteria yang berpengaruh terhadap optimalnya RTH publik. Penelitian ini menghasilkan tiga kriteria yaitu fisik RTH publik, fasilitas RTH publik, dan fungsi RTH publik. Sementara alternatif dalam susunan hierarki ini yaitu meliputi sub kriteria atau variabel penelitian, antara lain jenis RTH, lokasi RTH, luas RTH, kondisi vegetasi, fasilitas keamanan, fasilitas kenyamanan, fungsi ekologi, fungsi sosial, dan fungsi estetika.

Berikut ini merupakan susunan hierarki AHP yang terdiri dari tujuan, kriteria dan alternatif :



b. Penilaian kriteria dan alternatif

Setelah menyusun hierarki tujuan, kriteria, dan alternatif, langkah selanjutnya yaitu memasukkan daftar responden yang telah ditentukan pada aplikasi expert choice. Pada bagian ini, hasil wawancara setiap responden dimasukkan ke dalam expert choice untuk diketahui nilai/prioritasnya.

c. Penentuan prioritas

Untuk menetapkan prioritas elemen-elemen dalam suatu pengambilan keputusan dapat digunakan matrik perbandingan berpasangan (*pairwise comparison matrix*). Matriks tersebut menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Pembobotan pada matriks berpasangan ini menganut asas resiprokal, yakni jika kriteria A dibandingkan dengan kriteria B mendapatkan nilai 3, maka kriteria B dibandingkan dengan kriteria A akan memperoleh nilai $1/3$. Hasil penelitian tersebut diolah dalam expert choice, sehingga menghasilkan urutan skala prioritas alternatif yang seharusnya dilakukan oleh pengelola guna mengoptimalisasikan RTH publik di Kecamatan Pati.

d. Uji konsistensi

- Penghitungan konsistensi dilakukan karena pada keadaan sebenarnya akan terjadi beberapa ketidakkonsistensian preferensi seseorang.
- Bila nilai $CR > 0,1$ maka tidak konsisten sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap level-level hierarki atau pengulangan pada tahap kuisisioner.
- Bila $CR \leq 0,1$ maka matriks perbandingan tersebut bisa diterima.

e. Hasil dan evaluasi

Evaluasi dilakukan apabila terjadi ketidakkonsistensian pada saat uji konsistensi.

3.6.3 Merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati

Teknik analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati yaitu teknik analisis deskriptif komparatif. Setelah dihasilkan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik, kemudian akan dilakukan penyusunan strategi optimalisasi RTH publik dengan cara deskriptif. Dalam menyusun strategi, analisis deskriptif pada tahap ini menggunakan tambahan beberapa data yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati yang implementatif. Beberapa data yang akan digunakan adalah kebijakan yang berhubungan dengan penelitian yaitu RTRW Kabupaten Pati dan Masterplan RTH Kabupaten Pati.

Adapun tahapan metode deskriptif kualitatif pada sasaran tiga antara lain :

a. Pengumpulan data

Data utama yang digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi RTH publik yaitu karakteristik RTH publik pada sasaran satu dan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik pada sasaran dua. Selain itu, diperlukan data-data pendukung yaitu RTRW Kabupaten Pati Tahun 2010-2030 dan Masterplan RTH Kabupaten Pati Tahun 2018.

b. Analisa data

Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dan didekripsikan dengan cara mengomparasikan data karakteristik dan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik dengan dokumen kebijakan mengenai RTH publik yang ada di Kecamatan Pati.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah dideskripsikan dan dikomparasikan, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penarikan kesimpulan untuk menentukan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati.

Untuk memahami metode analisis secara keseluruhan, dijabarkan dalam table berikut :

Tabel 3.7 Metode Analisis

Sasaran	Input	Teknik Analisis	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati	Variabel penelitian	Analisis Deskriptif kualitatif	Mengumpulkan data terkait kondisi faktual RTH publik, kemudian menyintaskan data yang didapat dengan kebijakan yang berlaku, serta penarikan kesimpulan	Karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati

Menentukan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	Variabel penelitian	Analisis Analitic Hierarchy Process	- penyusunan hierarki -penilaian kriteria dan alternative -penentuan prioritas -uji konsistensi - hasil dan evaluasi	Kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati
Mengoptimalkan RTH publik di Kecamatan Pati	Sasaran 2, kebijakan penyediaan RTH publik	Analisis Deskriptif kualitatif	Data hasil sasaran 2, kemudian menyintesa kan data yang didapat dengan kebijakan yang berlaku, serta penentuan strategi	Strategi Optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati

Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan RTH dalam rangka menyamakan persepsi mengenai lingkup

penelitian, mulai dari pengertian atau definisi RTH, karakteristik RTH, dan konsep optimalisasi RTH.

Selain untuk mengumpulkan teori yang berkaitan dengan RTH, studi literatur juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu yang berkaitan dengan optimalisasi RTH publik di kawasan perkotaan.

2. Pengumpulan Data

Data merupakan input yang sangat penting dalam penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data sangat penting untuk melakukan proses analisis dan mencapai hasil yang sesuai. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data harus memerhatikan instrument pengumpulan data yang digunakan dan validitas instrument tersebut. Dalam hal ini, penelitian dilakukan melalui dua cara yaitu survei primer dan survei sekunder. Survei primer dengan melakukan wawancara dan observasi, sementara survei sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi atau studi literatur dan survei instansi.

3. Analisis

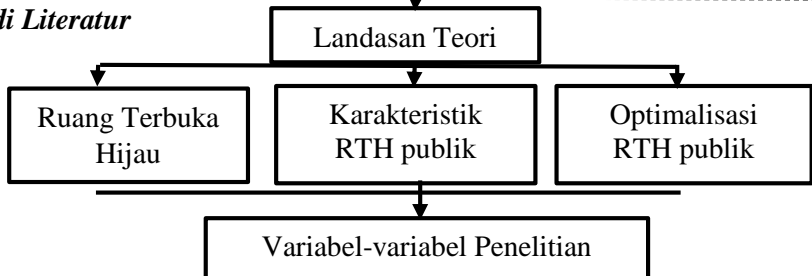
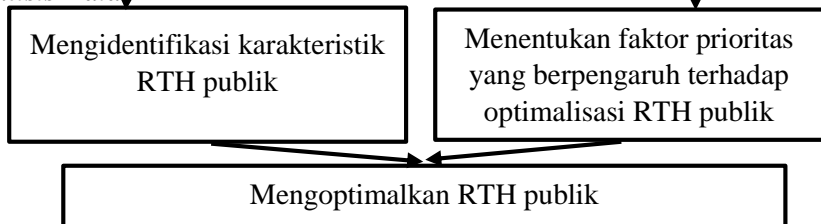
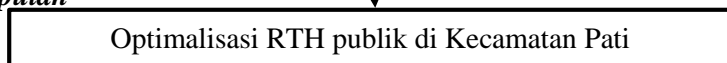
Kegiatan analisis dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk mengoptimalkan penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati. Untuk mencapai tujuan akhir penelitian, dilakukan beberapa tahapan analisis yaitu mengidentifikasi karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati, menganalisis kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalnya RTH publik di Kecamatan Pati, serta mengoptimalkan penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penentuan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan hasil analisis. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan hasil yang dicapai mampu menjawab tujuan akhir penelitian ini yaitu mampu mengoptimalkan penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati.

Rumusan Masalah

RTH publik di Kecamatan Pati baru mencapai 3,78% dari luas kawasan perkotaan. Selain itu, RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati belum optimal dari segi kualitasnya, antara lain aspek ekologisnya (peneduh dan penyerapan), aspek sosial (pemanfaatan), dan aspek estetika dimana belum sesuai dengan ketentuan dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan.

Studi Literatur***Pengumpulan Data******Analisis Data******Kesimpulan***

Gambar 3.1
Tahapan Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

Kawasan perkotaan Kecamatan Pati merupakan kawasan yang terletak di jantung Ibukota Kabupaten Pati, tepatnya terletak 0 Km dari Kota Pati. Secara administrasi, kawasan perkotaan Kecamatan Pati terdiri dari 23 desa/kelurahan yang terbagi menjadi 18 desa dan 5 kelurahan. Kawasan perkotaan Kecamatan Pati memiliki luas administrasi sebesar 3.110,58 Ha dan luas fungsional sebesar 1.173,26 Ha. Jumlah dukuh yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati ada sebanyak 53 dukuh, dengan 85 RW dan 497 RT.

Adapun batas wilayah administrasi Kecamatan Pati adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan wedarijaksa
- Timur : Kecamatan Jakenan, Kecamatan Juwana
- Selatan : Kecamatan Gabus
- Barat : Kecamatan Margorejo

Secara administrasi, desa/kelurahan yang termasuk dalam Kecamatan Pati adalah sebagai berikut:

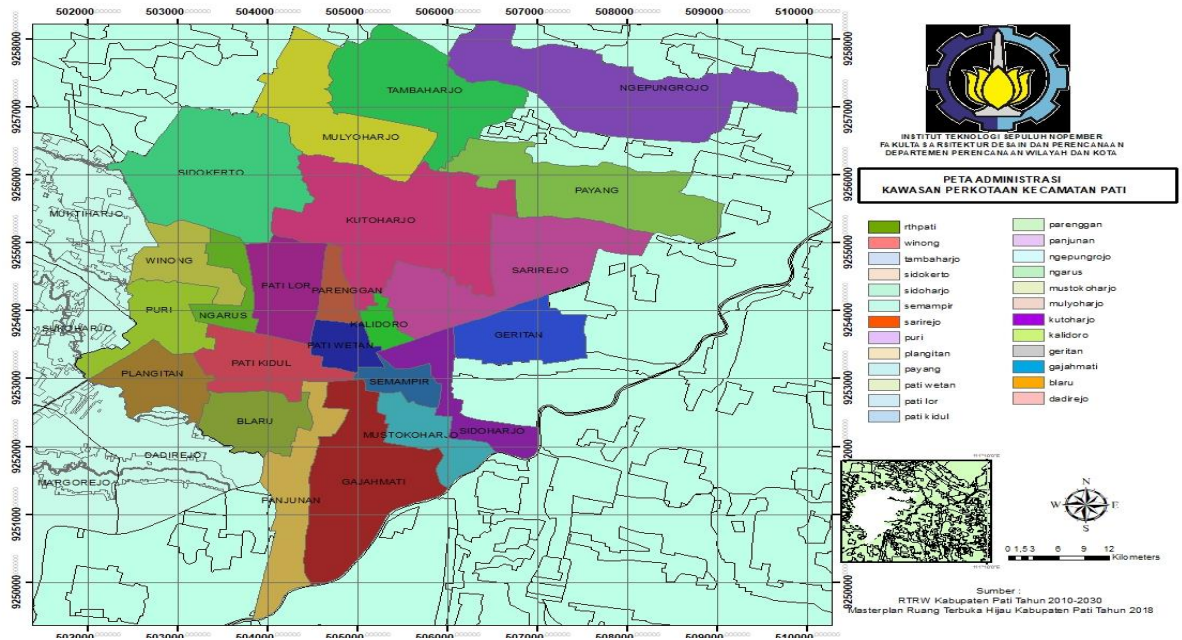
Tabel 4.1
Desa/Kelurahan Kecamatan Pati

No	Desa/Kelurahan	Dukuh	RW	RT
1	Desa Blaru	2	5	20
2	Desa Gajahmati	1	2	8
3	Desa Geritan	1	2	11
4	Desa Kalidoro	3	4	13
5	Desa Kutoharjo	4	10	53
6	Desa Mulyoharjo	3	3	20
7	Desa Mustokoharjo	1	1	4
8	Kelurahan Ngarus	1	1	8
9	Desa Panjunan	1	3	23

10	Kelurahan Parenggan	1	2	9
11	Kelurahan Pati Kidul	5	5	41
12	Kelurahan Pati Lor	3	3	33
13	Kelurahan Pati Wetan	3	3	17
14	Desa Payang	1	4	22
15	Desa Plangitan	1	2	20
16	Desa Puri	1	9	32
17	Desa Sarirejo	1	2	25
18	Desa Semampir	1	2	8
19	Desa Sidoharjo	3	3	14
20	Desa Sidokerto	6	3	22
21	Desa Tambaharjo	4	4	24
22	Desa Winong	1	5	39
23	Desa Ngepungrejo	5	7	31
	Jumlah	53	85	497

Sumber : Kecamatan Pati dalam Angka, 2018

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kawasan Perkotaan Kecamatan Pati



Sumber : Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati, 2019

4.2 Gambaran Umum Ruang Terbuka Hijau Publik

4.2.1 Jenis-Jenis RTH Publik

Berdasarkan Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018, RTH Publik di Kecamatan Pati terdiri dari 9 jenis antara lain hutan kota, kompleks GOR, lapangan, pemakaman, RTH pulau jalan dan jalur hijau, RTH sempadan embung, RTH sempadan jaringan listrik, RTH sempadan sungai, dan taman. Berikut ini adalah luas masing-masing jenis RTH publik eksisting yang ada di Kawasan Perkotaan Kecamatan Pati :

Tabel 4.2
Ruang Terbuka Hijau Publik Eksisting di
Kawasan Perkotaan Kecamatan Pati Tahun 2018

No.	Jenis RTH	Luas (Ha)
1.	Hutan Kota	1,49
2.	Kompleks GOR	4,80
3.	Lapangan	12,49
4.	Pemukaman	17,40
5.	RTH jalur hijau jalan	1,49
6.	RTH sempadan embung	0,33
7.	RTH sempadan jaringan listrik	2,60
8.	RTH sempadan sungai	83,53
9.	Taman	0,81
Total Luasan		124,94 Ha
Luas Kaw. Perkotaan Kec. Pati		3.299,58 Ha
Persentase RTH Publik Kec. Pati		3,78 %

Sumber : Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati, 2018

4.2.2 Persebaran RTH Publik

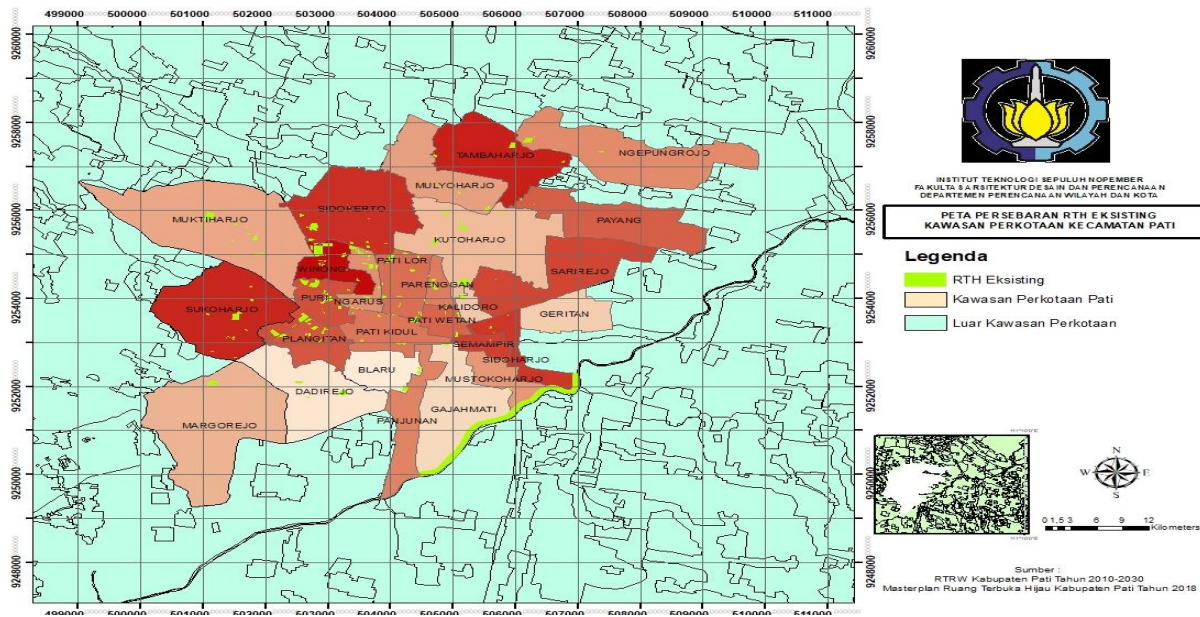
Sembilan jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati tersebar pada 18 desa dan 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Pati dengan luas total RTH publik eksisting 124,94 Ha. Adapun luas RTH publik eksisting pada setiap desa/kelurahan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Ruang Terbuka Hijau Publik Eksisting di Kawasan
Perkotaan Kecamatan Pati Tahun 2018

No	Desa/ Kelurahan	Luas RTH eksisting (Ha)
1	Panjunan	8,91
2	Gajahmati	20,41
3	Mustokoharjo	6,95
4	Semampir	0,48
5	Pati Wetan	1,25
6	Blaru	3,06
7	Pati Kidul	3,77
8	Plangitan	4,39
9	Puri	4,84
10	Winong	7,72
11	Ngarus	3,43
12	Pati Lor	5,32
13	Parenggan	2,51
14	Sidoharjo	8,14
15	Kalidoro	1,40
16	Sarirejo	4,04
17	Geritan	0,44
18	Payang	3,95
19	Kutoharjo	13,60
20	Sidokerto	11,24
21	Mulyoharjo	4,21
22	Tambaharjo	2,73
23	Ngepungrojo	2,14
	Jumlah	124,94

*Sumber : Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten
Pati, 2018*

Gambar 4.2 Peta Persebaran RTH Publik Eksisting Kecamatan Pati



Sumber : Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati, 2019

4.3 Gambaran Umum Jenis Ruang Terbuka Hijau Publik

4.3.1 Hutan Kota

Hutan kota yang ada di Kecamatan Pati memiliki luas sebesar 1,49 Ha. Hutan kota berada pada perbatasan antara Desa Kalidoro, Desa Kutoharjo, dan Desa Plangitan. Sebagian besar vegetasi yang tumbuh pada hutan kota yaitu tanaman peneduh dengan tutupan vegetasi renggang hingga sedang. Sebagian hutan kota merupakan perkerasan yang tidak ditanami vegetasi.

4.3.2 Kompleks Gedung Olahraga (GOR)

Kompleks GOR yang ada di Kecamatan Pati terletak di Desa Puri dengan luas 4,8 Ha. Kompleks GOR merupakan area hijau yang dilengkapi dengan bangunan untuk melakukan aktivitas sosial masyarakat. Kompleks GOR dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai area interaksi sosial atau pusat kegiatan olahraga.

4.3.3 Lapangan

Lapangan merupakan salah satu jenis RTH publik yang ada pada sebagian besar desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pati. Secara keseluruhan, kawasan perkotaan Kecamatan Pati memiliki luas lapangan total 12,49 Ha yang tersebar pada 14 desa dan 1 kelurahan. Keberadaan lapangan ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat berinteraksi sosial terutama olahraga dan kegiatan sosial masyarakat desa seperti perayaan hari besar.

4.3.4 Permakaman

Permakaman merupakan salah satu jenis RTH publik yang memiliki fungsi utama sebagai tempat penguburan jenazah serta sebagai fungsi ekologi kota. Di Kecamatan Pati,

luas keseluruhan makam yaitu sebesar 17,4 Ha yang tersebar pada hampir semua desa/kelurahan di kawasan perkotaan.

4.3.5 RTH Pulau Jalan dan Jalur Hijau

RTH jalur hijau jalan ditemukan pada semua desa/kelurahan yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati. Secara keseluruhan, Kecamatan Pati memiliki luas total RTH jalur hijau sebesar 1,49 Ha. RTH jalur hijau memiliki fungsi ekologi atau penghijauan kota dan fungsi estetika atau memperindah tampilan kawasan perkotaan.

4.3.6 RTH Sempadan Embung

RTH sempadan embung adalah jalur hijau yang terletak di tepi embung yang memiliki fungsi utama untuk melindungi embung tersebut dari berbagai gangguan yang dapat merusak kondisi embung dan kelestariannya. Kecamatan Pati memiliki RTH sempadan embung seluas 0,33 Ha yang berada di Desa Sidoharjo dan Desa Sidokerto.

4.3.7 RTH Sempadan Jaringan Listrik

RTH sempadan jaringan listrik adalah jalur hijau yang terletak di sepanjang area jaringan listrik yang memiliki fungsi utama untuk melindungi jaringan listrik tersebut dari berbagai gangguan yang dapat merusak kondisi jaringan listrik. Kecamatan Pati memiliki RTH sempadan jaringan listrik seluas 2,6 Ha yang tersebar di Desa Panjunan, Desa Gajahmati, dan Desa Mustokoharjo.

4.3.8 RTH Sempadan Sungai

RTH sempadan sungai adalah jalur hijau yang terletak di bagian kiri dan kanan sungai yang memiliki fungsi utama untuk melindungi sungai tersebut dari berbagai gangguan yang dapat merusak kondisi sungai dan kelestariannya. RTH sempadan sungai tersebar pada hampir semua desa/kelurahan yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati. Secara

keseluruhan, RTH sempadan sungai di Kecamatan Pati memiliki luas sebesar 212,6 Ha.

4.3.9 Taman Kota

Taman kota merupakan taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Kawasan perkotaan Kecamatan Pati memiliki taman kota seluas 0,36 Ha yang tersebar di Desa Puri dan Desa Winong. Berdasarkan aturan Permen PU No. 5/PRT/M/2008 dan Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018, taman kota memiliki fungsi ekologi, sosial, dan estetika.

4.4 Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, dilakukan tiga analisis yaitu analisis deskriptif, analisis analytical hierarchy process (AHP), dan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik RTH publik yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati. Kemudian dilakukan analisis AHP untuk menentukan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif komparatif untuk menentukan strategi optimalisasi RTH publik di kawasan perkotaan Kecamatan Pati.

4.4.1 Analisis Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Pati

Untuk mengetahui karakteristik RTH publik yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati, pengambilan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan; wawancara dengan stakeholder terpilih yaitu Bappeda, Dinas PUTR, Dinas LH, pegiat lingkungan dan tokoh masyarakat Kabupaten Pati yang paham tentang RTH; serta pengambilan data melalui dokumen perencanaan RTH yaitu RTRW Kabupaten Pati tahun 2010-2030 dan Masterplan RTH

Kabupaten Pati tahun 2018. Data-data ini kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Karakteristik RTH publik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi fisik RTH publik, fasilitas RTH publik, dan fungsi RTH publik. Fisik RTH publik terdiri dari jenis RTH, lokasi RTH, luas RTH, dan kondisi vegetasi. Fasilitas RTH publik terdiri dari fasilitas keamanan dan kenyamanan RTH. Sementara yang dimaksud dengan fungsi RTH yaitu meliputi fungsi utama atau pendukung RTH, serta pemanfaatan masyarakat pada RTH publik yang ada.

4.4.1.1 Hutan Kota

Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Kawasan perkotaan Kecamatan Pati merupakan salah satu kawasan yang memiliki hutan kota. Berdasarkan data Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018, hutan kota di Kecamatan Pati memiliki luas sebesar 1,49 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 96.854 jiwa. Jika disesuaikan dengan pedoman Permen PU No. 5/PRT/M/2008, dijelaskan pula dalam Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018 kebutuhan hutan kota di Kecamatan Pati yaitu seluas 38,7 Ha. Artinya, luas hutan kota yang ada di Kecamatan Pati saat ini belum memenuhi kebutuhan penduduk atau masih kurang 37,21 Ha, sehingga masih diperlukan penambahan.

Hutan Kota di Kecamatan Pati berlokasi pada 3 Desa, yaitu 0,91 Ha di Desa Plangitan, 0,55 Ha di Desa Kalidoro, dan 0,03 Ha di Desa Kutoharjo. Kemudian jika dilihat dari sisi kondisi vegetasi, Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018 menyebutkan bahwa sebagian besar vegetasi yang ada di hutan

kota berupa tanaman peneduh. Berdasarkan observasi di lapangan, diketahui bahwa jenis tanaman yang ada di area hutan kota bervariasi, antara lain berupa pohon mahoni, pohon ketapang, dan pohon kiara payung dimana merupakan tanaman peneduh. Namun, tutupan vegetasi yang ada di hutan kota ini tergolong renggang hingga sedang. Selain itu juga masih ditemukan banyak perkerasan di hutan kota.

Jika dilihat dari fasilitas keamanan dan kenyamanannya, berdasarkan hasil wawancara kepada Ketua Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan PUTR Kabupaten Pati, dijelaskan bahwa pemerintah belum memberikan fasilitas keamanan pada RTH publik terutama yang memiliki fungsi sosial, misalnya penyediaan fasilitas tempat parkir pengunjung. Akan tetapi, pemerintah telah menyediakan fasilitas kenyamanan pada setiap jenis RTH publik sesuai dengan tujuan pemanfaatannya. Berdasarkan hasil observasi lapangan, hutan kota telah memiliki fasilitas kenyamanan berupa fasilitas area duduk, fasilitas jogging track, fasilitas penerangan ketika malam hari, serta fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan petugas kebersihan yang selalu menjaga dan merawat hutan kota.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ketua Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan PUTR Kabupaten Pati, hutan kota memiliki fungsi ekologi, sosial, estetika. Dari segi ekologi, vegetasi yang ditanam di area hutan kota berfungsi sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan untuk mencegah terjadinya banjir di kawasan perkotaan, sebagai penyerap polusi udara, serta sebagai peneduh pada kawasan perkotaan. Dari segi sosial, berfungsi sebagai area yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial. Sementara dari segi estetika, kehadirannya sebagai area pemerindah kota.

Sementara berdasarkan hasil amatan lapangan, selain menjadi paru-paru kota, hutan kota juga digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan beraktivitas sosial, serta mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun di kawasan perkotaan. Hal ini sejalan dengan aturan Permen PU No. 5/PRT/M/2008 yang menyebutkan bahwa RTH tidak harus memiliki empat fungsi sekaligus, atau minimal harus memiliki fungsi utama ekologi. Sementara fungsi yang lain baik itu sosial ataupun ekonomi hanya sebagai penunjang.

Gambar 4.3 Hutan Kota di Kecamatan Pati



Sumber : Observasi Lapangan, 2019

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hutan kota di Kecamatan Pati berlokasi pada 3 desa dengan luas sebesar 1,49 Ha. Hutan kota di Kecamatan Pati banyak ditanami tanaman peneduh antara lain pohon mahoni, pohon ketapang, dan pohon kiara payung dengan tutupan vegetasi

renggang hingga sedang. Fasilitas yang ditemukan pada hutan kota hanya fasilitas kenyamanan antara lain fasilitas area duduk, fasilitas jogging track, fasilitas penerangan, serta fasilitas kebersihan. Sementara fasilitas keamanannya belum ada. Hutan kota di Kecamatan Pati memiliki fungsi utama ekologi serta fungsi pendukung berupa fungsi sosial dan estetika. Untuk memaksimalkan fungsi hutan kota yang ada, perlu dilakukan peningkatan kualitas hutan kota dalam hal penambahan vegetasi dan dari segi penyediaan fasilitas keamanannya. Hal ini berkaitan dengan fungsi hutan kota sebagai paru-paru kota / peneduh dan sebagai area yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi sosial. Selain itu, diperlukan penambahan luas hutan kota di Kecamatan Pati supaya mampu memenuhi jumlah kebutuhan masyarakat.

4.4.1.2 Kompleks GOR

Kompleks GOR merupakan jenis RTH publik yang memiliki fungsi utama sebagai fungsi ekologi dan sosial. Kompleks GOR di Kecamatan Pati berupa gedung lapangan olahraga yang didesain memiliki fungsi ekologi karena dipenuhi dengan banyak vegetasi diluar gedung. Menurut data Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati, kompleks GOR di Kecamatan Pati memiliki luas 4,8 Ha yang berlokasi di Desa Puri. Berdasarkan hasil observasi lapangan, vegetasi-vegetasi yang ada di kompleks GOR berupa pohon-pohon mangga yang tumbuh mengelilingi pinggir area gedung olahraga. Namun, jumlah vegetasi yang ada sangat sedikit, sehingga fungsi ekologi yang seharusnya juga menjadi fungsi utama RTH publik masih kurang terasa pada kompleks GOR.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa kompleks GOR memiliki fasilitas utama berupa lapangan olahraga antara lain untuk olahraga basket, bola voli, badminton, tenis meja,

tenis, dan futsal. Sementara fasilitas pendukungnya berupa area duduk di pinggir lapangan dan kamar mandi. Kompleks GOR juga memiliki fasilitas keamanan berupa area parkir diluar gedung. Namun, fasilitas parkir ini tidak disediakan oleh pemerintah, melainkan inisiatif masyarakat setempat. Dari segi bangunannya, kompleks GOR terlihat seperti ruko bangunan tua karena tidak pernah dilakukan renovasi. Sebagai RTH publik yang juga memiliki fungsi utama sebagai fungsi sosial, di sekeliling GOR dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aktivitas niaga, mulai dari bengkel, sparepart sepeda motor, berjualan stiker, dan sebagainya.

Mengacu pada aturan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, kompleks GOR termasuk jenis RTH publik berupa taman kecamatan. Dengan jumlah penduduk 96.854 jiwa, Kecamatan Pati membutuhkan taman kecamatan seluas 1,93 Ha. Sementara luas taman kecamatan atau kompleks GOR yang telah ada yaitu seluas 4,8 Ha, yang artinya telah memenuhi jumlah kebutuhan penduduk di Kecamatan Pati. Selain itu, dengan fasilitas yang ada, kompleks GOR telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menunjang aktivitas olahraga sehingga fungsi sosial dari jenis RTH publik ini cukup menonjol.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki dari jenis RTH publik kompleks GOR ini adalah penertiban aktivitas lain selain aktivitas olahraga, misalnya aktivitas niaga supaya kawasan ini memiliki halaman pekarangan bangunan. Perlu dilakukan pengaturan jalur sirkulasi jalan dan jalur pedestrian supaya aktivitas masyarakat dapat dilakukan dengan tertib. Selain itu, perlu dilakukan penambahan jumlah vegetasi supaya fungsi utama RTH publik sebagai fungsi ekologi dapat terasa dengan baik. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan kebijakan

Masterplan RTH Kabupaten Pati Tahun 2018 yang menyebutkan bahwa kawasan olahraga sebaiknya memiliki halaman pekarangan bangunan, jalur sirkulasi jalan, jalur pedestrian, dan fasilitas parkir.

4.4.1.3 Lapangan



Lapangan merupakan jenis RTH publik non alami atau binaan yang memiliki fungsi utama sebagai fungsi ekologi dan sosial. Berdasarkan data Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kecamatan Pati dan hasil observasi lapangan, sebagian besar desa/kelurahan di kawasan perkotaan Pati memiliki lapangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk melakukan aktivitas olahraga atau perayaan hari besar desa. Secara keseluruhan, luas lapangan yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati yaitu 12,49 Ha dimana tersebar pada 15 desa/kelurahan, yaitu di Desa Panjunan, Gajahmati, Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Winong, Ngarus, Sidoharjo, Sarirejo, Geritan, Payang, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambaharjo, Ngepungrojo.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar lapangan yang ada di Kecamatan Pati berupa area luas yang ditanami rerumputan dengan sekeliling lapangan ditanami pohon-pohon besar seperti pohon manga, pohon pisang, dan pohon tanjung. Namun, ada pula sebagian kecil lapangan yang dipaving dengan tetap ditanami pepohonan besar di sekelilingnya. Kemudian dari segi fasilitas, lapangan yang ada di Kecamatan Pati tidak semua memiliki fasilitas khusus baik fasilitas keamanan atau kenyamanan. Ada beberapa lapangan yang menyediakan fasilitas kenyamanan seperti fasilitas penerangan sehingga terang di malam hari. Salah satu fasilitas kenyamanan yang dibutuhkan di lapangan akan tetapi belum tersedia yaitu fasilitas kebersihan. Hal ini sering kali




mengakibatkan kondisi lapangan di setiap desa atau kelurahan menjadi kotor dan tidak terawat. Oleh karena itu, perlu ada sosialisasi dari pemerintah atau pegiat lingkungan supaya menyadarkan masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, termasuk menjaga kebersihan fasilitas RTH publik seperti lapangan.






Berikut ini adalah daftar beberapa lapangan yang ada di Kecamatan Pati :

Tabel 4.4
Daftar Lapangan di Kecamatan Pati

Lokasi	Luas	Kondisi vegetasi	Fasilitas	Fungsi	Gambar
Desa Panjunan	1,07 Ha	Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh yang terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	
Desa Gajahmati	0,05 Ha	Lapangan ditanami rumput namun tidak merata, lapangan tidak terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	

Desa Mustokoharjo	0,05 Ha	Lapangan ditanami rumput, lapangan tidak terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	
Desa Semampir	0,06 Ha	Lapangan ditanami rumput namun tidak merata, kurang tanaman peneduh	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	
Kelurahan Pati Wetan	0,04 Ha	Lapangan ditanami rumput namun tidak merata, kurang tanaman peneduh, dan tidak terawat	Fasilitas olahraga (voli)	Ekologi, sosial	

Desa Winong	4,95 Ha	Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh yang terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	
Desa Ngarus	0,81 Ha	Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh yang terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	
Desa Sidoharjo	0,03 Ha	Adanya tanaman peneduh di tepi lapangan, namun lapangan penuh dengan perkerasan	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	

Desa Sarirejo	0,08 Ha	Lapangan gersang, kurang tanaman peneduh	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	
Desa Geritan	0,04 Ha	Adanya tanaman peneduh di tepi lapangan	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	
Desa Payang	0,02 Ha	Tidak ditemukan adanya vegetasi	Fasilitas olahraga (bola voli)	Ekologi, sosial	
Desa Kutoharjo	2,04 Ha	Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	
Desa Mulyoharjo	0,69 Ha	Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh yang terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	

Desa Tambaharjo	0,20 Ha	Lapangan gersang, kurang tanaman peneduh	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	
Desa Ngepungrojo	2,36 Ha	Adanya tanaman peneduh di tepi lapangan	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	

Sumber : Observasi Lapangan, 2019

Berdasarkan penjelasan dalam tabel diatas, diketahui bahwa beberapa RTH lapangan memiliki jumlah vegetasi yang kurang, sehingga perlu dilakukan penambahan jumlah vegetasi. Selain itu, kondisi lapangan sebagian kurang terawat, sehingga diperlukan adanya sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan kepada masyarakat atau pengadaan petugas kebersihan.

4.4.1.4 Pemakaman




Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, pemakaman merupakan jenis RTH publik yang memiliki fungsi utama sebagai tempat penguburan jenazah juga memiliki fungsi ekologis yaitu sebagai daerah resapan air, tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi, pencipta iklim mikro serta tempat hidup burung serta fungsi sosial masyarakat disekitar seperti beristirahat dan sebagai sumber pendapatan. Luas area pemakaman secara keseluruhan yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati yaitu sebesar 17,4 Ha dimana tersebar pada setiap desa/kelurahan. Data Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati tahun 2018 menyebutkan




bahwa dengan jumlah penduduk 96.854 jiwa, Kecamatan Pati hanya membutuhkan area pemakaman seluas 11,6 Ha. Dengan demikian, luas pemakaman yang ada di Kecamatan Pati sudah memenuhi jumlah kebutuhan penduduk.





Vegetasi yang banyak tumbuh pada area pemakaman yaitu pohon beringin, pohon kamboja, pohon asem, serta rerumputan yang sengaja ditanam di area makam sebagai fungsi ekologi dan pembentuk estetika area makam. Fasilitas yang tersedia di area pemakaman yaitu fasilitas keamanan dan kenyamanan. Hampir semua makam di Kecamatan Pati memiliki petugas penjaga makam yang bertugas menjaga keamanan dan kebersihan area makam. Area makam juga telah dilengkapi dengan lampu penerangan, sehingga aman di malam hari. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat merasakan kenyamanan dengan kondisi makam yang terawat. Namun, banyak makam di Kecamatan Pati antara lain di Desa Gajahmati, Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Blaru, Plangitan, Winong, Pati Lor, Geritan, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambaharjo, dan Ngepungrojo, area makam tidak teratur, tidak memiliki pedestrian atau penataan yang baik.




Berikut ini adalah daftar beberapa makam yang ada di Kecamatan Pati :





Tabel 4.5
Daftar Makam di Kecamatan Pati





Lokasi	Luas	Kondisi vegetasi	Fasilitas	Fungsi	Gambar
Desa Panjunan	0,32 Ha	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin, kondisi tanaman terawat	Fasilitas keamanan dan kenyamanan (lampu penerangan, jalur pedestrian)	Ekologi	
Desa Gajahmati	0,34 Ha	Banyak ditumbuhi pohon kamboja dengan kondisi terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Musto-koharjo	0,30 Ha	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin	-	Ekologi	

Desa Semampir	0,26 Ha	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin, kondisi tanaman terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Kelurahan Pati Wetan	0,60 Ha	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin, kondisi tanaman terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Blaru	0,35 Ha	Banyak ditumbuhi pohon beringin dengan kondisi terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	

Kelurahan Pati Kidul	1,19 Ha	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin, kondisi tanaman terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Plangitan	0,20 Ha	Banyak ditumbuhi pohon kamboja dengan kondisi terawat	-	Ekologi	
Desa Puri	2,65 Ha	Banyak ditumbuhi pohon beringin, namun tutupan vegetasinya kurang	Ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Winong	0,22 Ha	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	

		dan beringin			
Desa Ngarus	0,34 Ha	Area ditumbuhi pohon beringin dan kamboja, namun terdapat banyak perkerasan	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Kelurahan Pati Lor	2,74 Ha	Area ditumbuhi pohon beringin dan kamboja dengan tutupan sedang	Tidak ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Parenggan	1,18 Ha	Area ditumbuhi pohon beringin dan kamboja dengan tutupan sedang	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	

Desa Sidoharjo	0,16 Ha	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin	Ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Geritan	0,21 Ha	Area ditumbuhi pohon beringin dengan kondisi kurang terawat	-	Ekologi	
Desa Payang	0,12 Ha	Area ditumbuhi pohon beringin dengan tutupan sedang	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Kutoharjo	2,48 Ha	Area ditumbuhi pohon beringin	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	

Desa Sidokerto	2,83 Ha	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin	Ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Mulyo-harjo	0,09 Ha	Area ditumbuhi pohon beringin dengan tutupan sedang	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Tamba-harjo	0,48 Ha	Area ditumbuhi pohon beringin dengan tutupan sedang	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
Desa Ngepung-rojo	0,34 Ha	Vegetasi kurang /gersang	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	

Sumber : Observasi Lapangan, 2019

Berdasarkan hasil observasi lapangan, optimalisasi dapat dilakukan dengan cara menambah luasan vegetasi pada beberapa makam di Kecamatan Pati yang memiliki tutupan vegetasi sedang. Selain itu, untuk menjaga kenyamanan dan

keamanan area pemakaman, maka perlu ditambahkan fasilitas kenyamanan terutama untuk kebersihan makam dan fasilitas keamanan seperti penambahan penerangan atau petugas penjaga makam.

4.4.1.5 RTH Pulau Jalan dan Jalur Hijau

Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, yang dimaksud dengan pulau jalan adalah RTH yang terbentuk oleh geometris jalan seperti pada persimpangan tiga atau bundaran jalan. Sementara jalur hijau adalah jalur pemisah yang membagi jalan menjadi dua lajur atau lebih. Data Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati tahun 2018 menyebutkan bahwa jalur hijau yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati menyebar pada area tepi jalan lingkungan, lokal, kolektor, dan arteri yang ada pada semua desa/kelurahan. RTH jalur hijau di Kecamatan Pati ini memiliki luas keseluruhan sebesar 1,49 Ha terhitung dari tutupan vegetasi.

Dari hasil obeservasi lapangan, jenis vegetasi yang tumbuh pada jalur hijau di Kecamatan Pati yaitu pohon palem, pohon trembesi, dan pohon tanjung. Pada beberapa desa, RTH jalur hijau ini tumbuh dengan baik dan merata. Namun ada juga area tepi jalan yang tidak memiliki RTH jalur hijau jalan sehingga suasananya lebih panas. Pada beberapa titik area tepi jalan, terutama tepi jalan arteri dan kolektor, jalur hijau dilengkapi dengan fasilitas penerangan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan di malam hari. Namun untuk area tepi jalan lokal dan lingkungan, fasilitas penerangan tidak semuanya tersedia, atau hanya tersedia pada beberapa titik area saja yang disediakan oleh masyarakat setempat.



RTH jalur hijau di Kecamatan Pati memiliki fungsi utama sebagai fungsi ekologi antara lain untuk penghijauan, menyediakan oksigen, menyerap polusi dan kebisingan, serta

fungsi estetika untuk menciptakan suasana nyaman dan teduh di kawasan perkotaan. Keberadaan RTH jalur hijau bermanfaat bagi masyarakat sebagai penyeimbang antara kawasan terbangun dan kawasan non terbangun di wilayah perkotaan. Namun dari segi estetika, vegetasi yang ditanam pada jalur hijau perlu ditata kembali dengan baik dikelompokkan sesuai dengan tipe jalannya. Selain itu, pada beberapa titik area tepi jalan yang belum ada RTH jalur hijau jalan dapat dilakukan penanaman pohon. Dengan demikian, keberadaan RTH jalur hijau jalan dapat berfungsi dengan optimal.

Berikut ini adalah daftar beberapa RTH jalur hijau jalan yang ada di Kecamatan Pati :

Tabel 4.6
Daftar RTH Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Pati

Jenis	Luas	Kondisi vegetasi	Fasilitas	Fungsi	Gambar
Jalur hijau jalan lingkungan		Tanaman peneduh tumbuh sejajar di sepanjang jalan, namun merupakan milik warga	-	Ekologi	
Jalur hijau jalan lokal		Adanya tanaman peneduh dengan tutupan renggang, jumlah	Penerangan	Ekologi dan estetika	

		vegetasi sedikit			
Jalur hijau jalan kolektor		Adanya tanaman peneduh dengan tutupan sedang, vegetasi tumbuh merata sepanjang jalan	Penerangan	Ekologi dan estetika	
Jalur hijau jalan arteri		Adanya tanaman peneduh dengan tutupan renggang, jumlah vegetasi sedikit	Penerangan	Ekologi dan estetika	

Sumber : Observasi Lapangan, 2019

4.4.1.6 RTH Sempadan Embung

RTH sempadan embung adalah jalur hijau yang terletak di tepi embung yang memiliki fungsi utama untuk melindungi embung tersebut dari berbagai gangguan yang dapat merusak kondisi embung dan kelestariannya. Kecamatan Pati merupakan salah satu kecamatan yang memiliki embung. Menurut data dari Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati tahun 2018, RTH sempadan embung di kawasan perkotaan Kecamatan Pati memiliki luas keseluruhan sebesar 0,33 Ha. RTH sempadan embung ini berada di Desa Sidoharjo 0,17 Ha dan Desa Sidokerto 0,16 Ha.

Dari hasil amatan di lapangan, vegetasi yang tumbuh di sempadan embung yaitu rerumputan yang tumbuh mengelilingi area embung. Pada area sempadan ini tidak ditemukan pepohonan berakar kuat untuk menjaga pasokan air pada embung dan menahan pergeseran tanah. Alhasil, area sekitar sempadan embung terlihat gersang. Ketika musim kemarau, air yang tersedia pada embung juga sedikit. RTH yang ada di sempadan embung ini kurang dapat menjaga pasokan sumber air dalam embung. Kemudian, fasilitas yang ada pada RTH sempadan embung yaitu adanya pagar pembatas di tepi embung untuk menjaga keamanan. Fungsi utama RTH sempadan embung yaitu sebagai pencegah sedimentasi di tepi embung, sebagai pencegah terjadinya banjir, serta sebagai area penghijauan di kawasan perkotaan. Untuk memaksimalkan fungsi RTH sempadan embung, maka diperlukan penambahan vegetasi di sempadan embung terutama pohon-pohon berakar kuat.

Gambar 4.4 Sempadan Embung di Kecamatan Pati



Sumber : Observasi Lapangan, 2019

4.4.1.7 RTH Sempadan Jaringan Listrik

RTH sempadan jaringan listrik adalah jalur hijau yang terletak di sepanjang area jaringan listrik yang memiliki fungsi utama untuk melindungi jaringan listrik tersebut dari berbagai gangguan yang dapat merusak kondisi jaringan listrik dan

kelestariannya. Berdasarkan Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati tahun 2018, RTH sempadan jaringan listrik di Kecamatan Pati memiliki luas keseluruhan 2,6 Ha. RTH jenis ini tersebar di Desa Panjunan 0,56 Ha, Desa Gajahmati 1,26 Ha, dan Desa Mustokoharjo 0,78 Ha.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, vegetasi yang tumbuh pada area sempadan jaringan listrik yaitu rerumputan. Fungsi RTH sempadan listrik yaitu sebagai fungsi ekologi/penghijauan di kawasan perkotaan. Vegetasi yang tumbuh di area jaringan listrik dimanfaatkan untuk menghindari terjadinya banjir serta menyediakan kebutuhan oksigen di kawasan perkotaan. Pada area sempadan jaringan listrik tidak ditemukan fasilitas apapun baik itu keamanan atau kenyamanan, sehingga termasuk area yang tergolong berbahaya.

Vegetasi jenis rerumputan yang ada di sempadan jaringan listrik telah mampu memenuhi kebutuhan fungsi ekologi di area tersebut. Sempadan jaringan listrik tidak memerlukan RTH yang memiliki tanaman berukuran besar karena dapat mengganggu jaringan listrik. Namun, pada area ini perlu ditambahkan fasilitas keamanan misalnya penanda bahaya supaya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Gambar 4.5 Sempadan Jaringan Listrik Kecamatan Pati





Sumber : Observasi Lapangan, 2019

4.4.1.8 RTH Sempadan Sungai


Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, RTH sempadan sungai adalah jalur hijau yang terletak di bagian kiri dan kanan sungai yang memiliki fungsi utama untuk melindungi sungai tersebut dari berbagai gangguan yang dapat merusak kondisi sungai dan kelestariannya. Menurut data Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati tahun 2018, Kecamatan Pati memiliki luas RTH sempadan sungai sebesar 112,50 Ha. RTH sempadan sungai ini tersebar di Desa Ngepungrejo 0,8 Ha, Desa Tambaharjo 3,85 Ha, Desa Mulyoharjo 13,25 Ha, Desa Sidokerto 30,87 Ha, Desa Kutoharjo 32,52 Ha, Desa Payang 16,47 Ha, Desa Geritan 1,18 Ha, Desa Kalidoro 3,52 Ha, Desa Sidoharjo 12,45 Ha, Kelurahan Parenggan 5 Ha, Desa Ngarus 4,32 Ha, Desa Winong 8,19 Ha, Desa Puri 2,46 Ha, Desa Plangitan 8,16 Ha, Kelurahan Pati Kidul 7,48 Ha, Desa Blaru 5,75 Ha, Kelurahan Pati Wetan 1,6 Ha, Desa Mustokoharjo 7,86 Ha, Desa Gajahmati 28,26 Ha, dan Desa Panjunan 12,06 Ha.




Dari hasil amatan di lapangan, vegetasi yang tumbuh di sempadan sungai yaitu rerumputan, semak belukar, pohon ketela, serta pohon pisang yang tumbuh sepanjang tepi sungai. Pada beberapa area masih ditemukan sempadan sungai yang minim vegetasi sehingga memerlukan penambahan

vegetasi. Pada area sempadan sungai ini hanya ditemukan fasilitas penerangan terutama pada area sempadan sungai yang berada di sisi jalan. Sementara area sempadan sungai yang tidak berada di sisi jalan tidak memiliki fasilitas apapun baik keamanan maupun kenyamanan. Fungsi utama RTH sempadan sungai yaitu sebagai pencegah sedimentasi di tepi sungai, sebagai pencegah terjadinya banjir, serta sebagai area penghijauan di kawasan perkotaan.

Untuk memaksimalkan fungsi RTH sempadan sungai, maka perlu dilakukan penambahan jumlah vegetasi yang ada di sempadan sungai. Kemudian dilakukan penambahan fasilitas keamanan berupa pagar pembatas dan fasilitas pada sempadan sungai, terutama yang berada pada sisi jalan dan sisi permukiman penduduk. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan masyarakat sekitar dalam beraktivitas. Selain itu, diperlukan sosialisasi oleh pemerintah atau pegiat lingkungan kepada masyarakat supaya menjaga kebersihan sungai. Hal ini dilakukan karena keberadaan sungai selama ini dipandang oleh masyarakat sebagai tempat pembuangan. Dengan demikian, diharapkan keberadaan sungai beserta RTH sempadan sungai akan memiliki nilai estetika yang tinggi di kawasan perkotaan.

Tabel 4.7
Daftar RTH Sempadan Sungai di Kecamatan Pati

Lokasi	Luas	Kondisi vegetasi	Fasilitas	Fungsi	Gambar
Desa Tambaharjo		Vegetasi sangat kurang	-	Ekologi	

Desa Mulyoharjo		Adanya bangunan yang berada pada garis sempadan sungai	-	Ekologi	
Desa Geritan		Tanaman hijau bervariasi bersisian dengan jalur hijau jalan	Fasilitas penerangan	Ekologi	
Desa Ngarus		Vegetasi sangat kurang	-	Ekologi	

Sumber : Observasi Lapangan, 2019

4.4.1.9 Taman Kota

Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Berdasarkan data Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018, Kecamatan Pati memiliki taman kota seluas 0,81 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 96.854 jiwa. Taman-taman kota ini tersebar pada dua desa di kawasan perkotaan antara lain di Desa Puri 0,06 Ha dan Desa Winong 0,3 Ha, serta alun-alun di Desa Pati Lor 0,45 Ha. Jika disesuaikan dengan pedoman Permen PU No. 5/PRT/M/2008, dijelaskan bahwa setiap 480.000 jiwa penduduk membutuhkan taman kota seluas 14,4 Ha. Jika menyesuaikan pedoman ini, kebutuhan taman kota di

Kecamatan Pati yaitu seluas 2,9 Ha. Artinya, luas taman kota yang ada di Kecamatan Pati saat ini belum memenuhi kebutuhan penduduk atau masih kurang 2,09 Ha, sehingga masih diperlukan penambahan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, vegetasi yang tumbuh di area taman-taman kota di Kecamatan Pati sebagian berupa tanaman hias, pohon pinus, serta pohon palem. Bahkan ada pula taman kota yang memiliki lebih banyak perkerasan daripada vegetasi. Padahal dalam data Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018, disebutkan bahwa taman-taman kota di Kecamatan Pati seharusnya memiliki tanaman-tanaman peneduh.

Kemudian dari segi fasilitas, berdasarkan hasil observasi, taman-taman kota tidak memiliki fasilitas keamanan dan kenyamanan seperti halaman taman untuk parkir, area duduk, dan lampu penerangan. Hanya dua taman saja yang memiliki fasilitas area duduk dan penerangan, yaitu alun-alun dan taman kota di Desa Winong. Padahal, taman-taman kota yang ada di Kecamatan Pati sering dikunjungi oleh masyarakat untuk beraktivitas. Tidak adanya halaman taman dan fasilitas penerangan di malam hari mengakibatkan adanya ketidakamanan dan ketidaknyamanan penggunaan taman kota di malam hari. Padahal dalam dokumen kebijakan RTH di Kabupaten Pati, RTH fungsi sosial ini seharusnya memiliki fasilitas yang mampu memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para penggunanya.

Dari segi fungsi, berdasarkan Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018, taman kota di Kecamatan Pati memiliki fungsi ekologi, sosial, dan estetika. Hal ini sesuai dengan aturan yang tercantum dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008 yang menyatakan bahwa taman kota berfungsi

ekologi, sosial, dan estetika, dimana keberadaan taman kota digunakan sebagai area penghijauan kota sekaligus sebagai tempat berinteraksi sosial dan area pemerintah kota. Berdasarkan observasi lapangan, taman kota yang ada di Kecamatan Pati telah memiliki fungsi ekologi, sosial, dan estetika. Hanya saja, perlu penambahan vegetasi untuk mengoptimalkan fungsi ekologi, serta penambahan fasilitas keamanan dan kenyamanan untuk mengoptimalkan fungsi sosialnya.

Gambar 4.6 Taman Kota di Kecamatan Pati



Sumber : Observasi Lapangan, 2019

Berikut ini adalah rangkuman dari hasil analisis deskriptif mengenai karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati :

Tabel 4.8
Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Pati

Hutan Kota				
Variabel	Data Sekunder	Wawancara	Observasi	Hasil/Kesimpulan
Lokasi RTH	Desa Plangitan, Desa Kutoharjo, Desa Kalidoro	Desa Plangitan	Desa Plangitan	Desa Plangitan
Luas RTH	1,49 Ha	-	-	1,49 Ha
Kondisi Vegetasi	Hutan kota banyak ditanami tanaman peneduh	Hutan kota banyak ditanami pohon mahoni, pohon ketapang yang termasuk tanaman peneduh. Tutupan vegetasi yang ada di hutan kota ini tergolong renggang hingga sedang.	Hutan kota banyak ditanami pohon mahoni, pohon ketapang, dan Kiara payung dimana merupakan tanaman peneduh. Selain itu juga masih ditemukan banyak perkerasan di hutan kota	Hutan kota banyak ditanami pohon mahoni, pohon ketapang, dan Kiara payung dimana merupakan tanaman peneduh. Tutupan vegetasi yang ada di hutan kota ini tergolong renggang hingga sedang. Selain itu juga masih ditemukan banyak perkerasan di hutan kota

Fasilitas Keamanan	-	Pemerintah belum memberikan fasilitas keamanan pada RTH publik terutama yang memiliki fungsi sosial	Belum ditemukan fasilitas keamanan	Belum ditemukan fasilitas keamanan
Fasilitas Kenyamanan	Kursi taman, sirkulasi pejalan kaki/ jogging track.	Pemerintah telah menyediakan fasilitas kenyamanan pada setiap jenis RTH publik sesuai dengan tujuan pemanfaatannya	Hutan kota telah memiliki fasilitas kenyamanan berupa fasilitas area duduk, fasilitas jogging track, fasilitas penerangan ketika malam hari, serta fasilitas kebersihan seperti tempat sampah	Hutan kota telah memiliki fasilitas kenyamanan berupa fasilitas area duduk, fasilitas jogging track, fasilitas penerangan ketika malam hari, serta fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan petugas kebersihan yang selalu menjaga dan merawat hutan kota

			dan petugas kebersihan yang selalu menjaga dan merawat hutan kota	
Fungsi Ekologi	Hutan kota sebagai paru-paru kota : produksi udara bersih di kawasan perkotaan, stabilkan iklim, peneduh	Vegetasi yang ditanam di area hutan kota berfungsi sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan untuk mencegah terjadinya banjir di kawasan perkotaan, sebagai penyerap polusi udara, serta	Vegetasi yang ditanam di area hutan kota berfungsi sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan untuk mencegah terjadinya banjir di kawasan perkotaan, sebagai penyerap polusi udara, serta sebagai peneduh pada kawasan perkotaan.	Hutan kota sebagai paru-paru kota : berfungsi sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan untuk mencegah terjadinya banjir di kawasan perkotaan, sebagai penyerap polusi udara, serta sebagai peneduh pada kawasan perkotaan. berfungsi sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan untuk mencegah terjadinya banjir di

		sebagai peneduh pada kawasan perkotaan.		kawasan perkotaan, sebagai penyerap polusi udara, serta sebagai peneduh pada kawasan perkotaan.
Fungsi Sosial	Tempat berinteraksi sosial.	Area yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial.	Hutan kota juga digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan beraktivitas sosial.	Hutan kota juga digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan beraktivitas sosial.
Fungsi Estetika	Hutan kota sebagai area pemerindah kota.	Dari segi estetika, kehadiran hutan kota sebagai area pemerindah kota.	Mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun di kawasan perkotaan.	Hutan kota sebagai area pemerindah kota dimana mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun di kawasan perkotaan.
Kompleks GOR				

Variabel	Data Sekunder	Wawancara	Observasi	Hasil/Kesimpulan
Lokasi RTH	Desa Puri	Desa Puri	Desa Puri	Desa Puri
Luas RTH	4,8 Ha	-	-	4,8 Ha
Kondisi Vegetasi	Kompleks GOR ditanami tanaman peneduh	Kompleks GOR banyak ditanami tanaman mangga dan tanaman-tanaman dalam pot	Vegetasi-vegetasi yang ada di kompleks GOR berupa pohon-pohon mangga yang tumbuh mengelilingi pinggir area gedung olahraga, jumlah vegetasi sangat sedikit	Vegetasi-vegetasi yang ada di kompleks GOR berupa pohon-pohon mangga dan tanaman yang ditanam dalam pot yang tumbuh mengelilingi pinggir area gedung olahraga, dengan jumlah vegetasi sangat sedikit
Fasilitas Keamanan	-	Adanya petugas penjaga GOR, ada halaman untuk parkir yang dikelola oleh masyarakat setempat	Kompleks GOR memiliki fasilitas keamanan berupa area parkir diluar gedung.	Kompleks GOR memiliki fasilitas keamanan berupa area parkir diluar gedung

Fasilitas Kenyamanan	Fasilitas lapangan olahraga, area duduk, halaman lapangan untuk aktivitas sosial.	Fasilitas lapangan olahraga, area duduk, fasilitas perdagangan	Kompleks GOR memiliki fasilitas utama berupa lapangan olahraga antara lain untuk olahraga basket, bola voli, badminton, tenis meja, tenis, dan futsal; serta area duduk dan kamar mandi.	Kompleks GOR memiliki fasilitas utama berupa lapangan olahraga, area duduk, halaman lapangan untuk aktivitas sosial.
Fungsi Ekologi	Penunjang fungsi penghijauan	Sebagai tempat olahraga yang juga memiliki fungsi penghijauan dengan adanya vegetasi yang tumbuh di sekelilingnya.	Vegetasi yang ada di kompleks GOR masih sedikit, sehingga fungsi ekologinya kurang.	Vegetasi yang ada di kompleks GOR masih sedikit, sehingga fungsi ekologinya kurang.

Fungsi Sosial	Tempat untuk olahraga	Kompleks GOR telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menunjang aktivitas olahraga sehingga fungsi sosial dari jenis RTH publik ini cukup menonjol	Selain sebagai tempat olahraga, sekeliling GOR dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aktivitas niaga, mulai dari bengkel, sparepart sepeda motor, berjualan stiker, dan sebagainya.	Kompleks GOR telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menunjang aktivitas olahraga sehingga fungsi sosial dari jenis RTH publik ini cukup menonjol
Fungsi Estetika	-	-	-	-
Lapangan				
Variabel	Data Sekunder	Wawancara	Observasi	Hasil/Kesimpulan
Lokasi RTH	Tersebar pada 15 desa/kelurahan, yaitu di Desa Panjunan, Gajahmati,	Ada pada hampir semua desa/kelurahan di Kecamatan Pati	Tersebar pada 15 desa/kelurahan, yaitu di Desa Panjunan, Gajahmati,	Tersebar pada 15 desa/kelurahan, yaitu di Desa Panjunan, Gajahmati, Mustokoharjo,

	Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Winong, Ngarus, Sidoharjo, Sarirejo, Geritan, Payang, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambahharjo, Ngepungrojo		Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Winong, Ngarus, Sidoharjo, Sarirejo, Geritan, Payang, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambahharjo, Ngepungrojo	Semampir, Pati Wetan, Winong, Ngarus, Sidoharjo, Sarirejo, Geritan, Payang, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambahharjo, Ngepungrojo
Luas RTH	12,49 Ha	-	-	12,49 Ha
Kondisi Vegetasi	Sebagian besar lapangan yang ada di Kecamatan Pati berupa area luas yang ditanami rerumputan dengan sekeliling	Sebagian besar lapangan yang ada di Kecamatan Pati berupa area luas yang ditanami rerumputan dengan sekeliling	Sebagian besar lapangan yang ada di Kecamatan Pati berupa area luas yang ditanami rerumputan dengan sekeliling lapangan ditanami pohon-pohon	Sebagian besar lapangan yang ada di Kecamatan Pati berupa area luas yang ditanami rerumputan dengan sekeliling lapangan ditanami pohon-pohon besar seperti pohon manga, pohon pisang,

	lapangan ditanami pohon-pohon besar seperti pohon manga, pohon pisang, dan pohon tanjung. Namun, ada pula sebagian kecil lapangan yang dipaving dengan tetap ditanami pepohonan besar di sekelilingnya.	lapangan ditanami pohon-pohon besar seperti pohon manga, pohon pisang, dan pohon tanjung. Namun, ada pula sebagian kecil lapangan yang dipaving dengan tetap ditanami pepohonan besar di sekelilingnya.	besar seperti pohon manga, pohon pisang, dan pohon tanjung. Namun, ada pula sebagian kecil lapangan yang dipaving dengan tetap ditanami pepohonan besar di sekelilingnya.	dan pohon tanjung. Namun, ada pula sebagian kecil lapangan yang dipaving dengan tetap ditanami pepohonan besar di sekelilingnya.
Fasilitas Keamanan	Lapangan yang ada di Kecamatan Pati tidak semua memiliki fasilitas khusus baik fasilitas	Lapangan yang ada di Kecamatan Pati tidak semua memiliki fasilitas khusus baik fasilitas	Lapangan yang ada di Kecamatan Pati tidak semua memiliki fasilitas khusus baik fasilitas keamanan atau kenyamanan.	Lapangan yang ada di Kecamatan Pati tidak semua memiliki fasilitas khusus baik fasilitas keamanan atau kenyamanan

	keamanan atau kenyamanan.	keamanan atau kenyamanan.		
Fasilitas Kenyamanan	Lapangan yang ada di Kecamatan Pati tidak semua memiliki fasilitas khusus baik fasilitas keamanan atau kenyamanan.	Lapangan yang ada di Kecamatan Pati tidak semua memiliki fasilitas khusus baik fasilitas keamanan atau kenyamanan.	Ada beberapa lapangan yang menyediakan fasilitas kenyamanan seperti fasilitas penerangan sehingga terang di malam hari.	Ada beberapa lapangan yang menyediakan fasilitas kenyamanan seperti fasilitas penerangan sehingga terang di malam hari.
Fungsi Ekologi	Fungsi ekologi lapangan ada pada vegetasi yang tumbuh di area sekeliling lapangan	Fungsi ekologi lapangan ada pada vegetasi yang tumbuh di area sekeliling lapangan dan juga rerumputan yang tumbuh pada lapangan.	Fungsi ekologi lapangan ada pada vegetasi yang tumbuh di area sekeliling lapangan dan juga rerumputan yang tumbuh pada lapangan.	Fungsi ekologi lapangan ada pada vegetasi yang tumbuh di area sekeliling lapangan dan juga rerumputan yang tumbuh pada lapangan.

Fungsi Sosial	Dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk melakukan aktivitas olahraga atau perayaan hari besar desa	Dimanfaatkan sebagai tempat untuk berinteraksi sosial dan berolahraga	Dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk melakukan aktivitas olahraga atau perayaan hari besar desa	Dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk melakukan aktivitas olahraga atau perayaan hari besar desa, dan aktivitas sosial lainnya
Fungsi Estetika	-	-	-	-
Pemakaman				
Variabel	Data Sekunder	Wawancara	Observasi	Hasil/Kesimpulan
Lokasi RTH	Setiap desa/kelurahan di Kecamatan Pati	Setiap desa/kelurahan di Kecamatan Pati	Setiap desa/kelurahan di Kecamatan Pati	Setiap desa/kelurahan di Kecamatan Pati
Luas RTH	17,4 Ha	-	-	17,4 Ha
Kondisi Vegetasi	Rata-rata vegetasi yang tumbuh di area pemakaman	Pemakaman ditumbuhi pohon beringin, pohon asem,	Vegetasi yang banyak tumbuh pada area pemakaman yaitu	Vegetasi yang banyak tumbuh pada area pemakaman yaitu pohon beringin, pohon

	memiliki kerapatan sedang hingga tinggi	kamboja, dan pohon peneduh	pohon beringin, pohon kamboja, pohon asem, serta rerumputan yang sengaja ditanam di area makam sebagai fungsi ekologi dan pembentuk estetika area makam. Area makam juga telah dilengkapi dengan lampu penerangan, sehingga aman di malam hari.	kamboja, pohon asem, serta rerumputan yang sengaja ditanam di area makam sebagai fungsi ekologi
Fasilitas Keamanan	-	Hampir semua makam di Kecamatan Pati memiliki	Area makam juga telah dilengkapi dengan lampu penerangan,	Hampir semua makam di Kecamatan Pati memiliki petugas penjaga makam yang

		petugas penjaga makam yang bertugas menjaga keamanan dan kebersihan area makam.	sehingga aman di malam hari.	bertugas menjaga keamanan dan kebersihan area makam. Area makam juga telah dilengkapi dengan lampu penerangan, sehingga aman di malam hari.
Fasilitas Kenyamanan	-	Hampir semua makam di Kecamatan Pati memiliki petugas penjaga makam yang bertugas menjaga keamanan dan kebersihan area makam.	Area makam juga telah dilengkapi dengan lampu penerangan, sehingga memberikan rasa kenyamanan di malam hari.	Hampir semua makam di Kecamatan Pati memiliki petugas penjaga makam yang bertugas menjaga keamanan dan kebersihan area makam. Area makam juga telah dilengkapi dengan lampu penerangan, sehingga memberikan rasa kenyamanan di malam hari.

Fungsi Ekologi	Sebagai daerah resapan air, tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi, pencipta iklim mikro serta tempat hidup burung			
Fungsi Sosial	Pemakaman memiliki fungsi sosial bagi masyarakat disekitar seperti beristirahat dan sebagai sumber pendapatan	-	-	Sumber pendapatan bagi petugas pemakaman
Fungsi Estetika	-	-	-	-
RTH Pulau Jalan dan Jalur Hijau Jalan				

Variabel	Data Sekunder	Wawancara	Observasi	Hasil/Kesimpulan
Lokasi RTH	Jalur hijau yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati menyebar pada area tepi jalan lingkungan, lokal, kolektor, dan arteri yang ada pada semua desa/kelurahan	Jalur hijau yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati menyebar pada area tepi jalan terutama jalan kolektor dan arteri yang ada pada semua desa/kelurahan	Jalur hijau yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati menyebar pada area tepi jalan terutama jalan kolektor dan arteri yang ada pada semua desa/kelurahan. Sementara jalan kolektor dan lingkungan jarang terdapat jalur hijau jalan	Jalur hijau yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati menyebar pada area tepi jalan terutama jalan kolektor dan arteri yang ada pada semua desa/kelurahan. Sementara jalan kolektor dan lingkungan jarang terdapat jalur hijau jalan
Luas RTH	1,49 Ha	-	-	1,49 Ha
Kondisi Vegetasi	Vegetasi yang tumbuh pada jalur hijau di	Vegetasi yang tumbuh pada jalur hijau di	Jenis vegetasi yang tumbuh pada jalur hijau di	Jenis vegetasi yang tumbuh pada jalur hijau di Kecamatan Pati yaitu

	Kecamatan Pati rata-rata tanaman peneduh	Kecamatan Pati antara lain pohon palem, pohon trembesi, dan pohon tanjung	Kecamatan Pati yaitu pohon palem, pohon trembesi, dan pohon tanjung. Namun masih ada area tepi jalan yang tidak memiliki RTH jalur hijau jalan suasananya lebih panas.	pohon palem, pohon trembesi, dan pohon tanjung. Namun masih ada area tepi jalan yang tidak memiliki RTH jalur hijau jalan sehingga suasananya lebih panas.
Fasilitas Keamanan	Fasilitas penerangan	Fasilitas penerangan	Pada beberapa titik area tepi jalan, terutama tepi jalan arteri dan kolektor, jalur hijau dilengkapi dengan fasilitas penerangan untuk	Pada beberapa titik area tepi jalan, terutama tepi jalan arteri dan kolektor, jalur hijau dilengkapi dengan fasilitas penerangan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan di

			menciptakan keamanan dan kenyamanan di malam hari. Namun untuk area tepi jalan lokal dan lingkungan, fasilitas penerangan tidak semuanya tersedia, atau hanya tersedia pada beberapa titik area saja yang disediakan oleh masyarakat setempat.	malam hari. Namun untuk area tepi jalan lokal dan lingkungan, fasilitas penerangan tidak semuanya tersedia, atau hanya tersedia pada beberapa titik area saja yang disediakan oleh masyarakat setempat.
Fasilitas Kenyamanan	Fasilitas penerangan	Fasilitas penerangan	Pada beberapa titik area tepi jalan, terutama tepi jalan arteri	Pada beberapa titik area tepi jalan, terutama tepi jalan arteri dan kolektor, jalur hijau dilengkapi

			<p>dan kolektor, jalur hijau dilengkapi dengan fasilitas penerangan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan di malam hari. Namun untuk area tepi jalan lokal dan lingkungan, fasilitas penerangan tidak semuanya tersedia, atau hanya tersedia pada beberapa titik area saja yang disediakan oleh masyarakat setempat.</p>	<p>dengan fasilitas penerangan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan di malam hari. Namun untuk area tepi jalan lokal dan lingkungan, fasilitas penerangan tidak semuanya tersedia, atau hanya tersedia pada beberapa titik area saja yang disediakan oleh masyarakat setempat.</p>
--	--	--	--	---

Fungsi Ekologi	RTH jalur hijau di Kecamatan Pati memiliki fungsi utama sebagai fungsi ekologi antara lain untuk penghijauan, menyediakan oksigen, menyerap polusi dan kebisingan, serta fungsi estetika untuk menciptakan suasana nyaman dan teduh di kawasan perkotaan.	RTH jalur hijau di Kecamatan Pati memiliki fungsi utama sebagai fungsi ekologi antara lain untuk penghijauan, menyediakan oksigen, menyerap polusi dan kebisingan, serta fungsi estetika untuk menciptakan suasana nyaman dan teduh di kawasan perkotaan.	RTH jalur hijau di Kecamatan Pati memiliki fungsi utama sebagai fungsi ekologi antara lain untuk penghijauan, menyediakan oksigen, menyerap polusi dan kebisingan, serta fungsi estetika untuk menciptakan suasana nyaman dan teduh di kawasan perkotaan.	RTH jalur hijau di Kecamatan Pati memiliki fungsi utama sebagai fungsi ekologi antara lain untuk penghijauan, menyediakan oksigen, menyerap polusi dan kebisingan, serta fungsi estetika untuk menciptakan suasana nyaman dan teduh di kawasan perkotaan.
Fungsi Sosial	-	-	-	-

<p>Fungsi Estetika</p>	<p>Keberadaan RTH jalur hijau bermanfaat bagi masyarakat sebagai penyeimbang antara kawasan terbangun dan kawasan non terbangun di wilayah perkotaan.</p>	<p>Keberadaan RTH jalur hijau bermanfaat bagi masyarakat sebagai penyeimbang antara kawasan terbangun dan kawasan non terbangun di wilayah perkotaan.</p>	<p>Keberadaan RTH jalur hijau bermanfaat bagi masyarakat sebagai penyeimbang antara kawasan terbangun dan kawasan non terbangun di wilayah perkotaan. Namun dari segi estetika, vegetasi yang ditanam pada jalur hijau perlu ditata kembali dengan baik dikelompokkan sesuai dengan tipe jalannya.</p>	<p>Keberadaan RTH jalur hijau bermanfaat bagi masyarakat sebagai penyeimbang antara kawasan terbangun dan kawasan non terbangun di wilayah perkotaan. Namun dari segi estetika, vegetasi yang ditanam pada jalur hijau perlu ditata kembali dengan baik dikelompokkan sesuai dengan tipe jalannya.</p>
------------------------	---	---	--	--

RTH Sempadan Embung				
Variabel	Data Sekunder	Wawancara	Observasi	Hasil/Kesimpulan
Lokasi RTH	RTH sempadan embung ini berada di Desa Sidoharjo 0,17 Ha dan Desa Sidokerto 0,16 Ha	Di Desa Sidoharjo dan Desa Sidokerto	Di Desa Sidoharjo dan Desa Sidokerto	Di Desa Sidoharjo dan Desa Sidokerto
Luas RTH	0,33 Ha	-	-	0,33 Ha
Kondisi Vegetasi	Vegetasi yang tumbuh di sempadan embung yaitu rerumputan yang tumbuh mengelilingi area embung.	Pada area sempadan embung tidak ditemukan pepohonan berakar kuat untuk menjaga pasokan air pada embung dan menahan	Area sekitar sempadan embung terlihat gersang. RTH yang ada di sempadan embung ini kurang dapat menjaga pasokan sumber air dalam embung.	Vegetasi yang tumbuh di sempadan embung yaitu rerumputan yang tumbuh mengelilingi area embung. Pada area sempadan embung tidak ditemukan pepohonan berakar kuat untuk menjaga pasokan air pada embung dan

		pergeseran tanah.		menahan pergeseran tanah.
Fasilitas Keamanan	-	-	Adanya pagar pembatas di tepi embung untuk menjaga kewanaman.	Adanya pagar pembatas di tepi embung untuk menjaga kewanaman.
Fasilitas Kenyamanan	-	-	-	-
Fungsi Ekologi	Jalur hijau yang terletak di tepi embung yang memiliki fungsi utama untuk melindungi embung tersebut dari berbagai gangguan yang dapat merusak kondisi embung	Pencegah sedimentasi di tepi embung, sebagai pencegah terjadinya banjir, serta sebagai area penghijauan di kawasan perkotaan	Sebagai area penghijauan dan menyerap air hujan	Pencegah sedimentasi di tepi embung, sebagai pencegah terjadinya banjir, serta sebagai area penghijauan di kawasan perkotaan

	dan kelestariannya			
Fungsi Sosial	-	-	-	-
Fungsi Estetika	-	-	-	-
RTH Sempadan Jaringan Listrik				
Variabel	Data Sekunder	Wawancara	Observasi	Hasil/Kesimpulan
Lokasi RTH	RTH sempadan jaringan listrik tersebar di Desa Panjunan 0,56 Ha, Desa Gajahmati 1,26 Ha, dan Desa Mustokoharjo 0,78 Ha.	Desa Panjunan, Desa Gajahmati, Desa Mustokoharjo	Desa Panjunan, Desa Gajahmati, Desa Mustokoharjo	Desa Panjunan, Desa Gajahmati, Desa Mustokoharjo
Luas RTH	2,6 Ha	-	-	2,6 Ha
Kondisi Vegetasi	-	Rerumputan, semak belukar sebagai area	Vegetasi yang tumbuh pada area sempadan	Vegetasi yang tumbuh pada area sempadan jaringan listrik yaitu

		hijau atau penyerap air hujan	jaringan listrik yaitu rerumputan sebagai penghijauan	rerumputan dan semak belukar sebagai penghijauan
Fasilitas Keamanan	-	-	-	-
Fasilitas Kenyamanan	-	-	-	-
Fungsi Ekologi	Vegetasi yang tumbuh di area jaringan listrik dimanfaatkan untuk menghindari terjadinya banjir serta menyediakan kebutuhan oksigen di kawasan perkotaan.	Vegetasi yang tumbuh di area jaringan listrik dimanfaatkan untuk menghindari terjadinya banjir serta menyediakan kebutuhan oksigen di kawasan perkotaan.	Vegetasi yang tumbuh di area jaringan listrik dimanfaatkan untuk menghindari terjadinya banjir serta menyediakan kebutuhan oksigen di kawasan perkotaan.	Vegetasi yang tumbuh di area jaringan listrik dimanfaatkan untuk menghindari terjadinya banjir serta menyediakan kebutuhan oksigen di kawasan perkotaan.

Fungsi Sosial	-	-	-	-
Fungsi Estetika	-	-	-	-
RTH Sempadan Sungai				
Variabel	Data Sekunder	Wawancara	Observasi	Hasil/Kesimpulan
Lokasi RTH	RTH sempadan sungai ini tersebar di Desa Ngepungrejo 0,8 Ha, Desa Tambaharjo 3,85 Ha, Desa Mulyoharjo 13,25 Ha, Desa Sidokerto 30,87 Ha, Desa Kutoharjo 32,52 Ha, Desa Payang 16,47 Ha, Desa Geritan 1,18 Ha,	Hampir semua desa/kelurahan di Kecamatan Pati memiliki RTH sempadan sungai	RTH sempadan sungai ini tersebar di Desa Ngepungrejo, Desa Tambaharjo, Desa Mulyoharjo, Desa Sidokerto, Desa Kutoharjo, Desa Payang, Desa Geritan, Desa Kalidoro, Desa Sidoharjo, Kelurahan Parenggan, Desa Ngarus, Desa	RTH sempadan sungai ini tersebar di Desa Ngepungrejo, Desa Tambaharjo, Desa Mulyoharjo, Desa Sidokerto, Desa Kutoharjo, Desa Payang, Desa Geritan, Desa Kalidoro, Desa Sidoharjo, Kelurahan Parenggan, Desa Ngarus, Desa Winong, Desa Puri, Desa Plangitan, Kelurahan Pati Kidul, Desa Blaru,

	Desa Kalidoro 3,52 Ha, Desa Sidoharjo 12,45 Ha, Kelurahan Parenggan 5 Ha, Desa Ngarus 4,32 Ha, Desa Winong 8,19 Ha, Desa Puri 2,46 Ha, Desa Plangitan 8,16 Ha, Kelurahan Pati Kidul 7,48 Ha, Desa Blaru 5,75 Ha, Kelurahan Pati Wetan 1,6 Ha, Desa Mustokoharjo 7,86 Ha, Desa Gajahmati 28,26		Winong, Desa Puri, Desa Plangitan, Kelurahan Pati Kidul, Desa Blaru, Kelurahan Pati Wetan, Desa Mustokoharjo, Desa Gajahmati, dan Desa Panjunan.	Kelurahan Pati Wetan, Desa Mustokoharjo, Desa Gajahmati, dan Desa Panjunan
--	---	--	--	--

	Ha, dan Desa Panjunan 12,06 Ha			
Luas RTH	112,50 Ha	-	-	112,50 Ha
Kondisi Vegetasi	Ditumbuhi tanaman peneduh	RTH sempadan sungai banyak ditumbuhi tanaman seperti semak belukar, serta tanaman yang berakar serabut	Vegetasi yang tumbuh di sempadan sungai yaitu rerumputan, semak belukar, pohon ketela, serta pohon pisang yang tumbuh sepanjang tepi sungai. Pada beberapa area masih ditemukan sempadan sungai yang minim vegetasi sehingga memerlukan	Vegetasi yang tumbuh di sempadan sungai yaitu rerumputan, semak belukar, pohon ketela, serta pohon pisang yang tumbuh sepanjang tepi sungai. Pada beberapa area masih ditemukan sempadan sungai yang minim vegetasi sehingga memerlukan penambahan vegetasi.

			penambahan vegetasi.	
Fasilitas Keamanan	-	-	-	-
Fasilitas Kenyamanan	-	-	Area sempadan sungai ini hanya ditemukan fasilitas penerangan terutama pada area sempadan sungai yang berada di sisi jalan.	Area sempadan sungai ini hanya ditemukan fasilitas penerangan terutama pada area sempadan sungai yang berada di sisi jalan.
Fungsi Ekologi	Fungsi utama RTH sempadan sungai yaitu sebagai pencegah sedimentasi di tepi sungai,	Fungsi utama RTH sempadan sungai yaitu sebagai pencegah sedimentasi di tepi sungai,	Fungsi utama RTH sempadan sungai yaitu sebagai pencegah sedimentasi di tepi sungai, sebagai pencegah	Fungsi utama RTH sempadan sungai yaitu sebagai pencegah sedimentasi di tepi sungai, sebagai pencegah terjadinya banjir, serta sebagai area

	sebagai pencegah terjadinya banjir, serta sebagai area penghijauan di kawasan perkotaan	sebagai pencegah terjadinya banjir, serta sebagai area penghijauan di kawasan perkotaan	terjadinya banjir, serta sebagai area penghijauan di kawasan perkotaan	penghijauan di kawasan perkotaan
Fungsi Sosial	-	-	-	-
Fungsi Estetika	-	-	-	-
Taman				
Variabel	Data Sekunder	Wawancara	Observasi	Hasil/Kesimpulan
Lokasi RTH	Desa Puri 0,06 Ha dan Desa Winong 0,3 Ha, serta alun-alun di Desa Pati Lor 0,45 Ha.	Desa Puri, Desa Winong, dan Desa Pati Lor	Desa Puri, Desa Winong, dan Desa Pati Lor	Desa Puri, Desa Winong, dan Desa Pati Lor
Luas RTH	0,80 Ha	-	-	0,81 Ha

Kondisi Vegetasi	Vegetasi yang tumbuh di area taman-taman kota di Kecamatan Pati adalah tanaman peneduh	Vegetasi yang tumbuh di area taman-taman kota di Kecamatan Pati adalah tanaman hias dan tanaman peneduh	Vegetasi yang tumbuh di area taman-taman kota di Kecamatan Pati sebagian berupa tanaman hias, pohon pinus, serta pohon palem. Bahkan ada pula taman kota yang memiliki lebih banyak perkerasan daripada vegetasi	Vegetasi yang tumbuh di area taman-taman kota di Kecamatan Pati sebagian berupa tanaman hias, pohon pinus, serta pohon palem. Bahkan ada pula taman kota yang memiliki lebih banyak perkerasan daripada vegetasi
Fasilitas Keamanan	-	Belum ada fasilitas keamanan yang disediakan di taman kota	Belum ada fasilitas keamanan yang disediakan di taman kota	Belum ada fasilitas keamanan yang disediakan di taman kota
Fasilitas Kenyamanan	Kursi taman, sirkulasi pejalan	Disediakan fasilitas area	Tidak semua taman memiliki	Tidak semua taman memiliki fasilitas

	kaki/ jogging track, area duduk di taman	duduk, dan juga bentuk-bentuk taman yang didesain untuk aktivitas sosial.	fasilitas kenyamanan, seperti area duduk dan penerangan. Hanya dua taman saja yang memiliki fasilitas area duduk dan penerangan, yaitu alun-alun dan taman kota di Desa Winong.	kenyamanan, seperti area duduk dan penerangan. Hanya dua taman saja yang memiliki fasilitas area duduk dan penerangan, yaitu alun-alun dan taman kota di Desa Winong.
Fungsi Ekologi	Keberadaan taman kota digunakan sebagai area penghijauan kota	Keberadaan taman kota digunakan sebagai area penghijauan kota	Taman kota banyak ditanami tanaman hias, jumlah vegetasi masih sedikit	Perlu penambahan vegetasi untuk mengoptimalkan fungsi ekologi
Fungsi Sosial	Taman kota sebagai tempat	Taman kota sering dimanfaatkan	Taman kota sebagai tempat berinteraksi	Taman kota perlu penambahan fasilitas keamanan dan

	berinteraksi sosial	sebagai tempat bersosialisasi para pemuda	sosial. Namun pemanfaatannya belum maksimal karena fasilitas yang disediakan masih kurang	kenyamanan untuk mengoptimalkan fungsi sosialnya.
Fungsi Estetika	Taman kota sebagai area pemerindah kota	Dari segi estetika, kehadiran taman kota sebagai area pemerindah kota.	Mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun di kawasan perkotaan.	Taman kota sebagai area pemerindah kota dimana mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun di kawasan perkotaan.

Sumber : Analisa Penulis, 2019

4.4.2 Analisis Kriteria Prioritas Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Pati

Untuk menentukan kriteria prioritas optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati, pertama dilakukan pengambilan data melalui wawancara kepada stakeholder yang telah terpilih melalui analisis stakeholder, kemudian dilakukan analisis AHP dengan tahapan penyusunan hierarki, penilaian kriteria dan alternatif, penentuan prioritas, uji konsistensi, hasil dan evaluasi. Berikut ini adalah proses analisis kriteria prioritas optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati menggunakan AHP :

4.4.2.1 Penyusunan Hierarki

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati. Sebelum menentukan strategi optimalisasi, maka dilakukan penentuan prioritas kriteria yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati. Berikut ini merupakan susunan hierarki AHP yang terdiri dari tujuan, kriteria dan alternatif :

Tujuan : Strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati

Kriteria : Fisik RTH Publik, Fasilitas RTH Publik, Fungsi RTH Publik

Alternatif : Jenis RTH, Luas RTH, Lokasi, Vegetasi, Fasilitas Keamanan, Fasilitas Kenyamanan, Fungsi Ekologi, Fungsi Sosial, Fungsi Estetika

4.4.2.2 Penilaian Kriteria dan Alternatif

Untuk melakukan penilaian terhadap kriteria dan alternatif, maka digunakan perbandingan berpasangan (pairwise comparisons). Menurut Saaty (1983), untuk menilai berbagai persoalan, skala 1 – 9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat. Penilaian kriteria dan alternatif ini

menggunakan software expert choice 11. Berikut ini merupakan skala perbandingan berpasangan untuk melakukan penilaian kriteria dan alternatif prioritas :

Tabel 4.9
Skala Perbandingan Berpasangan (Pairwise Comparisons)

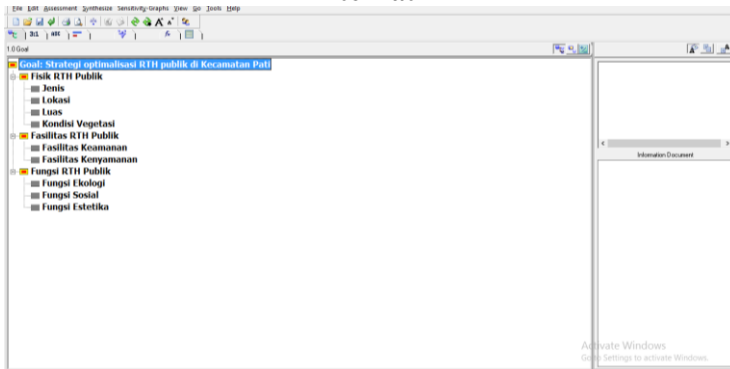
Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	A dan B sama penting
3	Sedikit lebih penting	A Sedikit lebih penting dari B
5	Agak lebih penting	A Agak lebih penting dari B
7	Jauh lebih penting	A Jauh lebih penting dari B
9	Mutlak lebih penting	A Mutlak lebih penting dari B
2,4,6,8	Nilai antara angka diatas	Ragu-ragu dalam menentukan skala misal 6 antara 5 dan 7

Sumber : Saaty (1990)

4.4.2.3 Penentuan Prioritas dan Uji Konsistensi

Penentuan prioritas dan uji konsistensi dilakukan dengan menggunakan software Expert Choice Ec11. Langkah awal yang dilakukan yaitu memasukkan tujuan, kriteria, dan alternatif pada software expert choice. Berikut ini merupakan tampilan hierarki tujuan, kriteria, dan alternative dalam expert choice 11 :

Gambar 4.7 Susunan Hierarki Tujuan, Kriteria, Alternatif



Sumber : Analisis Expert Choice, 2019

Setelah membuat hierarki dalam expert choice, kemudian memasukkan jumlah dan keterangan responden dalam software expert choice. Kemudian dilakukan penilaian/pembobotan skala 1-9 (*pairwise comparisons*) pada setiap responden untuk menghasilkan kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati. Berikut ini merupakan hasil pembobotan kriteria dari kombinasi semua responden :

Gambar 4.8 Hasil Pembobotan Kriteria



Sumber : Analisis Expert Choice, 2019

Hasil pembobotan berdasarkan penilaian semua responden menunjukkan bahwa kriteria fisik RTH menjadi

kriteria yang paling prioritas untuk mengoptimalisasikan RTH publik di Kecamatan Pati. Dari hasil output didapatkan bahwa bobot pengaruh kriteria fisik RTH publik sebesar 0.595, fungsi RTH publik sebesar 0.264, dan fasilitas RTH publik sebesar 0, 141. Sedangkan nilai inconsistency adalah $0.00002 < 0.1$ artinya hasil pembobotan tersebut telah valid.

Selanjutnya dilakukan pembobotan pada alternative, dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.9 Hasil Pembobotan Kriteria Fisik RTH



Sumber : Analisis Expert Choice, 2019

Dari kriteria fisik RTH publik, hasil pembobotan berdasarkan penilaian para ahli menunjukkan bahwa alternative luas menjadi alternative yang paling diprioritaskan dalam optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati. Dari hasil output didapatkan bahwa bobot pengaruh alternative luas adalah sebesar 0.434, jenis sebesar 0.248, lokasi sebesar 0,168, dan kondisi vegetasi sebesar 0,150. Sedangkan nilai inconsistencynya adalah $0.02 < 1$ artinya hasil pembobotan tersebut telah valid.

Gambar 4.10 Hasil Pembobotan Kriteria Fungsi RTH



Sumber : Analisis Expert Choice, 2019

Dari kriteria fungsi RTH publik, hasil pembobotan berdasarkan penilaian para ahli menunjukkan bahwa alternative fungsi ekologi menjadi alternative yang paling diprioritaskan dalam optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati. Dari hasil output didapatkan bahwa bobot pengaruh alternative fungsi ekologi adalah sebesar 0.636, fungsi sosial sebesar 0.185, dan fungsi estetika sebesar 0,179. Sedangkan nilai inconsistencynya adalah $0.020665 < 1$ artinya hasil pembobotan tersebut telah valid.

Gambar 4.11 Hasil Pembobotan Kriteria Fasilitas RTH



Sumber : Analisis Expert Choice, 2019

Dari kriteria fasilitas RTH publik, hasil pembobotan berdasarkan penilaian para ahli menunjukkan bahwa alternative fasilitas keamanan menjadi alternative yang lebih diprioritaskan dari pada fasilitas kenyamanan dalam optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati. Dari hasil output didapatkan bahwa bobot pengaruh alternative fasilitas kermanan adalah sebesar 0.574, sementara fasilitas kenyamanan

sebesar 0,426. Sedangkan nilai inconsistencynya adalah $0 < 1$ artinya hasil pembobotan tersebut telah valid.

4.4.3 Analisis Strategi Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Pati

Untuk menentukan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati, dilakukan analisis deskriptif komparatif dengan mengelompokkan RTH berdasarkan kriterianya. Strategi yang dimaksud dalam analisis ini adalah keputusan general yang dilakukan untuk mengembangkan RTH, atau memiliki lingkup yang lebih umum daripada arahan. Dalam pembahasan kali ini juga akan dijelaskan mengenai strategi dari semua alternatif yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan RTH publik di Kecamatan Pati. Namun untuk kegiatan implementasi, berdasarkan hasil analisis AHP, alternatif yang diprioritaskan untuk dikerjakan terlebih dahulu yaitu luas RTH, fungsi ekologi, dan fasilitas keamanan. Sementara jenis RTH, lokasi, kondisi vegetasi, fungsi sosial, fungsi estetika, dan fasilitas kenyamanan bukan menjadi prioritas dalam optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati, sehingga pengoptimalan enam alternatif ini dilakukan setelah dilakukan pengoptimalan tiga alternatif yang menjadi prioritas. Berikut ini merupakan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati berdasarkan kriteria prioritasnya :

4.4.3.1 Luas, Jenis, dan Lokasi RTH Publik

Luas RTH publik merupakan alternatif yang menjadi prioritas pertama dalam mengoptimalkan RTH publik di Kecamatan Pati. Berdasarkan data Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati, RTH publik yang ada di Kecamatan Pati sebesar 124,94 Ha atau 3,78% dari 3.299,58 Ha luas kawasan perkotaan. Artinya, Kecamatan Pati masih memiliki kekurangan 534,98 Ha untuk mencapai target RTH publik 20% dari luas kawasan perkotaan. Pada bahasan alternatif luas ini

juga akan dibahas mengenai jenis RTH publik dan lokasi RTH publik karena alternatif luas, jenis, dan lokasi ini memiliki keterkaitan.

Berikut ini merupakan strategi yang dilakukan untuk menambah luas hutan kota dan taman kota di Kecamatan Pati :

Tabel 4.10
Strategi Optimalisasi Luas, Jenis, dan Lokasi RTH Publik di Kecamatan Pati

Kelompok RTH	Luas & Lokasi Eksisting	Aturan / Best Practice	Strategi
Hutan Kota	Hutan kota di Kecamatan Pati memiliki luas sebesar 1,49 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 96.854 jiwa. Hutan Kota ini berlokasi pada 3 Desa, yaitu di Desa Plangitan, Desa Kalidoro,	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan Masterplan RTH Kabupaten Pati, kebutuhan luas hutan kota dihitung berdasarkan kebutuhan per kapita (4 m²) yaitu sebesar 38,7 Ha. Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/ 	<p>Untuk mencukupi kebutuhan hutan kota yang ada di Kecamatan Pati, maka dapat dilakukan penambahan hutan kota di lokasi yang baru.</p> <p>Penambahan hutan kota dapat dilakukan dengan dengan cara menginventarisasi lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi RTH publik, misalnya</p>

	dan Desa Kutoharjo.	<p>2008, hutan kota sebaiknya berlokasi di dalam/pinggiran kawasan perkotaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan luas RTH dapat dilakukan dengan cara mengubah lahan kosong menjadi taman (Chandra, 2018) 	<p>hutan dan tegalan; pemerintah dapat melakukan sharing pembiayaan dengan <i>privat sector</i> dalam pengadaan RTH publik; serta melakukan pembelian lahan (terutama lahan kosong) secara bertahap untuk dijadikan sebagai RTH publik asset pemerintah;</p>
Kompleks GOR	Menurut data Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati, kompleks GOR di Kecamatan Pati memiliki	<p>Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, dijelaskan bahwa setiap 120.000 jiwa penduduk membutuhkan taman kecamatan seluas 2,4 Ha. Jika</p>	<p>Dari segi luas jika disamakan dengan ukuran taman kecamatan, kompleks GOR saat ini tidak memerlukan penambahan luas. Sehingga strategi yang diambil yaitu mempertahankan</p>

	luas 4,8 Ha yang berlokasi di Desa Puri.	menyesuaikan pedoman ini, kebutuhan taman kecamatan di Kecamatan Pati yaitu seluas 1,93 Ha.	n luas kompleks GOR yang ada supaya tidak berubah fungsi. Namun untuk membantu memenuhi kebutuhan luas RTH publik yang masih kurang, maka dapat dilakukan pengadaan kompleks GOR baru pada area tertentu (dilakukan kajian terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat)
Lapangan	Secara keseluruhan, luas lapangan yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati yaitu 12,49 Ha dimana tersebar pada 15	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, dijelaskan bahwa setiap 30.000 jiwa penduduk membutuhkan taman kelurahan seluas 0,9 Ha. Jika	Meskipun kebutuhan luas lapangan sudah memenuhi aturan, akan tetapi keberadaan lapangan tidak berada pada semua desa yang ada di Kecamatan Pati. Oleh karena itu,

	<p>desa/kelurahan yaitu di Desa Panjunan, Gajahmati, Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Winong, Ngarus, Sidoharjo, Sarirejo, Geritan, Payang, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambaharjo, dan Ngepungrojo</p>	<p>menyesuaikan pedoman ini, kebutuhan total taman kelurahan di Kecamatan Pati yaitu seluas 2,9 Ha.</p>	<p>strategi yang diambil untuk membantu mencukupi kebutuhan luas RTH publik di Kecamatan Pati yaitu dengan melakukan pengadaan lapangan di Desa Blaru, Pati Kidul, Plangitan, Puri, Pati Lor, Parenggan, Kalidoro, dan Sidokerto. Untuk menentukan area yang berpotensi dijadikan lapangan, maka pemerintah dapat menginventarisasi lahan potensial di desa-desa yang bersangkutan dengan membuka diskusi bersama masyarakat</p>
--	---	---	--

			dalam menentukan kesepakatan lahan.
Pemakaman	Luas area pemakaman secara keseluruhan yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati yaitu sebesar 17,4 Ha dimana tersebar pada setiap desa/kelurahan.	Data Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati tahun 2018 menyebutkan bahwa dengan jumlah penduduk 96.854 jiwa, Kecamatan Pati hanya membutuhkan area pemakaman seluas 11,6 Ha.	Meskipun kebutuhan luas pemakaman sudah memenuhi aturan, akan tetapi tidak menjadi suatu halangan apabila dilakukan penambahan jumlah makam. Penambahan jumlah makam dapat dilakukan dengan cara membeli lahan masyarakat setempat secara bertahap terutama pada desa/kelurahan yang masih memiliki kepadatan penduduk rendah
RTH Fungsi tertentu	RTH jalur hijau di Kecamatan Pati ini	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/200	Strategi yang diambil untuk mengoptimalkan RTH fungsi

	<p>memiliki luas keseluruhan sebesar 1,49 Ha.</p> <p>RTH sempadan embung di kawasan perkotaan Kecamatan Pati memiliki luas keseluruhan sebesar 0,33 Ha.</p> <p>RTH sempadan jaringan listrik di Kecamatan Pati memiliki luas keseluruhan 2,6 Ha. Kecamatan Pati memiliki luas RTH sempadan sungai sebesar 112,50 Ha.</p>	<p>8, RTH fungsi tertentu seperti RTH jalur hijau jalan, RTH sempadan embung, RTH jaringan listrik, RTH sempadan sungai kebutuhan luas RTHnya disesuaikan dengan kawasan yang bersangkutan</p> <p>Penambahan luas RTH dapat dilakukan dengan cara peningkatan jalur hijau di beberapa ruas jalan (Chandra, 2018)</p>	<p>tertentu yaitu dengan menambah luas (menanam vegetasi) baru di area yang memiliki jenis RTH jalur hijau jalan, RTH sempadan embung, RTH jaringan listrik, RTH sempadan sungai sedikit</p>
--	---	--	--

Taman Kota	Kecamatan Pati memiliki 3 taman kota dan alun-alun seluas 0,81 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 96.854 jiwa. Taman-taman kota ini tersebar pada tiga desa (Desa Puri, Desa Winong, Kelurahan Pati Lor) yang merupakan pusat kawasan perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, dijelaskan bahwa setiap 480.000 jiwa penduduk membutuhkan taman kota seluas 14,4 Ha. Jika menyesuaikan pedoman ini, kebutuhan taman kota di Kecamatan Pati yaitu seluas 2,9 Ha. • Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, hutan kota sebaiknya berlokasi di 	Untuk mencukupi kebutuhan luas taman kota di Kecamatan Pati, dapat dilakukan dengan cara membangun taman kota pada area fasilitas umum, misalnya pada halaman fasilitas perdagangan (mall, pertokoan, pasar). Selain itu, pemerintah dapat membangun taman kota melalui jalan kerja sama dengan swasta/ masyarakat yang bersedia menghibahkan tanahnya untuk kepentingan bersama.
------------	--	--	---

		pusat kawasan perkotaan	
--	--	-------------------------------	--

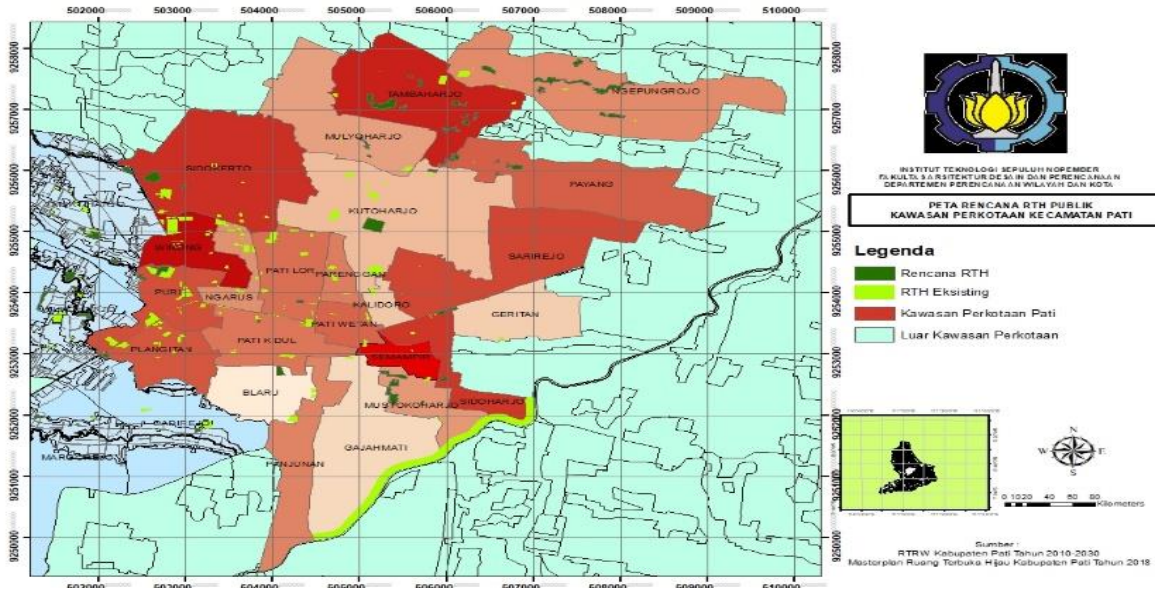
Sumber : Analisis Penulis, 2019

Prioritas kedua dari kriteria fisik RTH publik yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati yaitu jenis RTH publik. Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, ada beberapa jenis RTH publik yaitu taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan, taman kota, hutan kota, sabuk hijau, RTH jalur hijau jalan, RTH fungsi tertentu (RTH sempadan jaringan listrik, RTH sempadan sungai, makam). Sementara di Kecamatan Pati hanya memiliki sembilan jenis RTH publik antara lain hutan kota, kompleks GOR, lapangan, pemakaman, RTH pulau jalan dan jalur hijau, RTH sempadan embung, RTH sempadan jaringan listrik, RTH sempadan sungai, dan taman dengan luas keseluruhan yang belum memenuhi kebutuhan. Strategi optimalisasi dari alternatif jenis RTH yaitu dapat dilakukan dengan melakukan pembangunan RTH publik jenis taman RT, taman RW, dan sabuk hijau. Strategi ini dipilih karena Kecamatan Pati belum memiliki jenis RTH taman RT, taman RW, dan sabuk hijau. Hal ini dilakukan untuk membantu pemenuhan kebutuhan luas RTH publik yang ada di Kecamatan Pati.

Setelah menentukan jenis RTH publik yang dapat dibangun untuk mencukupi kekurangan luas RTH publik di Kecamatan Pati, langkah berikutnya yaitu menentukan persebaran/lokasi yang berpotensi dikembangkan sebagai RTH publik. Berdasarkan analisis penggunaan lahan, area-area yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai RTH publik yaitu kebun dan tegalan. Area-area ini dapat dikembangkan sebagai hutan kota, lapangan, makam, RTH fungsi tertentu, taman kota,

taman RT, atau taman RW. Berikut ini merupakan peta persebaran potensi area yang dapat dikembangkan sebagai RTH publik di Kecamatan Pati :

Gambar 4.12 Peta Area yang Berpotensi Dikembangkan sebagai RTH Publik di Kecamatan Pati



Sumber : Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati, 2019

4.4.3.2 Kondisi Vegetasi

Kondisi vegetasi merupakan alternatif keempat dari kriteria fisik RTH publik yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati. Berikut ini merupakan strategi optimalisasi untuk setiap jenis RTH publik di Kecamatan Pati :

Tabel 4.11
Strategi Optimalisasi Kondisi Vegetasi RTH Publik di Kecamatan Pati

Kelompok RTH	Kondisi Vegetasi	Aturan / <i>Best Practice</i>	Strategi
Hutan Kota	Vegetasi yang ada di hutan kota berupa tanaman peneduh, antara lain berupa pohon mahoni, pohon ketapang, dan pohon kiara payung. Namun, tutupan vegetasi yang ada di hutan kota ini tergolong renggang hingga sedang. Selain itu juga masih ditemukan banyak perkerasan di hutan kota.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, kriteria vegetasi untuk hutan kota antara lain : sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung; tajuk cukup rindang dan kompak; mampu menyerap dan menyerap cemaran udara; berumur panjang; toleran terhadap keterbatasan sinar matahari dan air; tahan terhadap pencemaran kendaraan bermotor dan industri; batang dan sistem percabangan kuat; batang	Untuk mencukupi jumlah kebutuhan vegetasi di hutan kota, maka dapat dilakukan penanaman pohon di area hutan kota yang masih terdapat perkerasan, misalnya dengan menanam pohon peneduh kiara payung, pohon beringin, atau pohon dadap. Selain memiliki perakaran yang kuat, pohon ini memiliki tajuk cukup rindang dan kompak, sehingga mampu menyerap cemaran udara, serta juga dapat

		<p>tegak kuat, tidak mudah patah; Selain itu, penambahan luas dapat dilakukan dengan cara membuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan (Sabdey, 2017) Dalam upaya perlindungan dan upaya mempercantik sejumlah RTH yang ada, langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan cara seperti perawatan berkala yang dilakukan setiap hari (Ashari, 2018)</p>	<p>mendatangkan burung. Hal ini membantu meningkatkan penggunaan hutan kota sebagai fungsi ekologi dan sosial. Selain itu, perawatan kondisi vegetasi dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan pada RTH</p>
Kompleks GOR atau	Vegetasi yang ada di kompleks GOR berupa pohon-pohon mangga yang	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, taman kecamatan yang merupakan	Strategi optimalisasi kompleks GOR dapat dilakukan dengan cara

taman kecamatan	tumbuh mengelilingi pinggir area gedung olahraga. Jumlah pepohonan yang ada di kompleks GOR ini sangat sedikit.	taman aktif sebaiknya memiliki KDH 70-80% dengan vegetasi : Minimal 50 pohon (sedang dan kecil); serta berupa semak, perdu, atau penutup tanah. Selain itu, penambahan luas dapat dilakukan dengan cara membuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan (Sabdey, 2017)	penambahan vegetasi yang sesuai yaitu dengan menanam pohon perdu pada sekeliling luar area GOR. Penanaman vegetasi juga disesuaikan dengan aturan yaitu dengan menanam minimal 50 pohon. Selain itu, perawatan kondisi vegetasi dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan pada RTH
Lapangan	Lapangan-lapangan yang ada di Desa Gajahmati,		Strategi yang dilakukan untuk

	<p>Semampir, Pati Wetan, Sidoharjo, Sarirejo, Geritan, Ngepungrojo, kondisinya yaitu lapangan ditanami rumput, namun tidak merata. Selain itu, pada lapangan kurang tanaman peneduh sehingga fungsi ekologiannya kurang. Ada pula lapangan di Desa Payang dan Tambaharjo, lapangan pada dua desa ini tidak memiliki vegetasi sama sekali. Padahal, termasuk dalam kategori RTH.</p>		<p>mengoptimalkan lapangan yang ada di Kecamatan Pati yaitu dengan menanam lapangan dengan pohon peneduh di tepi lapangan. Selain itu, untuk lapangan yang lantainya masih berupa perkerasan atau sedikit rerumputan, lapangan ini dapat ditanami rerumputan secara merata supaya memiliki area hijau. Lapangan ditanami rerumputan karena seluruh area di desa/kelurahan Kecamatan Pati semuanya berupa tanah, kecuali Desa Payang. Untuk mewujudkan penambahan</p>
--	---	--	--

			vegetasi yang ada di area lapangan, pemerintah dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat mengenai pembiayaan atau tenaga pengadaan.
Pemakaman	Pemakaman ada pada semua desa/kelurahan di Kecamatan Pati. Vegetasi yang banyak tumbuh pada area pemakaman yaitu pohon beringin, pohon kamboja, pohon asem, serta rerumputan yang sengaja ditanam di area makam sebagai fungsi ekologi dan pembentuk estetika area makam. Namun khusus Desa Puri, Pati Lor, Parenggan, Geritan, Payang, Mulyoharjo,	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, ruang hijau pemakaman termasuk pemakaman tanpa perkerasan minimal 70% dari total area pemakaman dengan tingkat liputan vegetasi 80% dari luas ruang hijaunya. Vegetasi yang cocok ditanam di area makam antara lain : sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan; batang tegak kuat, tidak mudah patah dan tidak	Untuk area pemakaman yang masih memiliki vegetasi sedikit, strategi optimalisasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penambahan pohon sesuai dengan kriteria pemakaman yaitu perakaran kuat, tajuk rindang, berumur panjang, misalnya pohon tanjung, pohon dadap, dan pohon salam. Penanaman pohon sebaiknya ditata dengan jarak tanam tertentu

	Tambaharjo, Ngepungrejo, jumlah vegetasi yang ada di area makam masih kurang, sehingga memerlukan penambahan.	berbanir; tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap; tahan terhadap hama penyakit; berumur panjang; dapat berupa pohon besar, sedang atau kecil disesuaikan dengan ketersediaan ruang; sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung	supaya fungsi penyerapan dan peneduh dapat optimal.
RTH jalur hijau jalan	Jenis vegetasi yang tumbuh pada jalur hijau di Kecamatan Pati yaitu pohon palem, pohon trembesi, dan pohon tanjung. Pada beberapa desa, RTH jalur hijau ini tumbuh dengan baik dan merata. Namun ada juga area tepi jalan yang tidak memiliki RTH jalur	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008,RTH dapat disediakan dengan penempatan tanaman antara 20–30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan klas jalan. Adapun kriteria vegetasi RTH jalur hijau jalan antara lain : tumbuh baik pada tanah padat; sistem perakaran	Jalur hijau jalan di Kecamatan Pati yang masih kekurangan vegetasi dapat ditanami pohon-pohon peneduh antara lain ditanami pohon salam, tanjung, kayu manis, cempaka, atau ditanami perdu seperti soka jepang dan puring. Selain itu, pada RTH jalur

	<p>hijau jalan sehingga suasananya lebih panas.</p>	<p>masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan; ukuran dewasa sesuai ruang yang tersedia; batang dan sistem percabangan kuat; batang tegak kuat, tidak mudah patah dan tidak berbanir; perawakan dan bentuk tajuk cukup indah; tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap. Selain mengacu pada pedoman, optimalisasi kondisi vegetasi RTH jalur hijau jalan dapat dilakukan dengan memfungsikan sejumlah aset pemerintah yang sebelumnya tidak terpakai atau yang</p>	<p>hijau jalan yang masih terdapat perkerasan dan suasananya panas dapat dilakukan peremajaan untuk menambah keindahan</p>
--	---	--	--

		<p>sebelumnya fungsinya tidak dapat dirasakan oleh orang banyak. Contoh-contoh hasil pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang adalah peremajaan lapangan rampal dan peremajaan sejumlah pulau jalan dan median jalan yang tentunya akan dapat menambah keindahan. (Ashari, 2018)</p>	
RTH sempadan embung dan RTH sempadan sungai	Vegetasi yang tumbuh di sempadan embung yaitu rerumputan. Sementara vegetasi yang tumbuh di sempadan sungai yaitu rerumputan, semak belukar, pohon ketela, serta pohon pisang yang tumbuh	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008,RTH sempadan embung, dan sempadan sungai memiliki kriteria vegetasi antara lain : sistem perakaran yang kuat, sehingga mampu menahan pergeseran tanah; tumbuh	Strategi optimalisasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penanaman vegetasi pada tepi sempadan embung dan tepi sempadan sungai sesuai aturan yang telah ditentukan. Misalnya,

	sepanjang tepi sungai. Pada area sempadan ini tidak ditemukan pepohonan berakar kuat.	baik pada tanah padat; sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan	penanaman pohon tanjung, trembesi, nyamplung, salam, kenanga
RTH sempadan jaringan listrik	Berdasarkan hasil observasi lapangan, vegetasi yang tumbuh pada area sempadan jaringan listrik yaitu rerumputan. Fungsi RTH sempadan listrik yaitu sebagai fungsi ekologi/ penghijauan di kawasan perkotaan. Vegetasi yang tumbuh di area jaringan listrik dimanfaatkan untuk menghindari terjadinya banjir serta menyediakan kebutuhan oksigen di kawasan perkotaan.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, RTH sempadan jaringan listrik, memiliki kriteria vegetasi antara lain : jenis tanaman memiliki dahan yang kuat, tidak mudah patah, dan perakaran tidak mengganggu pondasi; akarnya menghujam masuk ke dalam tanah; daunnya tidak mudah gugur oleh terpaan angin dengan kecepatan sedang; bukan merupakan pohon yang memiliki bentuk tajuk melebar; merupakan pohon dengan katagori kecil (small	Strategi optimalisasi yang dipilih untuk mengembangkan RTH sempadan jaringan listrik di Kecamatan Pati yaitu dengan menanam vegetasi yang memiliki perakaran kuat, tidak bertajuk lebar, berukuran kecil sesuai aturan. Vegetasi yang dapat ditanam di area sempadan jaringan listrik antara lain pohon palem, pohon serut, kembang sepatu, kembang merak

		tree); fase anakan tumbuh cepat, tetapi tumbuh lambat pada fase dewasa; ukuran dewasa sesuai ruang yang tersedia.	
Taman	Vegetasi yang tumbuh di area taman-taman kota di Kecamatan Pati sebagian berupa tanaman hias, pohon pinus, serta pohon palem. Bahkan ada pula taman kota yang memiliki lebih banyak perkerasan daripada vegetasi, contohnya Taman Stasiun di Desa Puri. Taman Stasiun memiliki fungsi ekologi, namun keberadaan vegetasi yang ada hanya berupa tanaman hias atau tanaman kecil	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, taman kota memiliki kriteria vegetasi sebagai berikut : tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi; tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap; ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang; perawakan dan bentuk tajuk cukup indah; kecepatan tumbuh sedang; berupa habitat tanaman lokal	Strategi optimalisasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan taman kota yaitu dengan cara menanam vegetasi pada taman kota yang masih banyak memiliki perkerasan, terutama pada Taman Stasiun di Desa Puri. Selain itu, perawatan kondisi vegetasi dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat

	yang berakar kecil dan tidak bertajuk	<p>dan tanaman budidaya; jenis tanaman tahunan atau musiman; jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal; tahan terhadap hama penyakit tanaman; mampu menyerap dan menyerap cemaran udara; sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung.</p> <p>Selain itu, penambahan luas dapat dilakukan dengan cara membuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan (Sabdey, 2017)</p>	pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan pada RTH
--	---------------------------------------	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2019

4.4.3.3 Fungsi Ekologi, Sosial, dan Estetika

Fungsi ekologi merupakan alternatif yang menjadi prioritas pertama dari kriteria fungsi RTH dalam mengoptimalisasikan RTH publik di Kecamatan Pati. Kemudian fungsi sosial menjadi prioritas kedua, dan fungsi estetika menjadi alternatif ketiga. Untuk mengoptimalisasikan fungsi RTH publik di Kecamatan Pati, jenis-jenis RTH publik yang telah ada akan dikelompokkan berdasarkan fungsinya. Berikut ini strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati berdasarkan fungsi ekologi, sosial, dan estetika :

Tabel 4.12
Strategi Optimalisasi Fungsi Ekologi, Sosial, dan Estetika RTH Publik di Kecamatan Pati

Kelompok RTH	Fungsi RTH			Aturan / <i>Best Practice</i>	Strategi
	Fungsi Ekologi	Fungsi Sosial	Fungsi Estetika		
Hutan Kota	Hutan kota memiliki vegetasi dengan kerapatan sedang. Bahkan sebagian areanya berupa perkerasan. Vegetasi yang ditanam di area hutan kota berfungsi sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan untuk mencegah terjadinya banjir di kawasan	Dari segi sosial, berfungsi sebagai area yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial.	Sementara dari segi estetika, kehadirannya sebagai area pemindah kota, serta mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun di kawasan perkotaan.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi	Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi ekologi hutan kota dan taman kota yaitu dengan melakukan penambahan vegetasi. Penambahan vegetasi dilakukan dengan memilih tanaman yang memiliki tajuk rindang dan perakaran kuat supaya mampu menunjang

	perkotaan, sebagai penyerap polusi udara, serta sebagai peneduh pada kawasan perkotaan			udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.	sistem sirkulasi udara perkotaan dan mampu menyerap air hujan. Selain itu juga diperlukan penataan dalam menanam pohon supaya fungsi-fungsi sebagai produsen oksigen, penyerapan, peneduh dapat berfungsi dengan optimal. Sementara untuk mengoptimalkan fungsi sosial hutan kota dan taman kota, dapat dilakukan beberapa cara antara lain; pemerintah memberikan kemudahan perizinan
Taman Kota	Kecamatan Pati banyak ditanami tanaman hias, bahkan ada pula Taman Stasiun di Desa Puri yang lebih banyak perkerasan daripada vegetasinya. Keberadaan taman kota digunakan sebagai area penghijauan kota.	Dari segi sosial, berfungsi sebagai area yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial.	Sementara dari segi estetika, kehadirannya sebagai area pemindah kota, serta mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun di kawasan perkotaan.	udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin. Fungsi sosial RTH publik antara lain : menggambarkan ekspresi budaya	sistem sirkulasi udara perkotaan dan mampu menyerap air hujan. Selain itu juga diperlukan penataan dalam menanam pohon supaya fungsi-fungsi sebagai produsen oksigen, penyerapan, peneduh dapat berfungsi dengan optimal. Sementara untuk mengoptimalkan fungsi sosial hutan kota dan taman kota, dapat dilakukan beberapa cara antara lain; pemerintah memberikan kemudahan perizinan

				<p>lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.</p> <p>Fungsi estetika RTH publik antara lain : meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman</p>	<p>kepada komunitas sosial untuk memanfaatkan hutan kota dan taman kota sebagai tempat melakukan aktivitas sosial/pendidikan yang mengedukasi masyarakat; pemerintah dapat bekerja sama dengan pegiat lingkungan untuk melakukan <i>campaign</i> sosial atau pelatihan mempelajari alam sebagai sarana rekreasi dan edukasi pada masyarakat. Strategi yang dapat dilakukan untuk</p>
--	--	--	--	--	--

				rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota; pembentuk faktor keindahan arsitektural; menciptakan	meningkatkan fungsi estetika hutan kota dan taman kota yaitu dengan cara melakukan penataan pada elemen/fasilitas yang ada di hutan kota dan taman kota dengan terstruktur, serta melakukan perawatan hutan kota dan taman kota dengan cara membersihkan lingkungan hutan dan taman secara berkala.
Kompleks GOR	Kompleks GOR hanya memiliki sedikit vegetasi yang berada di	Pemanfaatan fungsi sosial dapat dilihat dari kegiatan penduduk setempat yang	-	suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun	Strategi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan kompleks GOR yaitu membatasi aktivitas

	<p>luar gedung olahraga</p>	<p>melakukan aktivitas olahraga atau sosial di kompleks GOR, serta dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas yang ada. Pada sekeliling GOR dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aktivitas niaga, mulai dari bengkel, sparepart sepeda motor, berjualan stiker, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan fungsi utamanya sebagai tempat</p>		<p>Dalam upaya perlindungan dan upaya mempercantik sejumlah RTH yang ada, langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan cara seperti perawatan berkala yang dilakukan setiap hari (Ashari, 2018) Terkait fungsi sosial, optimalisasi</p>	<p>niaga yang ada, atau merelokasi aktivitas yang mengganggu fungsi utama kompleks GOR sebagai wadah berolahraga oleh masyarakat. Untuk memaksimalkan penggunaan kompleks GOR, dapat dilakukan penambahan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Selain itu juga menambah jumlah vegetasi yang ada di sekeliling kompleks GOR.</p>
--	-----------------------------	---	--	---	---

		berolahraga tersisihkan karena area niaga sangat dominan		RTH dapat dilakukan dengan menyediakan	
Lapangan	Lapangan yang ada di desa/kelurahan Kecamatan Pati rata-rata beralas tanah yang ditumbuhi rumput, serta dikelilingi pepohonan rindang di sekelilingnya.	Sebagian besar desa/kelurahan di kawasan perkotaan Pati memiliki lapangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk melakukan aktivitas olahraga atau perayaan hari besar desa	-	jaringan internet nirkabel secara gratis dengan kecepatan akses yang memadai. (Mustafa, 2018)	Selain melakukan penambahan jumlah vegetasi, terutama pada area yang memiliki vegetasi sedikit, pengoptimalan fungsi ekologi dapat dilakukan dengan melakukan perawatan pepohonan yang ada. Sementara strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi sosial dari lapangan yaitu dengan cara

					mempermudah perizinan penggunaan lapangan untuk kegiatan sosial masyarakat kecuali berolahraga.
RTH Pulau Jalan	Sebagian besar jalur jalan telah ditanami vegetasi yang berfungsi sebagai penghijauan	-	Keberadaan RTH jalur hijau jalan menciptakan suasana nyaman dan teduh di kawasan perkotaan. Namun dari segi estetika, vegetasi yang ditanam pada jalur hijau perlu ditata kembali dengan baik		Sebagian besar jalur jalan telah ditanami vegetasi yang berfungsi sebagai penghijauan. Namun, keberadaan vegetasi ini perlu ditata supaya mampu menciptakan keindahan dan keserasian lingkungan. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi estetika jalur

			dikelompokkan sesuai dengan tipe jalannya		hijau jalan yaitu melakukan penataan ukuran vegetasi RTH pulau jalan berdasarkan tipe jalan arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan
Pemakaman	Semua makam yang ada di Kecamatan Pati telah memiliki komposisi vegetasi yang mendukung fungsi ekologi kota. Hanya beberapa desa yang masih kekurangan vegetasi antara lain Desa Puri,	-	-		Strategi optimalisasi dari fungsi ekologi untuk jenis RTH makam, RTH sempadan embung, RTH sempadan jaringan listrik, RTH sempadan sungai yaitu dengan menambah vegetasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk

	Pati Lor, Parenggan, Geritan, Payang, Mulyoharjo, Tambaharjo, Ngepungrejo				memaksimalkan fungsi ekologi. Khusus untuk pemakaman, di Kecamatan Pati masih terdapat area makam yang memiliki perkerasan yaitu di Desa Pati Kidul, Ngarus, dan Parenggan, dapat dilakukan pembongkaran area pedestrian supaya fungsi ekologi makam dapat optimal.
RTH Sempadan Embung	Kawasan ini kebanyakan memiliki vegetasi	-	-		
RTH Jaringan Listrik	berupa rerumputan, kecuali sempadan sungai	-	-		
RTH Sempadan Sungai	memiliki vegetasi semak belukar dan pohon ketela atau pisang	-	-		

Sumber : Analisis Penulis, 2019

4.4.3.4 Fasilitas Keamanan dan Kenyamanan

Fasilitas keamanan merupakan alternatif yang lebih diprioritaskan daripada fasilitas kenyamanan dalam kriteria fasilitas RTH untuk mengoptimalkan RTH publik di Kecamatan Pati. Dalam pembahasan kali ini, alternative fasilitas keamanan akan dibahas bersamaan dengan alternative fasilitas kenyamanan karena keduanya saling berkaitan. Strategi optimalisasi RTH publik dari kriteria fasilitas RTH ini akan dikelompokkan berdasarkan fungsinya :

Tabel 4.13

Strategi Optimalisasi Fasilitas Keamanan dan Kenyamanan RTH Publik di Kecamatan Pati

Kelompok RTH	Fasilitas RTH eksisting	Aturan / <i>Best Practice</i>	Strategi
Hutan Kota	Hutan kota telah memiliki fasilitas kenyamanan berupa fasilitas area duduk, fasilitas jogging track, fasilitas penerangan ketika malam hari, serta fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan petugas kebersihan yang selalu menjaga dan merawat hutan kota. Namun, hutan kota di Kecamatan Pati belum memiliki fasilitas keamanan seperti area parkir.	Dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008, disebutkan bahwa hutan kota dapat juga dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sosial masyarakat (secara terbatas, meliputi aktivitas pasif seperti duduk dan beristirahat dan atau membaca, atau aktivitas yang aktif seperti jogging , senam atau olahraga ringan lainnya), wahana pendidikan dan penelitian. Fasilitas yang harus disediakan disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan seperti kursi taman,	Hutan kota yang ada di Kecamatan Pati memiliki fungsi sosial. Hutan kota ini sering dikunjungi masyarakat untuk beraktivitas sosial. Dalam aturan disebutkan bahwa penyediaan fasilitas RTH disesuaikan dengan aktivitas yang ada pada RTH. Strategi yang diambil untuk mengoptimalkan penggunaan hutan kota yaitu dengan memberikan fasilitas keamanan berupa ruang parkir bagi

		sirkulasi pejalan kaki/ jogging track.	masyarakat yang memanfaatkan hutan kota.
Kompleks GOR	Kompleks GOR memiliki fasilitas utama berupa lapangan olahraga antara lain untuk olahraga basket, bola voli, badminton, tenis meja, tenis, dan futsal. Sementara fasilitas pendukungnya berupa area duduk di pinggir lapangan dan kamar mandi. Kompleks GOR juga memiliki fasilitas keamanan berupa area parkir diluar gedung. Namun, fasilitas parkir ini tidak disediakan oleh pemerintah, melainkan inisiatif masyarakat setempat.	Dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008, taman kecamatan sebaiknya memiliki fasilitas sebagai berikut : 1) lapangan terbuka; 2) lapangan basket; 3) lapangan volley ; 4) trek lari, lebar 5 m panjang 325 m; 5) WC umum; 6) parkir kendaraan; 7) termasuk sarana kios (jika diperlukan); 8) kursi-kursi taman Fasilitas pendukung interaksi dan ekspresi masyarakat seperti lapangan olah raga tetap dipertahankan dengan	Kompleks GOR yang ada di Kecamatan Pati telah memiliki fasilitas pendukung yang dapat mengoptimalkan fungsinya. Akan tetapi, untuk pemanfaatan aktivitas niaga perlu dibatasi karena fungsi utama sebagai tempat berolahraga tersisihkan, sehingga pemerintah perlu melakukan pembatasan atau relokasi sebagian aktivitas niaga. Selain itu, perlu dilakukan penjagaan dan perawatan fasilitas yang telah ada di kompleks GOR supaya

		perawatan yang lebih rutin. (Mustafa, 2018)	dapat digunakan dengan maksimal oleh masyarakat.
Lapangan	Lapangan yang ada di Kecamatan Pati tidak semua memiliki fasilitas khusus baik fasilitas keamanan atau kenyamanan. Ada beberapa lapangan yang menyediakan fasilitas kenyamanan seperti fasilitas penerangan sehingga terang di malam hari. Salah satu fasilitas kenyamanan yang dibutuhkan di lapangan akan tetapi belum tersedia yaitu fasilitas kebersihan.	Taman kelurahan, dapat berupa taman aktif, dengan fasilitas utama lapangan olahraga (serbaguna), dengan jalur trek lari di seputarnya, atau dapat berupa taman pasif, dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan. Fasilitas :1) lapangan terbuka; 2) trek lari, lebar 5 m panjang 325 m; 3) WC umum; 4) 1 unit kios (jika diperlukan); 5) kursi-kursi taman	Strategi optimalisasi dari RTH jenis lapangan dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas kebersihan, misalnya tempat pembuangan sampah di dekat lapangan. Selain itu, lapangan yang ada di Kecamatan Pati hanya sekadar lapangan. Supaya pemanfaatannya lebih optimal, dapat dibangun trek lari supaya masyarakat sekitar memiliki area pendukung untuk menyalurkan hobinya.

Makam	<p>Hampir semua makam di Kecamatan Pati memiliki petugas penjaga makam yang bertugas menjaga keamanan dan kebersihan area makam. Area makam juga telah dilengkapi fasilitas penerangan, kecuali di Desa Mustokoharjo, Plangitan, Pati Lor, dan Geritan. Namun, banyak makam di Kecamatan Pati antara lain di Desa Gajahmati, Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Blaru, Plangitan, Winong, Pati Lor, Geritan, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambaharjo, dan Ngepungrojo, area makam tidak teratur, tidak</p>	<p>Dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008, disebutkan bahwa pemakaman dibagi dalam beberapa blok, luas dan jumlah masing-masing blok disesuaikan dengan kondisi pemakaman setempat; kemudian batas antar blok pemakaman berupa pedestrian lebar 150-200 cm dengan deretan pohon pelindung disalah satu sisinya.</p>	<p>Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan makam di Kecamatan Pati yaitu dengan memberikan fasilitas penerangan untuk makam Desa Mustokoharjo, Plangitan, Pati Lor, dan Geritan. Serta membangun pedestrian kecil pada makam di Desa Gajahmati, Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Blaru, Plangitan, Winong, Pati Lor, Geritan, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambaharjo, dan Ngepungrojo. Pedestrian tidak harus berupa perkerasan, akan tetapi</p>
-------	---	---	---

	memiliki pedestrian atau penataan yang baik.		dapat berupa jalur pemisah yang berguna sebagai sirkulasi area makam.
RTH sempadan embung, RTH sempadan jaringan listrik, RTH sempadan sungai	<p>RTH sempadan embung : fasilitas yang ada pada RTH sempadan embung yaitu adanya pagar pembatas di tepi embung untuk menjaga keamanan.</p> <p>RTH sempadan jaringan listrik : tidak memiliki fasilitas apapun.</p> <p>RTH sempadan sungai : Pada area sempadan sungai ini hanya ditemukan fasilitas penerangan terutama pada area sempadan sungai yang berada di sisi jalan. Sementara area sempadan sungai yang tidak berada di</p>	Disesuaikan dengan kebutuhan	Merawat fasilitas yang telah ada supaya dapat berfungsi dengan baik

	sisi jalan tidak memiliki fasilitas apapun baik keamanan maupun kenyamanan		
Taman	Taman-taman kota tidak memiliki fasilitas keamanan dan kenyamanan seperti halaman taman untuk parkir, area duduk, dan lampu penerangan. Hanya dua taman saja yang memiliki fasilitas area duduk dan penerangan yaitu taman di Desa Winong dan alun-alun. Padahal, taman-taman kota yang ada di Kecamatan Pati sering dikunjungi oleh masyarakat untuk beraktivitas. Tidak adanya	Dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008, disebutkan bahwa taman kota dapat memiliki fasilitas antara lain : 1) lapangan terbuka; 2) unit lapangan basket (14x26 m); 3) unit lapangan volley (15 x 24 m); 4) trek lari, lebar 7 m panjang 400 m; 5) WC umum; 6) parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan); 7) panggung terbuka; 8) area bermain anak; 9) prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian; 10) kursi.	Taman-taman kota yang ada di Kecamatan Pati belum memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan satu sama lain, sehingga penyediaan fasilitasnya pun belum optimal. Strategi yang dipilih yaitu dengan mencari karakteristik penduduk setempat dan kawasan setempat sehingga taman dapat diarahkan menjadi taman tematik, sehingga penyediaan fasilitasnya dapat sesuai dengan

	<p>halaman taman dan fasilitas penerangan di malam hari mengakibatkan adanya ketidakamanan dan ketidaknyamanan penggunaan taman kota di malam hari.</p>		<p>fungsinya. Namun yang penting untuk diperhatikan yaitu perlu dilakukan penyediaan fasilitas keamanan berupa area parkir dan fasilitas penerangan. Hal ini dilakukan karena banyaknya pengunjung yang memanfaatkan taman-taman di sore hingga malam hari.</p>
--	---	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2019

Berikut ini merupakan rangkuman dari analisis deskriptif komparatif mengenai strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati :

Tabel 4.14
Strategi Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Pati

Hutan Kota			
Variabel	Kondisi Eksisting	Aturan / Best Practice	Strategi
Luas dan Lokasi	Hutan kota di Kecamatan Pati memiliki luas sebesar 1,49 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 96.854 jiwa. Hutan Kota ini berlokasi pada 3 Desa, yaitu di Desa Plangitan, Desa Kalidoro,	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan Masterplan RTH Kabupaten Pati, kebutuhan luas hutan kota dihitung berdasarkan kebutuhan per kapita (4 m²) yaitu sebesar 38,7 Ha. • Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, hutan kota sebaiknya 	Untuk mencukupi kebutuhan hutan kota yang ada di Kecamatan Pati, maka dapat dilakukan penambahan hutan kota di lokasi yang baru. Penambahan hutan kota dapat dilakukan dengan cara menginventarisasikan lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi RTH publik, misalnya hutan dan tegalan (berdasarkan hasil wawancara Dinas PUTR dan

	dan Desa Kutoharjo.	berlokasi di dalam/pinggiran kawasan perkotaan	Masterplan RTH Kabupaten Pati tahun 2018); pemerintah dapat melakukan <i>sharing</i> pembiayaan dengan <i>privat sector</i> dalam pengadaan RTH publik; serta melakukan pembelian lahan secara bertahap untuk dijadikan sebagai RTH publik aset pemerintah;
Kondisi Vegetasi	Vegetasi yang ada di hutan kota berupa tanaman peneduh, antara lain berupa pohon mahoni, pohon ketapang, dan pohon kiara payung. Namun, tutupan vegetasi yang ada di hutan	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, kriteria vegetasi untuk hutan kota antara lain : sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung; tajuk cukup rindang dan kompak; mampu menyerap dan menyerap cemaran udara;	Untuk mencukupi jumlah kebutuhan vegetasi di hutan kota, maka dapat dilakukan penanaman pohon di area hutan kota yang masih terdapat perkerasan, misalnya dengan menanam pohon peneduh kiara payung, pohon beringin, atau pohon dadap. Selain memiliki perakaran yang kuat, pohon ini memiliki tajuk

	<p>kota ini tergolong renggang hingga sedang. Selain itu juga masih ditemukan banyak perkerasan di hutan kota.</p>	<p>berumur panjang; toleran terhadap keterbatasan sinar matahari dan air; tahan terhadap pencemaran kendaraan bermotor dan industri; batang dan sistem percabangan kuat; batang tegak kuat, tidak mudah patah; Selain itu, merawat vegetasi dapat dilakukan dengan embuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan pada RTH (Sabdey, 2017)</p>	<p>cukup rindang dan kompak, sehingga mampu menyerap cemaran udara, serta juga dapat mendatangkan burung. Hal ini membantu meningkatkan penggunaan hutan kota sebagai fungsi ekologi dan sosial. Selain itu, dapat dilakukan pembuatan kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mengawasi dan merawat pepohonan pada RTH</p>
--	--	---	--

Fungsi Ekologi	<p>Hutan kota memiliki vegetasi dengan kerapatan sedang. Bahkan sebagian areanya berupa perkerasan. Vegetasi yang ditanam di area hutan kota berfungsi sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan untuk mencegah terjadinya banjir di kawasan perkotaan, sebagai penyerap polusi udara,</p>	<p>Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.</p>	<p>Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi ekologi hutan kota yaitu dengan melakukan penambahan vegetasi. Penambahan vegetasi dilakukan dengan memilih tanaman yang memiliki tajuk rindang dan perakaran kuat supaya mampu menunjang sistem sirkulasi udara perkotaan dan mampu menyerap air hujan. Selain itu juga diperlukan penataan dalam menanam pohon supaya fungsi-fungsi sebagai produsen oksigen, penyerapan, peneduh dapat berfungsi dengan optimal.</p>
----------------	---	---	--

	serta sebagai peneduh pada kawasan perkotaan		
Fungsi Sosial	Dari segi sosial, hutan kota berfungsi sebagai area yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi sosial RTH publik antara lain : menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.	Untuk mengoptimalkan fungsi sosial hutan kota, dapat dilakukan beberapa cara antara lain; pemerintah memberikan kemudahan perizinan kepada komunitas sosial untuk memanfaatkan hutan kota sebagai tempat melakukan aktivitas sosial/pendidikan yang mengedukasi masyarakat; pemerintah dapat bekerja sama dengan pegiat lingkungan untuk melakukan <i>campaign</i> sosial atau pelatihan mempelajari alam sebagai sarana rekreasi dan edukasi pada masyarakat.

Fungsi Estetika	Sementara dari segi estetika, kehadiran hutan kota sebagai area pemerindah kota, serta mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun di kawasan perkotaan.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi estetika RTH publik antara lain : meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota; pembentuk faktor keindahan arsitektural; menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.	Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi estetika hutan kota yaitu dengan cara melakukan penataan pada elemen/fasilitas yang ada di hutan kota dengan terstruktur, serta melakukan perawatan hutan kota dengan cara membersihkan lingkungan hutan secara berkala.
-----------------	--	---	--

		Dalam upaya perlindungan dan upaya mempercantik sejumlah RTH yang ada, langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan cara seperti perawatan berkala yang dilakukan setiap hari (Ashari, 2018)	
Fasilitas Keamanan dan kenyamanan	Hutan kota telah memiliki fasilitas kenyamanan berupa fasilitas area duduk, fasilitas <i>jogging track</i> , fasilitas penerangan ketika malam hari, serta fasilitas	Dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008, disebutkan bahwa hutan kota dapat juga dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sosial masyarakat (secara terbatas, meliputi aktivitas pasif seperti duduk dan beristirahat dan atau membaca, atau aktivitas	Hutan kota yang ada di Kecamatan Pati memiliki fungsi sosial. Hutan kota ini sering dikunjungi masyarakat untuk beraktivitas sosial. Dalam aturan disebutkan bahwa penyediaan fasilitas RTH disesuaikan dengan aktivitas yang ada pada RTH. Strategi yang diambil untuk mengoptimalkan

	kebersihan seperti tempat sampah dan petugas kebersihan yang selalu menjaga dan merawat hutan kota. Namun, hutan kota di Kecamatan Pati belum memiliki fasilitas keamanan seperti area parkir atau CCTV	yang aktif seperti jogging , senam atau olahraga ringan lainnya), wahana pendidikan dan penelitian. Fasilitas yang harus disediakan disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan seperti kursi taman, sirkulasi pejalan kaki/ jogging track.	penggunaan hutan kota yaitu dengan memberikan fasilitas keamanan dan kenyamanan berupa ruang parkir dan CCTV bagi masyarakat yang memanfaatkan hutan kota.
Kompleks GOR			
Variabel	Kondisi Eksisting	Aturan / Best Practice	Strategi
Luas dan Lokasi	Menurut data Masterplan RTH	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008,	Dari segi luas jika disamakan dengan ukuran taman

	<p>Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati, kompleks GOR di Kecamatan Pati memiliki luas 4,8 Ha yang berlokasi di Desa Puri.</p>	<p>dijelaskan bahwa setiap 120.000 jiwa penduduk membutuhkan taman kecamatan seluas 2,4 Ha. Jika menyesuaikan pedoman ini, kebutuhan taman kecamatan di Kecamatan Pati yaitu seluas 1,93 Ha.</p>	<p>kecamatan, kompleks GOR saat ini tidak memerlukan penambahan luas. Sehingga strategi yang diambil yaitu mempertahankan luas kompleks GOR yang ada supaya tidak berubah fungsi. Namun untuk membantu memenuhi kebutuhan luas RTH publik yang masih kurang, maka dapat dilakukan pengadaan kompleks GOR baru pada area tertentu (dilakukan kajian terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat)</p>
Kondisi Vegetasi	<p>Vegetasi yang ada di kompleks GOR berupa pohon-pohon</p>	<p>Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, taman kecamatan yang merupakan taman aktif</p>	<p>Strategi optimalisasi kompleks GOR dapat dilakukan dengan cara penambahan vegetasi yang sesuai yaitu dengan</p>

	<p>mangga yang tumbuh mengelilingi pinggir area gedung olahraga. Jumlah pepohonan yang ada di kompleks GOR ini sangat sedikit.</p>	<p>sebaiknya memiliki KDH 70-80% dengan vegetasi : Minimal 50 pohon (sedang dan kecil); serta berupa semak, perdu, atau penutup tanah. Selain itu, merawat vegetasi dapat dilakukan dengan embuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan pada RTH (Sabdey, 2017)</p>	<p>menanam pohon perdu pada sekeliling luar area GOR. Penanaman vegetasi juga disesuaikan dengan aturan yaitu dengan menanam minimal 50 pohon. Selain itu, perawatan kondisi vegetasi dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan pada RTH</p>
Fungsi Ekologi	<p>Kompleks GOR hanya memiliki sedikit vegetasi yang berada di</p>	<p>Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan</p>	<p>Strategi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan fungsi ekologi kompleks GOR yaitu dengan menambah jumlah tanaman yang ada di</p>

	luar gedung olahraga	pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.	kompleks GOR minimal 50 pohon. Hal ini dilakukan untuk memenuhi fungsi ekologi kompleks GOR sebagai area penghijauan.
Fungsi Sosial	Pemanfaatan fungsi sosial dapat dilihat dari kegiatan penduduk setempat yang	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi sosial RTH publik antara lain : menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan	Strategi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan kompleks GOR yaitu membatasi aktivitas niaga yang ada, atau merelokasi aktivitas yang mengganggu

	<p>melakukan aktivitas olahraga atau sosial di kompleks GOR, serta dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas yang ada. Pada sekeliling GOR dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aktivitas niaga, mulai dari bengkel, sparepart sepeda motor, berjualan stiker, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan fungsi utamanya</p>	<p>media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam. Terkait fungsi sosial optimalisasi RTH dapat dilakukan dengan menyediakan jaringan internet nirkabel secara gratis dengan kecepatan akses yang memadai. (Mustafa, 2018)</p>	<p>fungsi utama kompleks GOR sebagai wadah berolahraga oleh masyarakat. Disamping itu, perlu dilakukan pemaksimalan penggunaan kompleks GOR untuk aktivitas olahraga. Untuk pemaksimalan penggunaan, kompleks GOR dapat dilengkapi dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.</p>
--	--	--	---

	sebagai tempat berolahraga tersisihkan karena area niaga sangat dominan		
Fungsi Estetika	-	-	-
Fasilitas Keamanan dan kenyamanan	Kompleks GOR memiliki fasilitas utama berupa lapangan olahraga antara lain untuk olahraga basket, bola voli, badminton, tenis meja, tenis, dan futsal. Sementara fasilitas pendukungnya berupa area duduk di pinggir	Dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008, taman kecamatan sebaiknya memiliki fasilitas sebagai berikut : 1) lapangan terbuka; 2) lapangan basket; 3) lapangan volley ; 4) trek lari, lebar 5 m panjang 325 m; 5) WC umum; 6) parkir kendaraan; 7) termasuk sarana kios (jika diperlukan); 8) kursi-kursi taman	Kompleks GOR yang ada di Kecamatan Pati telah memiliki fasilitas pendukung yang dapat mengoptimalkan fungsinya. Akan tetapi, untuk pemanfaatan aktivitas niaga perlu dibatasi karena fungsi utama sebagai tempat berolahraga tersisihkan, sehingga pemerintah perlu melakukan pembatasan atau relokasi sebagian aktivitas niaga. Selain itu, perlu dilakukan penjagaan dan perawatan fasilitas yang telah

	lapangan dan kamar mandi. Kompleks GOR juga memiliki fasilitas keamanan berupa area parkir diluar gedung.	Fasilitas pendukung interaksi dan ekspresi masyarakat seperti lapangan olah raga tetap dipertahankan dengan perawatan yang lebih rutin. (Mustafa, 2018)	ada di kompleks GOR supaya dapat digunakan dengan maksimal oleh masyarakat.
Lapangan			
Variabel	Kondisi Eksisting	Aturan / Best Practice	Strategi
Luas dan Lokasi	Secara keseluruhan, luas lapangan yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati yaitu 12,49 Ha dimana tersebar pada 15 desa/kelurahan	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, dijelaskan bahwa setiap 30.000 jiwa penduduk membutuhkan taman kelurahan seluas 0,9 Ha. Jika menyesuaikan pedoman ini, kebutuhan total taman kelurahan di	Meskipun kebutuhan luas lapangan sudah memenuhi aturan, akan tetapi keberadaan lapangan tidak berada pada semua desa yang ada di Kecamatan Pati. Oleh karena itu, strategi yang diambil untuk membantu mencukupi kebutuhan luas RTH publik di Kecamatan Pati yaitu dengan

	yaitu di Desa Panjunan, Gajahmati, Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Winong, Ngarus, Sidoharjo, Sarirejo, Geritan, Payang, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambaharjo, dan Ngepungrojo	Kecamatan Pati yaitu seluas 2,9 Ha.	melakukan pengadaan lapangan di Desa Blaru, Pati Kidul, Plangitan, Puri, Pati Lor, Parenggan, Kalidoro, dan Sidokerto. Untuk menentukan area yang berpotensi dijadikan lapangan, maka pemerintah dapat menginventarisasi lahan potensial di desa-desa (tanah kas desa) yang bersangkutan dengan membuka diskusi bersama masyarakat dalam menentukan kesepakatan lahan.
Kondisi Vegetasi	Lapangan-lapangan yang ada di Desa Gajahmati, Semampir, Pati Wetan, Sidoharjo,	-	Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan lapangan yang ada di Kecamatan Pati yaitu dengan menanami lapangan dengan pohon peneduh di tepi lapangan pada Desa Gajahmati, Semampir,

	<p>Sarirejo, Geritan, Ngepungrojo, kondisinya yaitu lapangan ditanami rumput, namun tidak merata. Selain itu, pada lapangan kurang tanaman peneduh sehingga fungsi ekologisnya kurang.</p> <p>Ada pula lapangan di Desa Payang dan Tambaharjo, lapangan pada dua desa ini tidak memiliki vegetasi sama sekali.</p>		<p>Pati Wetan, Sidoharjo, Sarirejo, Geritan, Ngepungrojo, dan Payang. Desa-desa ini perlu ditambahkan vegetasi karena memiliki lapangan yang lantainya masih berupa perkerasan atau sedikit rerumputan dan tidak memiliki pohon di sekelilingnya. Kecuali Desa Payang, lantai lapangan berupa perkerasan. Untuk mewujudkan penambahan vegetasi yang ada di area lapangan, pemerintah dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat mengenai pembiayaan atau tenaga pengadaan.</p>
--	--	--	---

	Padahal, termasuk dalam kategori RTH.		
Fungsi Ekologi	Lapangan yang ada di desa/kelurahan Kecamatan Pati rata-rata beralas tanah yang ditumbuhi rumput, serta dikelilingi pepohonan rindang di sekelilingnya.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media	Selain melakukan penambahan jumlah vegetasi berupa penanaman rumput pada area lapangan dan pohon peneduh di tepi lapangan, terutama pada lapangan yang memiliki vegetasi sedikit, pengoptimalan fungsi ekologi dapat dilakukan dengan melakukan perawatan pepohonan yang ada. Misalnya dengan cara memangkas pepohonan yang sudah sangat rimbun dan mengganggu kenyamanan.

		udara, air dan tanah, serta; penahan angin.	
Fungsi Sosial	Sebagian besar desa/kelurahan di kawasan perkotaan Pati memiliki lapangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk melakukan aktivitas olahraga atau perayaan hari besar desa	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi sosial RTH publik antara lain : menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.	Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi sosial dari lapangan yaitu dengan cara mempermudah perizinan penggunaan lapangan untuk kegiatan sosial masyarakat kecuali berolahraga.
Fungsi Estetika	-	-	-
Fasilitas Keamanan dan kenyamanan	Lapangan yang ada di Kecamatan Pati tidak semua memiliki fasilitas	Taman kelurahan, dapat berupa taman aktif, dengan fasilitas utama lapangan olahraga	Strategi optimalisasi dari RTH jenis lapangan dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas kebersihan, misalnya tempat

	<p>khusus baik fasilitas keamanan atau kenyamanan. Ada beberapa lapangan yang menyediakan fasilitas kenyamanan seperti fasilitas penerangan sehingga terang di malam hari. Salah satu fasilitas kenyamanan yang dibutuhkan di lapangan akan tetapi belum tersedia yaitu</p>	<p>(serbaguna), dengan jalur trek lari di seputarnya, atau dapat berupa taman pasif, dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohonpohon tahunan.</p> <p>Fasilitas :1) lapangan terbuka; 2) trek lari, lebar 5 m panjang 325 m; 3) WC umum; 4) 1 unit kios (jika diperlukan); 5) kursi–kursi taman</p>	<p>pembuangan sampah di dekat lapangan. Selain itu, lapangan yang ada di Kecamatan Pati hanya sekedar lapangan. Supaya pemanfaatannya lebih optimal, dapat dibangun trek lari supaya masyarakat sekitar memiliki area pendukung untuk menyalurkan hobinya.</p>
--	---	---	--

	fasilitas kebersihan.		
Pemakaman			
Variabel	Kondisi Eksisting	Aturan / <i>Best Practice</i>	Strategi
Luas dan Lokasi	Luas area pemakaman secara keseluruhan yang ada di kawasan perkotaan Kecamatan Pati yaitu sebesar 17,4 Ha dimana tersebar pada setiap desa/kelurahan.	Data Masterplan RTH Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati tahun 2018 menyebutkan bahwa dengan jumlah penduduk 96.854 jiwa, Kecamatan Pati hanya membutuhkan area pemakaman seluas 11,6 Ha.	Meskipun kebutuhan luas pemakaman sudah memenuhi aturan, akan tetapi tidak menjadi suatu halangan apabila dilakukan penambahan jumlah makam. Penambahan jumlah makam dapat dilakukan dengan cara membeli lahan masyarakat setempat secara bertahap terutama pada desa/kelurahan yang masih memiliki kepadatan penduduk rendah, misalnya di Desa Sugiharjo, Geritan, dan Gajahmati

Kondisi Vegetasi	Pemakaman ada pada semua desa/kelurahan di Kecamatan Pati. Vegetasi yang banyak tumbuh pada area pemakaman yaitu pohon beringin, pohon kamboja, pohon asem, serta rerumputan yang sengaja ditanam di area makam sebagai fungsi ekologi dan pembentuk estetika area makam. Namun khusus Desa Puri, Pati Lor,	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, ruang hijau pemakaman termasuk pemakaman tanpa perkerasan minimal 70% dari total area pemakaman dengan tingkat liputan vegetasi 80% dari luas ruang hijaunya. Vegetasi yang cocok ditanam di area makam antara lain : sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan; batang tegak kuat, tidak mudah patah dan tidak berbanir; tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak	Untuk area pemakaman yang masih memiliki vegetasi sedikit, strategi optimalisasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penambahan pohon sesuai dengan kriteria pemakaman yaitu perakaran kuat, tajuk rindang, berumur panjang, misalnya pohon tanjung, pohon dadap, dan pohon salam di Desa Desa Puri, Pati Lor, Parenggan, Geritan, Payang, Mulyoharjo, Tambaharjo, Ngepungrejo. Penanaman pohon sebaiknya ditata dengan jarak tanam tertentu supaya fungsi penyerapan dan peneduh dapat optimal.
------------------	---	--	--

	Parenggan, Geritan, Payang, Mulyoharjo, Tambaharjo, Ngepungrejo, jumlah vegetasi yang ada di area makam masih kurang, sehingga memerlukan penambahan.	terlalu gelap; tahan terhadap hama penyakit; berumur panjang; dapat berupa pohon besar, sedang atau kecil disesuaikan dengan ketersediaan ruang; sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung	
Fungsi Ekologi	Semua makam yang ada di Kecamatan Pati telah memiliki komposisi vegetasi yang mendukung fungsi ekologi kota. Hanya beberapa desa	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim mikro agar sistem	Strategi optimalisasi untuk makam yang memiliki sedikit vegetasi, strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menambah vegetasi sesuai kriteria yang telah ditentukan pada pemakaman di Desa Puri, Pati Lor, Parenggan, Geritan, Payang, Mulyoharjo, Tambaharjo, Ngepungrejo.

	yang masih kekurangan vegetasi antara lain Desa Puri, Pati Lor, Parenggan, Geritan, Payang, Mulyoharjo, Tambaharjo, Ngepungrejo	sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.	Sementara untuk makam yang telah memiliki banyak vegetasi, dapat dilakukan perawatan tanaman misalnya dengan memangkas pohon yang sudah terlalu rimbun dan tinggi menjulang. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan fungsi ekologi. Selain itu, di Kecamatan Pati masih terdapat area makam yang memiliki perkerasan yaitu di Desa Pati Kidul, Ngarus, dan Parenggan, dapat dilakukan pembongkaran area pedestrian supaya fungsi ekologi makam dapat optimal.
Fungsi Sosial	-	-	-
Fungsi Estetika	-	-	-

<p>Fasilitas Keamanan dan kenyamanan</p>	<p>Hampir semua makam di Kecamatan Pati memiliki petugas penjaga makam yang bertugas menjaga keamanan dan kebersihan area makam. Area makam juga telah dilengkapi fasilitas penerangan, kecuali di Desa Mustokoharjo, Plangitan, Pati Lor, dan Geritan. Namun, banyak makam di Kecamatan Pati</p>	<p>Dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008, disebutkan bahwa pemakaman dibagi dalam beberapa blok, luas dan jumlah masing-masing blok disesuaikan dengan kondisi pemakaman setempat; kemudian batas antar blok pemakaman berupa pedestrian lebar 150-200 cm dengan deretan pohon pelindung disalah satu sisinya.</p>	<p>Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan makam di Kecamatan Pati yaitu dengan memberikan fasilitas penerangan untuk makam Desa Mustokoharjo, Plangitan, Pati Lor, dan Geritan. Serta membangun pedestrian kecil pada makam di Desa Gajahmati, Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Blaru, Plangitan, Winong, Pati Lor, Geritan, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambaharjo, dan Ngepungrojo. Pedestrian tidak harus berupa perkerasan, akan tetapi dapat berupa jalur pemisah yang berguna sebagai sirkulasi area makam.</p>
--	---	---	---

	antara lain di Desa Gajahmati, Mustokoharjo, Semampir, Pati Wetan, Blaru, Plangitan, Winong, Pati Lor, Geritan, Kutoharjo, Mulyoharjo, Tambaharjo, dan Ngepungrojo, area makam tidak teratur, tidak memiliki pedestrian atau penataan yang baik.		
RTH Jalur Hijau Jalan			
Variabel	Kondisi Eksisting	Aturan / <i>Best Practice</i>	Strategi

Luas dan Lokasi	RTH jalur hijau di Kecamatan Pati ini memiliki luas keseluruhan sebesar 1,49 Ha yang tersebar di jalur hijau jalan lingkungan, lokal, kolektor, dan arteri	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, RTH fungsi tertentu seperti RTH jalur hijau jalan, kebutuhan luas RTHnya disesuaikan dengan kawasan yang bersangkutan	Strategi yang diambil untuk mengoptimalkan RTH fungsi tertentu yaitu dengan menambah luas (menanam vegetasi) baru di area yang memiliki jenis RTH jalur hijau jalan terutama pada jalur hijau jalan lokal dan kolektor
Kondisi Vegetasi	Jenis vegetasi yang tumbuh pada jalur hijau di Kecamatan Pati yaitu pohon palem, pohon trembesi, dan pohon tanjung. Pada beberapa desa, RTH jalur hijau ini tumbuh	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, RTH dapat disediakan dengan penempatan tanaman antara 20–30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan klas jalan. Adapun kriteria vegetasi RTH jalur hijau jalan antara lain :	Jalur hijau jalan di Kecamatan Pati yang masih kekurangan vegetasi dapat ditanami pohon-pohon peneduh antara lain ditanami pohon salam, tanjung, kayu manis, cempaka, atau ditanami perdu seperti soka jepang dan puring. Jenis vegetasi ini dipilih karena memiliki perakaran yang kuat, batang dan percabangan kuat,

	dengan baik dan merata. Namun ada juga area tepi jalan yang tidak memiliki RTH jalur hijau jalan sehingga suasananya lebih panas.	tumbuh baik pada tanah padat; sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan; ukuran dewasa sesuai ruang yang tersedia; batang dan sistem percabangan kuat; batang tegak kuat, tidak mudah patah dan tidak berbanir; perawakan dan bentuk tajuk cukup indah; tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap	bertajuk rindang dan tidak gelap, sehingga cocok untuk area jalur hijau jalan.
Fungsi Ekologi	Sebagian besar jalur jalan, terutama jalur jalan arteri dan kolektor telah ditanami vegetasi	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan pengadaan RTH menjadi	Jalur hijau jalan di Kecamatan Pati yang masih kekurangan vegetasi dapat ditanami pohon-pohon peneduh antara lain ditanami pohon salam, tanjung, kayu manis, cempaka,

	yang berfungsi sebagai penghijauan	bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.	atau ditanami perdu seperti soka jepang dan puring. Jenis vegetasi ini dipilih untuk menciptakan penghijauan di jalur jalan.
Fungsi Sosial	-	-	-
Fungsi Estetika	Keberadaan RTH jalur hijau jalan menciptakan suasana nyaman dan teduh di kawasan	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi estetika RTH publik antara lain : meningkatkan kenyamanan,	Sebagian besar jalur jalan telah ditanami vegetasi yang berfungsi sebagai penghijauan. Namun, keberadaan vegetasi ini perlu ditata dan dirawat supaya mampu menciptakan

	<p>perkotaan. Namun dari segi estetika, vegetasi yang ditanam pada jalur hijau perlu ditata kembali dengan baik dikelompokkan sesuai dengan tipe jalannya</p>	<p>memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota; pembentuk faktor keindahan arsitektural; menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.</p> <p>Dalam upaya perlindungan dan upaya mempercantik sejumlah RTH yang ada, langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan cara</p>	<p>keindahan dan keserasian lingkungan. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi estetika jalur hijau jalan yaitu melakukan penataan ukuran vegetasi RTH pulau jalan berdasarkan tipe jalan arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan; serta melakukan perawatan secara berkala.</p>
--	---	--	---

		seperti perawatan berkala yang dilakukan setiap hari (Ashari, 2018)	
Fasilitas Keamanan dan kenyamanan	Pada beberapa titik area tepi jalan, terutama tepi jalan arteri dan kolektor, jalur hijau dilengkapi dengan fasilitas penerangan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan di malam hari. Namun untuk area tepi jalan lokal dan lingkungan, fasilitas	-	Untuk memberikan keamanan dan kenyamanan masyarakat dan pengguna jalan, area jalur hijau jalan sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas penerangan

	penerangan tidak semuanya tersedia, atau hanya tersedia pada beberapa titik area saja yang disediakan oleh masyarakat setempat.		
RTH Sempadan Embung			
Variabel	Kondisi Eksisting	Aturan / <i>Best Practice</i>	Strategi
Luas dan Lokasi	RTH sempadan embung di kawasan perkotaan Kecamatan Pati memiliki luas keseluruhan sebesar 0,33 Ha.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, RTH fungsi tertentu seperti RTH sempadan embung, kebutuhan luas RTHnya disesuaikan dengan kawasan yang bersangkutan	Strategi yang diambil untuk mengoptimalkan RTH fungsi tertentu yaitu dengan menambah luas (menanam vegetasi) baru pada sempadan embung yang belum memiliki vegetasi

Kondisi Vegetasi	Vegetasi yang tumbuh di sempadan embung yaitu rerumputan. Pada area sempadan ini tidak ditemukan pepohonan berakar kuat.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008,RTH sempadan embung, memiliki kriteria vegetasi antara lain : sistem perakaran yang kuat, sehingga mampu menahan pergeseran tanah; tumbuh baik pada tanah padat; sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan	Strategi optimalisasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penanaman vegetasi pada tepi sempadan embung sesuai aturan yang telah ditentukan, antara lain penanaman pohon tanjung, trembesi, nyamplung, salam, kenanga. Jenis vegetasi ini dipilih karena memiliki sistem perakaran yang kuat dan tumbuh baik pada tanah padat
Fungsi Ekologi	Kawasan ini kebanyakan memiliki vegetasi berupa rerumputan	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru	Strategi optimalisasi dari fungsi ekologi untuk jenis RTH sempadan embung yaitu dengan menambah vegetasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan fungsi ekologi.

		kota); pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.	
Fungsi Sosial	-	-	-
Fungsi Estetika	-	-	-
Fasilitas Keamanan dan kenyamanan	RTH sempadan embung : fasilitas yang ada pada RTH sempadan embung yaitu adanya pagar pembatas di tepi	Disesuaikan dengan kebutuhan	Merawat fasilitas yang telah ada supaya dapat berfungsi dengan baik

	embung untuk menjaga keamanan.		
RTH Sempadan Jaringan Listrik			
Variabel	Kondisi Eksisting	Aturan / <i>Best Practice</i>	Strategi
Luas dan Lokasi	RTH sempadan jaringan listrik di Kecamatan Pati memiliki luas keseluruhan 2,6 Ha.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, RTH fungsi tertentu seperti RTH sempadan jaringan listrik, kebutuhan luas RTHnya disesuaikan dengan kawasan yang bersangkutan	Strategi yang diambil untuk mengoptimalkan RTH fungsi tertentu yaitu dengan menambah luas (menanam vegetasi) baru pada sempadan jaringan listrik yang belum memiliki vegetasi
Kondisi Vegetasi	Berdasarkan hasil observasi lapangan, vegetasi yang tumbuh pada area sempadan jaringan listrik	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, RTH sempadan jaringan listrik, memiliki kriteria vegetasi antara lain : jenis tanaman memiliki dahan yang kuat, tidak mudah patah,	Strategi optimalisasi yang dipilih untuk mengembangkan RTH sempadan jaringan listrik di Kecamatan Pati yaitu dengan menanam vegetasi yang memiliki perakaran kuat, tidak bertajuk lebar, berukuran

	<p>yaitu rerumputan. Fungsi RTH sempadan listrik yaitu sebagai fungsi ekologi/ penghijauan di kawasan perkotaan. Vegetasi yang tumbuh di area jaringan listrik dimanfaatkan untuk menghindari terjadinya banjir serta menyediakan kebutuhan oksigen di kawasan perkotaan.</p>	<p>dan perakaran tidak mengganggu pondasi; akarnya menghujam masuk ke dalam tanah; daunnya tidak mudah gugur oleh terpaan angin dengan kecepatan sedang; bukan merupakan pohon yang memiliki bentuk tajuk melebar; merupakan pohon dengan katagori kecil (small tree); fase anakan tumbuh cepat, tetapi tumbuh lambat pada fase dewasa; ukuran dewasa sesuai ruang yang tersedia.</p>	<p>kecil sesuai aturan. Vegetasi yang dapat ditanam di area sempadan jaringan listrik antara lain pohon palem, pohon serut, kembang sepatu, kembang merak</p>
--	---	---	---

Fungsi Ekologi	Kawasan ini kebanyakan memiliki vegetasi berupa rerumputan	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.	Strategi optimalisasi dari fungsi ekologi untuk jenis RTH sempadan embung yaitu dengan menambah vegetasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan fungsi ekologi.
Fungsi Sosial	-	-	-

Fungsi Estetika	-	-	-
Fasilitas Keamanan dan kenyamanan	RTH sempadan jaringan listrik : tidak memiliki fasilitas apapun.	Disesuaikan dengan kebutuhan	Merawat fasilitas yang telah ada supaya dapat berfungsi dengan baik
RTH Sempadan Sungai			
Variabel	Kondisi Eksisting	Aturan / Best Practice	Strategi
Luas dan Lokasi	Kecamatan Pati memiliki luas RTH sempadan sungai sebesar 112,50 Ha.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, RTH fungsi tertentu seperti RTH sempadan sungai, kebutuhan luas RTHnya disesuaikan dengan kawasan yang bersangkutan	Strategi yang diambil untuk mengoptimalkan RTH fungsi tertentu yaitu dengan menambah luas (menanam vegetasi) baru pada sempadan sungai yang belum memiliki vegetasi
Kondisi Vegetasi	Vegetasi yang tumbuh di sempadan sungai yaitu rerumputan, semak belukar,	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, RTH sempadan sungai memiliki kriteria vegetasi antara lain : sistem	Strategi optimalisasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penanaman vegetasi pada tepi sempadan sungai sesuai aturan yang telah

	<p>pohon ketela, serta pohon pisang yang tumbuh sepanjang tepi sungai. Pada area sempadan ini tidak ditemukan pepohonan berakar kuat.</p>	<p>perakaran yang kuat, sehingga mampu menahan pergeseran tanah; tumbuh baik pada tanah padat; sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan</p>	<p>ditentukan, antara lain penanaman pohon tanjung, trembesi, nyamplung, salam, kenanga. Jenis vegetasi ini dipilih karena memiliki sistem perakaran yang kuat, tumbuh baik pada tanah padat, dan tidak merusak konstruksi dan bangunan</p>
<p>Fungsi Ekologi</p>	<p>Kawasan ini kebanyakan memiliki vegetasi berupa rerumputan</p>	<p>Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air</p>	<p>Strategi optimalisasi dari fungsi ekologi untuk jenis RTH sempadan sungai yaitu dengan menambah vegetasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan fungsi ekologi.</p>

		secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.	
Fungsi Sosial	-	-	-
Fungsi Estetika	-	-	-
Fasilitas Keamanan dan kenyamanan	RTH sempadan sungai : Pada area sempadan sungai ini hanya ditemukan fasilitas penerangan terutama pada area sempadan sungai yang	Disesuaikan dengan kebutuhan	Merawat fasilitas yang telah ada supaya dapat berfungsi dengan baik

	berada di sisi jalan. Sementara area sempadan sungai yang tidak berada di sisi jalan tidak memiliki fasilitas apapun baik keamanan maupun kenyamanan		
Taman Kota			
Variabel	Kondisi Eksisting	Aturan / <i>Best Practice</i>	Strategi
Luas dan Lokasi	Kecamatan Pati memiliki 3 taman kota dan alun-alun seluas 0,81 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 96.854	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, dijelaskan bahwa setiap 480.000 jiwa penduduk membutuhkan taman 	Untuk mencukupi kebutuhan luas taman kota di Kecamatan Pati, dapat dilakukan dengan cara membangun taman kota pada area fasilitas umum, misalnya pada halaman fasilitas perdagangan (mall,

	jiwa. Taman-taman kota ini tersebar pada tiga desa (Desa Puri, Desa Winong, Kelurahan Pati Lor)yang merupakan pusat kawasan perkotaan	<p>kota seluas 14,4 Ha. Jika menyesuaikan pedoman ini, kebutuhan taman kota di Kecamatan Pati yaitu seluas 2,9 Ha.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, hutan kota sebaiknya berlokasi di pusat kawasan perkotaan 	pertokoan, pasar). Selain itu, pemerintah dapat membangun taman kota melalui jalan kerja sama dengan swasta/ masyarakat yang bersedia menghibahkan tanahnya untuk kepentingan bersama; atau pembelian lahan secara bertahap.
Kondisi Vegetasi	Vegetasi yang tumbuh di area taman-taman kota di Kecamatan Pati sebagian berupa tanaman hias, pohon pinus, serta pohon	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, taman kota memiliki kriteria vegetasi sebagai berikut : tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi; tajuk cukup	Strategi optimalisasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan taman kota yaitu dengan cara menanam vegetasi pada taman kota yang masih banyak memiliki perkerasan, terutama pada Taman Stasiun di Desa Puri. Dalam menanam vegetasi,

	<p>palem. Bahkan ada pula taman kota yang memiliki lebih banyak perkerasan daripada vegetasi, contohnya Taman Stasiun di Desa Puri. Taman Stasiun memiliki fungsi ekologi, namun keberadaan vegetasi yang ada hanya berupa tanaman hias atau tanaman kecil yang berakar</p>	<p>rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap; ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang; perawakan dan bentuk tajuk cukup indah; kecepatan tumbuh sedang; berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya; jenis tanaman tahunan atau musiman; jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal; tahan terhadap hama penyakit tanaman; mampu menyerap dan menyerap cemaran udara; sedapat mungkin merupakan</p>	<p>perlu diperhatikan beberapa kriteria yang sesuai dengan taman kota yaitu perakaran tidak mengganggu pondasi; tajuk cukup rindang; ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang; serta berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya. Selain itu, penambahan vegetasi baru perlu memerhatikan penataan vegetasi, baik dari segi jenis, ukuran, atau jarak tanam. Hal ini untuk menghasilkan keteduhan dan susunan yang optimal. Selain itu, perawatan kondisi vegetasi dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mengarah pada</p>
--	---	---	---

	kecil dan tidak bertajuk	tanaman yang mengundang burung. Selain itu, merawat vegetasi dapat dilakukan dengan embuat kebijakan yang mengarah pada kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan pada RTH (Sabdey, 2017)	kerjasama dengan masyarakat pemilik lahan disekitar RTH untuk tetap mempertahankan pepohonan pada RTH
Fungsi Ekologi	Kecamatan Pati banyak ditanami tanaman hias, bahkan ada pula Taman Stasiun di Desa Puri yang lebih banyak perkerasan daripada	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi ekologi RTH publik antara lain : memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim	Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi ekologi taman kota yaitu dengan melakukan penambahan vegetasi. Penambahan vegetasi dilakukan dengan memilih tanaman yang memiliki tajuk rindang dan perakaran kuat

	vegetasinya. Keberadaan taman kota digunakan sebagai area penghijauan kota.	mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.	supaya mampu mampu menunjang sistem sirkulasi udara perkotaan dan mampu menjadi peneduh. Selain itu juga diperlukan penataan dalam menanam pohon supaya fungsi-fungsi sebagai produsen oksigen, penyerapan, peneduh dapat berfungsi dengan optimal.
Fungsi Sosial	Dari segi sosial, berfungsi sebagai area yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi sosial RTH publik antara lain : menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian,	Untuk mengoptimalkan fungsi sosial taman kota, dapat dilakukan beberapa cara antara lain; pemerintah memberikan kemudahan perizinan kepada komunitas sosial untuk memanfaatkan taman kota sebagai tempat melakukan aktivitas sosial/pendidikan yang mengedukasi

		dan pelatihan dalam mempelajari alam.	masyarakat; pemerintah dapat bekerja sama dengan pegiat lingkungan untuk melakukan <i>campaign</i> sosial atau pelatihan mempelajari alam sebagai sarana rekreasi dan edukasi pada masyarakat.
Fungsi Estetika	Sementara dari segi estetika, kehadirannya sebagai area pemerindah kota, serta mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun di kawasan perkotaan.	Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008, fungsi estetika RTH publik antara lain : meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga	Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi estetika taman kota yaitu dengan cara melakukan penataan pada elemen/fasilitas yang ada di taman kota dengan terstruktur, serta melakukan perawatan taman kota dengan cara membersihkan lingkungan taman secara berkala.

		<p>kota; pembentuk faktor keindahan arsitektural; menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.</p> <p>Dalam upaya perlindungan dan upaya mempercantik sejumlah RTH yang ada, langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan cara seperti perawatan berkala yang dilakukan setiap hari (Ashari, 2018)</p> <p>Selain itu, upaya menambah nilai estetika pada area taman dapat dilakukan dengan penanaman pohon yang</p>	
--	--	---	--

		menghasilkan bunga atau buah yang menarik. Vegetasi tambahan lainnya adalah pepohonan yang dapat mengundang datangnya burungburung sehingga menambah keasrian kawasan (Mustafa, 2018)	
Fasilitas Keamanan dan kenyamanan	Taman-taman kota tidak memiliki fasilitas keamanan dan kenyamanan seperti halaman taman untuk parkir, area duduk, dan lampu penerangan. Hanya dua taman saja yang	Dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008, disebutkan bahwa taman kota dapat memiliki fasilitas antara lain : 1) lapangan terbuka; 2) unit lapangan basket (14x26 m); 3) unit lapangan volley (15 x 24 m); 4) trek lari, lebar 7 m panjang 400 m; 5) WC umum; 6) parkir kendaraan	Taman-taman kota yang ada di Kecamatan Pati belum memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan satu sama lain, sehingga penyediaan fasilitasnya pun belum optimal. Strategi yang dipilih yaitu dengan mencari karakteristik penduduk setempat dan kawasan setempat sehingga taman dapat diarahkan menjadi taman

	<p>memiliki fasilitas area duduk dan penerangan yaitu taman di Desa Winong dan alun-alun. Padahal, taman-taman kota yang ada di Kecamatan Pati sering dikunjungi oleh masyarakat untuk beraktivitas. Tidak adanya halaman taman dan fasilitas penerangan di malam hari mengakibatkan adanya ketidakamanan</p>	<p>termasuk sarana kios (jika diperlukan); 7) panggung terbuka; 8) area bermain anak; 9) prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian; 10) kursi.</p>	<p>tematik, sehingga penyediaan fasilitasnya dapat sesuai dengan fungsinya. Namun yang penting untuk diperhatikan yaitu perlu dilakukan penyediaan fasilitas keamanan berupa area parkir dan fasilitas penerangan. Hal ini dilakukan karena banyaknya pengunjung yang memanfaatkan taman-taman di sore hingga malam hari.</p>
--	---	--	---

	dan ketidaknyamanan penggunaan taman kota di malam hari.		
--	--	--	--

Sumber : Analisa Penulis, 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta memberikan saran kepada pemerintah atau pembaca sebagai masukan yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan RTH publik di kawasan perkotaan Kecamatan Pati.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, diketahui bahwa RTH publik di Kecamatan Pati terdiri dari sembilan jenis, antara lain hutan kota, kompleks GOR, lapangan, pemakaman, RTH jalur hijau jalan, RTH sempadan embung, RTH sempadan jaringan listrik, RTH sempadan sungai, dan taman kota. Untuk mengetahui karakteristiknya, sembilan jenis RTH publik ini dianalisis berdasarkan beberapa kriteria yaitu fisik RTH publik yang terdiri dari jenis, luas, lokasi, dan kondisi vegetasi; fasilitas RTH publik yang terdiri dari fasilitas keamanan dan fasilitas kenyamanan; serta fungsi RTH publik yang terdiri dari fungsi ekologi, fungsi sosial, dan fungsi estetika.

RTH publik di Kecamatan Pati ini kemudian dioptimalisasikan berdasarkan prioritas kriterianya. Berdasarkan hasil analisis AHP, diketahui bahwa kriteria fisik RTH menjadi kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati. Kriteria kedua yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik yaitu kriteria fungsi RTH dan yang terakhir yaitu kriteria fasilitas RTH. Untuk kriteria fisik RTH publik, alternatif prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik yaitu luas RTH. Untuk kriteria fungsi RTH publik, alternatif prioritas yang

berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik yaitu fungsi ekologi. Sementara untuk kriteria fasilitas RTH publik, fasilitas keamanan menjadi alternatif yang lebih diprioritaskan daripada fasilitas kenyamanan.

Dengan demikian, strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati lebih difokuskan pada penambahan luas, pengoptimalan fungsi ekologi, dan penyediaan fasilitas keamanan. Strategi optimalisasi hutan kota dan taman kota secara umum dilakukan dengan cara antara lain menginventarisasi lahan yang potensial untuk dikembangkan sebagai hutan dan taman kota untuk penambahan luas, mengoptimalkan fungsi ekologi dengan menambah vegetasi jenis peneduh, serta melengkapi fasilitas area hutan kota dan taman kota sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian strategi optimalisasi kompleks GOR dan lapangan secara umum dapat dilakukan dengan cara penyediaan lahan melalui pengalokasian tanah kas desa untuk penambahan luas, menambah vegetasi rumput dan tanaman peneduh pada sekeliling lapangan, serta penyediaan fasilitas penerangan. Kemudian strategi optimalisasi pemakaman, penambahan luas dilakukan dengan jalur kerja sama dengan pemerintah desa dalam pengalokasian tanah kas desa, secara ekologi dapat dilakukan penanaman tanaman peneduh dengan penataan jarak tanam sesuai ketentuan, serta menambahkan fasilitas penerangan pada area pemakaman. Sementara strategi optimalisasi RTH fungsi tertentu (RTH jalur hijau jalan, RTH sempadan embung, RTH sempadan jaringan listrik, RTH sempadan sungai), strategi optimalisasi luas dapat dilakukan dengan penambahan vegetasi pada area RTH yang masih gersang/perkerasan. Pengoptimalan fungsi ekologi dapat dilakukan dengan menanam jenis tanaman peneduh atau perdu.

Sementara fasilitas yang perlu ditambahkan yaitu fasilitas penerangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kegiatan analisis yang telah dilakukan, dihasilkan beberapa saran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan RTH publik di Kecamatan Pati.

- Pemerintah merupakan pihak yang menyediakan dan mengelola RTH. Dalam rangka pembangunan RTH publik di Kecamatan Pati, pemerintah dapat mempertimbangkan kriteria luas, fungsi ekologi, dan fasilitas keamanan untuk mengoptimalkan RTH publik. Dengan demikian, pembangunan RTH publik secara bertahap dapat menyeimbangkan ekosistem lingkungan kawasan perkotaan, serta membawa kesejahteraan bagi masyarakat.
- Masyarakat hendaknya turut serta dalam melakukan pengawasan terhadap pengadaan dan pengelolaan RTH publik di kawasan perkotaan sehingga keberadaannya dapat berfungsi secara optimal. Masyarakat hendaknya memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keberadaan RTH publik, sehingga mampu membantu pemerintah dalam memelihara dan merawat keberadaan RTH publik.
- Swasta juga dapat berpartisipasi dan bekerja sama dengan pemerintah untuk melakukan penyediaan RTH publik melalui kegiatan CSR. Dengan demikian, kebutuhan luas RTH publik di Kecamatan Pati yang masih kurang dapat terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jendral Departemen Pekerjaan Umum, 2006
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5/Prt/M/2008 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Perkotaan
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030
- Masterplan Ruang Terbuka Hijau Publik Kawasan Perkotaan Pati Tahun 2018
- Kabupaten Pati Dalam Angka Tahun 2018
- Peraturan Kepala Bps Nomor 37 Tahun 2010
- Kajian Kawasan Perkotaan Kabupaten Pati Tahun 2016
- Adiatma. (2011). Hubungan Ruang Terbuka Hijau Dengan Kualitas Lingkungan Kawasan Permukiman (Studi Kasus: Kelurahan Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang). *Jurnal Teknik*.
- Amirullah. (2015). Populasi Dan Sampel. 1-2.
- Anastasia, S. (2016). Arahan Optimalisasi Rth Publik Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara. *Jurnal Teknik Its*, 2-3.
- Ashari. (2018). Analisis Kebijakan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Dalam Rangka Mewujudkan Visi Pembangunan Kota Malang “Kota Sehat Dan Ramah Lingkungan” (Studi Di Kota Malang) . *Jurnal Teknik*, 32.

- Basri, S. H. (2017). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kawasan Kecamatan Kartasura. 15-17.
- Budiman, A. (2010). Analisis Manfaat Ruang Terbuka Hijau Untuk Meningkatkan Kualitas Ekosistem Kota Bogor Dengan Menggunakan Metode Gis . 23.
- Chandra. (2018). Strategi Peningkatan Luas Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Jumlah Penduduk Studi Kasus : Kecamatan Makassar, Kota Makassar . *Jurnal Teknik*, 1.
- Eko Sugiyanto Et, A. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik Di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Populis* , 5.
- Eko Sugiyanto, C. A. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik Di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Populis*, 3.
- Hayat. (2014). Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau. 9.
- Hayati Et Al, S. R. (2013). Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dengan Pendekatan Kota Hijau Di Kota Kandangan. *Tata Loka*, 15, 315-316.
- Kurnia. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kurangnya Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Depok. 5.
- Lizya Et Al, M. U. (2017). Arahana Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Kebutuhan Penduduk Kota Balikpapan. *Plano Madani*, 2-4.
- Miranti, M., Sundarso, & Purnaweni, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Rembang. 6-9.

- Mustafa. (2018). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Publik Pada Kawasan Lapangan Merdeka Kota Binjai . *Jurnal Teknik*, 531.
- Navitas, B. A. (2016). Penentuan Tema Rth Aktif Di Kota Malang Berdasarkan Preferensi Masyarakat. *Jurnal Teknik Its*, 3.
- Nazir, M. (2011). 120.
- Ratnasari, A. (2015). Perencanaan Kota Hijau Yogyakarta Berdasarkan Penggunaan Lahan Dan Kecukupan Ruang Terbuka Hijau. 71.
- Sabdey, A. (2017). Kajian Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Pada Area Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah. *Jurnal Teknik*, 137.
- Safriani, A. (2015). Urgensi Pengaturan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Undang-Undang No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. 2, 2.
- Samsudi. (2010). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal Of Rural And Devekopment* , 4.
- Sitorus Et Al, M. A. (2013). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dan Tingkat Perkembangan Wilayah Di Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. *Tanah Lngkungan*, 6.
- Triyanita. (2017). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota Di Purwokerto . 1.
- Wiwik Handayani, G. H. (2015). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Pacitan. 74.
- Yunianto, A. D. (2015). Analisis Dan Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dalam Mendukung Green City Kota Ungaran Kabupaten Semarang. 75.

Zuhaidha Et Al, R. S. (2014). Perencanaan Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang. 2.

Moch Noor Efendi. 2019. Pati Raih Adipura Ke-11.Suara Muria. Di
<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/160346/pati-raih-adipura-ke-11> (Akses 10 Juni 2019)

Abduh Imanulhaq. 2019. Lagi-Lagi Kabupaten Pati Raih Adipura, Wabup Safin Sebut Super Team Sebagai Kuncinya Di
<https://jateng.tribunnews.com/2019/01/16/lagi-lagi-kabupaten-pati-raih-adipura-wabup-safin-sebut-super-team-sebagai-kuncinya> (Akses 10 Juni 2019)

Martha Herlinawati S. 2019. Pemerintah Berikan 146 Anugerah Adipura di
<https://www.antaraneews.com/berita/787054/pemerintah-berikan-146-anugerah-adipura> (akses 10 Juni 2019)

Lampiran A
Hasil Analisis Stakeholder

Tabel A.1 Analisis Stakeholder mengenai Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Pati

Stakeholder	Interest Stakeholder terhadap eksplorasi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	Pengaruh Stakeholder terhadap eksplorasi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	Dampak program terhadap interest (+) (0) (-)	Kepentingan stakeholder terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati 0 : Tidak diketahui 1 : Kecil/Tidak ada kepentingannya	Pengaruh stakeholder terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati 0 : Tidak diketahui 1 : Kecil/Tidak

				2 : Agak berkepentingan 3 : Berkepentingan 4 : Sangat berkepentingan 5 : Sangat berkepentingan sekali	ada pengaruhnya 2 : Agak berpengaruh 3 : Berpengaruh 4 : Sangat berpengaruh 5 : Sangat berpengaruh sekali
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoordinasian penyusunan perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah • Pembinaan dan pelaksanaan tugas di 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pembangunan kota 	+	3	3

	<p>bidang perencanaan pembangunan daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan petunjuk perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pemberian ijin • Terlibat dalam pelaksanaan koordinasi perencanaan antar instansi dalam lingkup perencanaan kota • Terlibat dalam kegiatan penganggaran pembangunan termasuk penyediaan RTH publik 			
Dinas Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan Urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Lingkungan Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan dalam perwujudan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi • Memberdayakan masyarakat supaya memiliki kesadaran dan 	+	3	3

	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan Perencanaan dan Informasi Lingkungan dan kegiatan Pengkajian Dampak Lingkungan 	kepedulian untuk menjaga dan merawat lingkungan terutama pada skala lingkungan (kawasan permukiman)			
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun perencanaan lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik sesuai dengan ketentuan yang ada sebagai pedoman pelaksanaan tugas 	Memegang peran dalam pembangunan RTH skala kawasan, menganalisis kesesuaian ruang untuk penyediaan RTH, serta pemeliharaan dan pengelolaan RTH publik	+	4	5

	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan persampahan dan air limbah, pertamanan, dan kegiatan penerangan jalan umum; 				
Dinas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kebijakan urusan pemerintah daerah di bidang Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata 	Terlibat dalam pengelolaan perijinan, pengamanan, perawatan bidang pariwisata	0	1	1

Komunitas Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu pemerintah dalam menjaga dan merawat RTH dengan mengampanyekan ke masyarakat • Mewujudkan kawasan yang aman, nyaman, dan mengedepankan kelestarian lingkungan 	Mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga dan merawat RTH publik	+	4	3
Tokoh masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan masukan dan saran bagi pemerintah dalam penyelenggaraan RTH publik 	Mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga dan merawat RTH publik	+	4	3

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel A.2 Pentingnya Aktivitas Stakeholder dalam Identifikasi Faktor Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Pati

		Tidak Diketahui Kepentingan nya	Kecil/Tidak Penting	Agak Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Penting Sekali
		0	1	2	3	4	5
Tidak Diketahui Pengaruhnya	0						
Kecil/Tidak Berpengaruh	1		Dinas Pariwisata				
Agak Berpengaruh	2						
Berpengaruh	3				- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	- Komunitas Peduli Lingkungan	

					- Dinas Lingkungan Hidup	- Tokoh masyarakat	
Sangat Berpengaruh	4						
Sangat Berpengaruh Sekali	5					Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Lampiran B
Desain Survei Data Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Pati

Tujuan	Data	Tahun Data	Sumber Data	Cara Memperoleh Data		Teknik Analisis	Hasil	Kegunaan
				Survei Primer	Survei Sekunder			
Mengidentifikasi karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati	<ul style="list-style-type: none"> • Luas RTH • Jenis RTH • Lokasi RTH • Kondisi vegetasi • Fasilitas keamanan • Fasilitas kenyamanan 	Time series	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati	Wawancara stakeholder, observasi lapangan	Dokumen perencanaan RTH Kabupaten Pati (RTRW Kabupaten Pati tahun 2010-2030, Masterplan RTH Kabupaten	Analisis Deskriptif	Karakteristik RTH publik di kawasan perkotaan Kecamatan Pati	Data deskriptif mengenai karakteristik digunakan sebagai dasar dalam kegiatan optimalisasi

	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ekologi • Fungsi sosial • Fungsi estetika 				Pati tahun 2018)			penyediaan RTH publik
Menganalisis kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	<ul style="list-style-type: none"> • Luas RTH • Jenis RTH • Lokasi RTH • Kondisi vegetasi • Fasilitas keamanan • Fasilitas kenyamanan 	Time series	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati 2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati 3. Dinas Pekerjaan 	Wawancara stakeholder	Dokumen perencanaan RTH Kabupaten Pati (RTRW Kabupaten Pati tahun 2010-2030, Masterplan RTH Kabupaten	<i>Analytical Hierarchy Process</i>	Kriteria prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	Dihasilkan 3 kriteria prioritas yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam optimalisasi RTH

	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ekologi • Fungsi sosial • Fungsi estetika 		<p>Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pati</p> <p>4. Aktivistis peduli lingkungan</p> <p>5. Tokoh masyarakat</p>		Pati tahun 2018			publik di Kecamatan Pati
Mengoptimalkan RTH publik di Kecamatan Pati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan yang berhubungan dengan penelitian ▪ Hasil penelitian sasaran 1 dan 2 	2019	-	-	Review Kebijakan	Analisis Deskriptif Komparatif	Optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati	Data deskriptif mengenai prioritas kriteria sebagai masukan dan pertimbangan dalam

							optimalisasi RTH publik di Kecamatan Paten
--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Lampiran C
Hasil Wawancara Karakteristik RTH Publik di Kawasan Perkotaan Kecamatan Pati

Judul Penelitian : Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Pati

Tujuan Penelitian : Mengoptimalkan RTH Publik di Kecamatan Pati

Topik Wawancara : Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Pati



Nama Responden	
Pekerjaan	
Alamat	
No. Hp	

Nama Interviewer	
Interviewer ID	
Tgl/bln/th Interview	
Jam mulai	
Lama waktu Interview	
Jam selesai	
Lokasi Interview	

Kriteria Responden :

Pemerintah (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Lingkungan Hidup)

- Terlibat dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi penyediaan RTH publik di Kecamatan Pati minimal 5 tahun

Aktivis Peduli Lingkungan

- Terlibat langsung dalam pemeliharaan lingkungan termasuk RTH publik, berpengalaman dalam menggerakkan masyarakat awam supaya sadar lingkungan hijau

Tokoh Masyarakat

- Terlibat dalam penyampaian aspirasi terhadap penyediaan RTH publik serta berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat untuk menjaga lingkungan di Kecamatan Pati

Naskah pertanyaan

(catatan: interviewer boleh melakukan improvisasi pada bahasa dengan syarat substansi dan tahapan pertanyaan harus tetap sesuai pedoman naskah).

“Assalamualaikum Bapak/Ibu, Perkenalkan, saya mahasiswi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS. Saya sedang melakukan penelitian tugas akhir mengenai Optimalisasi RTH Publik di Kawasan Perkotaan Kecamatan Pati. Oleh karena itu, saya bermaksud mewawancarai Bapak/Ibu, selaku pemerintah/masyarakat Kabupaten Pati untuk melengkapi data penelitian saya. Data dan informasi yang saya dapatkan sepenuhnya hanya sayai gunakan untuk kebutuhan penelitian tugas akhir .”

Pertanyaan wawancara untuk semua responden :

Variabel	Pertanyaan	Uraian
Jenis RTH	Jenis RTH publik apa saja yang ada di Kecamatan Pati ?	
Lokasi RTH	Bagaimana persebaran setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	
Luas RTH	Berapa luas RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati ?	
Kondisi Vegetasi	Bagaimana kondisi vegetasi dari setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	
Fasilitas Keamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas keamanan ?	

	Bagaimana kondisi fasilitas keamanan tersebut ?	
Fasilitas Kenyamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas kenyamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas kenyamanan tersebut ?	
Fungsi Ekologi	Bagaimana fungsi ekologi setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	
Fungsi Sosial	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi sosial di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi sosialnya ?	

Fungsi Estetika	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi estetika di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi estetikanya ?	
-----------------	--	--

Responden 1

Nama Responden	Mei
Pekerjaan	Staf Seksi Manajemen Pengelolaan Sampah dan B3, Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati
No. Hp	085640233140
Nama Interviewer	Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo
Interviewer ID	08211540000118
Tgl/bln/th Interview	4 Februari 2019
Jam mulai	11.00 WIB
Jam selesai	12.5 WIB
Lama waktu Interview	65 menit
Lokasi Interview	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati

Variabel	Pertanyaan	Uraian
Jenis RTH	Jenis RTH publik apa saja yang ada di Kecamatan Pati ?	Jenis RTH publik antara lain taman, hutan kota, sempadan sungai, sempadan embung, makam, lapangan, dll. Di kawasan permukiman belum ada jenis RTH seperti taman RT atau RW, baru ada lapangan desa.
Lokasi RTH	Bagaimana persebaran setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Belum merata, masih terpusat di tengah kota. Taman kota baru ada di Desa Puri dan Winong.
Luas RTH	Berapa luas RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati ?	Belum mencapai 20%, sehingga masih membutuhkan penambahan

Kondisi Vegetasi	Bagaimana kondisi vegetasi dari setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Secara keseluruhan, vegetasi setiap jenis RTH kondisinya baik. Akan tetapi ada pula misalnya jalur hijau luasannya belum merata.
Fasilitas Keamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas keamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas keamanan tersebut ?	Fasilitas keamanan hanya ada di RTH publik yang memiliki fungsi sosial, seperti alun-alun dan taman kota yang memiliki fasilitas parkir.
Fasilitas Kenyamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas kenyamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas kenyamanan tersebut ?	Fasilitas kenyamanan berusaha diwujudkan pemerintah untuk mendukung fungsi setiap jenis RTH publik di Kecamatan Pati. Misalnya

		taman kota dilengkapi dengan area duduk, tempat sampah, lampu taman.
Fungsi Ekologi	Bagaimana fungsi ekologi setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	RTH publik yang ada di Kecamatan Pati sudah mampu menjadi fungsi ekologi, sebagai area hijau, penyerap polusi udara.
Fungsi Sosial	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi sosial di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi sosialnya ?	Taman kota, hutan kota, lapangan digunakan masyarakat sekitar untuk beraktivitas sosial.
Fungsi Estetika	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi estetika di Kecamatan Pati ? Bagaimana	Taman kota selain digunakan sebagai tempat beraktivitas sosial juga digunakan sebagai tempat keindahan kota.

	pemanfaatan fungsi estetikanya ?	
--	-------------------------------------	--

Responden 2

Nama Responden	Endang Sri H.
Pekerjaan	Kepala Seksi Pengembangan Wilayah, Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Bappeda Kabupaten Pati
No. Hp	08158178184
Nama Interviewer	Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo
Interviewer ID	08211540000118
Tgl/bln/th Interview	4 Februari 2019 (13.30-15.50)
Jam mulai	13.30 WIB
Jam selesai	15.50 WIB
Lama waktu Interview	140 menit

Lokasi Interview	Bappeda Kabupaten Pati
------------------	------------------------

Variabel	Pertanyaan	Uraian
Jenis RTH	Jenis RTH publik apa saja yang ada di Kecamatan Pati ?	Jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati yaitu taman kota, hutan kota, kompleks GOR, lapangan, makam, jalur hijau, alun-alun, sempadan-sempadan sungai dan jaringan listrik.
Lokasi RTH	Bagaimana persebaran setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Hampir setiap desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pati memiliki RTH publik, misalnya makam dan lapangan. Namun untuk jenis-jenis tertentu

		seperti taman kota hanya terdapat di pusat kota saja.
Luas RTH	Berapa luas RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati ?	Belum ada 20%
Kondisi Vegetasi	Bagaimana kondisi vegetasi dari setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Kondisi vegetasi untuk RTH publik jenis taman kota, hutan kota, alun-alun, kompleks GOR dirawat dengan baik karena anggaran pemeliharaan oleh pemerintah. Namun jenis RTH publik seperti makam, lapangan, sempadan sungai dan jaringan listrik masih kurang terawatt.
Fasilitas Keamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki	Tidak semua jenis RTH publik di Kecamatan Pati memiliki fasilitas

	<p>fasilitas keamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas keamanan tersebut ?</p>	<p>keamanan. Taman kota dan alun-alun kota, serta hutan kota saja yang lebih terjaga karena lokasinya strategis di tengah kota.</p>
Fasilitas Kenyamanan	<p>Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas kenyamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas kenyamanan tersebut ?</p>	<p>Fasilitas kenyamanan juga sama dengan fasilitas keamanan, hanya terdapat pada jenis RTH publik yang berada di pusat kota seperti taman kota dan hutan kota. Kondisinya baik, mendukung fungsi sosial dan estetika.</p>
Fungsi Ekologi	<p>Bagaimana fungsi ekologi setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?</p>	<p>Fungsi ekologi RTH publik di kawasan perkotaan kurang terasa karena luasan RTH yang masih jauh dari target.</p>

Fungsi Sosial	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi sosial di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi sosialnya ?	Fungsi sosial hanya ada pada RTH seperti taman, hutan kota, alun-alun, kompleks GOR dan lapangan. RTH publik jenis ini digunakan untuk olahraga, serta interaksi sosial masyarakat.
Fungsi Estetika	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi estetika di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi estetikanya ?	Fungsi estetika ada pada RTH jalur hijau. Selain berfungsi sebagai peneduh, jalur hijau digunakan sebagai fasilitas keindahan dalam kota.

Responden 3

Nama Responden	Muhamat Taufik
----------------	----------------

Pekerjaan	Kepala Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan, PUTR Kabupaten Pati
No. Hp	081390457111
Nama Interviewer	Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo
Interviewer ID	08211540000118
Tgl/bln/th Interview	6 Februari 2019
Jam mulai	12.30 WIB
Jam selesai	13.30 WIB
Lama waktu Interview	60 menit
Lokasi Interview	Dinas PUTR Kabupaten Pati

Variabel	Pertanyaan	Uraian
----------	------------	--------

Jenis RTH	Jenis RTH publik apa saja yang ada di Kecamatan Pati ?	Ada banyak, antara lain taman kota, hutan kota, jalur hijau, makam, lapangan, sempadan-empadan sungai. Selengkapnya bisa di cek di Masterplan RTH Kabupaten Pati.
Lokasi RTH	Bagaimana persebaran setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Untuk taman kota dan hutan kota jumlahnya masih sedikit dan berada di pusat kota. Namun untuk RTH makam dan lapangan sudah menyebar hampir di setiap desa di Kecamatan Pati.
Luas RTH	Berapa luas RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati ?	Jika sesuai aturan seharusnya 20%. Tapi untuk kawasan perkotaan Kecamatan Pati belum ada 20%.

Kondisi Vegetasi	Bagaimana kondisi vegetasi dari setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Rata-rata setiap jenis RTH ditanami tanaman peneduh, disesuaikan dengan jenis RTHnya. Pemilihan jenis tanaman untuk setiap jenis RTH sudah memenuhi aturan.
Fasilitas Keamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas keamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas keamanan tersebut ?	Pemerintah belum memaksimalkan penyediaan fasilitas keamanan pada RTH publik. Namun sejauh ini sudah ada fasilitas keamanan, misalnya area parkir di alun-alun dan GOR.
Fasilitas Kenyamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas kenyamanan ?	Ada. Hampir semua jenis RTH publik di Kecamatan Pati memiliki fasilitas kenyamanan. Misalnya di taman kota, disediakan fasilitas untuk duduk

	Bagaimana kondisi fasilitas kenyamanan tersebut ?	bersantai, lampu penerangan. Di hutan kota disediakan fasilitas jogging track.
Fungsi Ekologi	Bagaimana fungsi ekologi setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Semua RTH publik memiliki fungsi ekologi. Namun luasan RTH publik di Kecamatan Pati masih belum memenuhi target, sehingga perlu dilakukan penambahan untuk memaksimalkan fungsi ekologinya.
Fungsi Sosial	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi sosial di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi sosialnya ?	RTH publik yang memiliki fungsi sosial antara lain taman kota, hutan kota, alun-alun, lapangan. RTH publik tersebut digunakan sebagai wadah untuk bersosialisasi masyarakat sekitar.

Fungsi Estetika	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi estetika di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi estetikanya ?	RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fungsi estetika antara lain jalur hijau, taman kota, hutan kota. Keberadaannya sebagai pemerintah kota.
-----------------	--	--

Responden 4

Nama Responden	Ari
Pekerjaan	Staf Seksi Pertamanan, Bidang Kebersihan dan Pertamanan, PUTR Kabupaten Pati
No. Hp	089650505051
Nama Interviewer	Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo
Interviewer ID	08211540000118

Tgl/bln/th Interview	6 Februari 2019
Jam mulai	13.30 WIB
Jam selesai	14.00 WIB
Lama waktu Interview	30 menit
Lokasi Interview	Dinas PUTR Kabupaten Pati

Variabel	Pertanyaan	Uraian
Jenis RTH	Jenis RTH publik apa saja yang ada di Kecamatan Pati ?	Ada banyak jenis RTH publik yang ada di Kecamatan pati, antara lain taman-taman kota, hutan kota, jalur hijau jalan, lapangan, dan sebagainya.

Lokasi RTH	Bagaimana persebaran setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Persebaran sudah merata. Namun untuk jenis RTH taman masih belum tersebar secara merata.
Luas RTH	Berapa luas RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati ?	Luas RTH publik di Kecamatan Pati masih belum mencapai target.
Kondisi Vegetasi	Bagaimana kondisi vegetasi dari setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Kondisi vegetasi setiap jenis RTH sudah baik. Pemerintah telah melakukan perawatan dan pemeliharaan vegetasi secara rutin.
Fasilitas Keamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas keamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas keamanan tersebut ?	Fasilitas keamanan ditransformasikan dalam bentuk tata lokasi RTH yang strategis, kemudian dalam bentuk penataan vegetasi supaya aman bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.

Fasilitas Kenyamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas kenyamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas kenyamanan tersebut ?	Fasilitas kenyamanan ditransformasikan dalam bentuk tata lokasi RTH yang strategis, kemudian dalam bentuk penataan vegetasi supaya nyaman bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.
Fungsi Ekologi	Bagaimana fungsi ekologi setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Fungsi ekologi dapat diperoleh dari keberadaan RTH publik di kawasan perkotaan. Namun, jumlah/luasan RTH publik di Kecamatan Pati masih belum mencapai target, sehingga fungsi ekologi belum optimal.
Fungsi Sosial	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi sosial di	Fungsi sosial RTH publik ada pada RTH jenis taman kota dan hutan kota.

	Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi sosialnya ?	Bisanya jenis RTH publik ini digunakan sebagai tempat untuk berkumpul keluarga, tempat menghabiskan waktu saat liburan, bahkan berolahraga.
Fungsi Estetika	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi estetika di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi estetikanya ?	Taman-taman kota, hutan kota, RTH pulau jalan memiliki fungsi utama sebagai fungsi estetika karena sebagai area pemerindah kota.

Responden 5

Nama Responden	Ragil
Pekerjaan	Ketua Pecinta Alam Sedulur Pati

No. Hp	087839450632
Nama Interviewer	Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo
Interviewer ID	08211540000118
Tgl/bln/th Interview	18 Februari 2019
Jam mulai	13.30 WIB
Jam selesai	14.45 WIB
Lama waktu Interview	75 menit
Lokasi Interview	Mao Cafe

Variabel	Pertanyaan	Uraian
Jenis RTH	Jenis RTH publik apa saja yang ada di Kecamatan Pati ?	Jenis RTH publik antara lain taman, lapangan, jalur hijau, makam, dan semua area hijau milik pemerintah.

Lokasi RTH	Bagaimana persebaran setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Kurang merata. RTH publik yang ada di Kecamatan Pati masih sedikit.
Luas RTH	Berapa luas RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati ?	Luas RTH publik yang ada di Kecamatan Pati masih sedikit. Sementara yang membuat Kecamatan Pati terlihat hijau adalah luas area sawahnya.
Kondisi Vegetasi	Bagaimana kondisi vegetasi dari setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Kondisi vegetasi di taman kota dan hutan kota dirawat dengan baik. Akan tetapi, selain jenis tersebut kondisinya masih kurang terpelihara.

Fasilitas Keamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas keamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas keamanan tersebut ?	Belum ada fasilitas keamanan di RTH publik Kecamatan Pati, kecuali di taman kota.
Fasilitas Kenyamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas kenyamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas kenyamanan tersebut ?	RTH publik belum sepenuhnya memberikan kenyamanan bagi masyarakat sekitar. Selama ini, penyediaan RTH publik oleh pemerintah masih sekadar melaksanakan aturan saja, sementara esensi untuk kebermanfaatannya bagi masyarakat belum dapat dilakukan dengan maksimal.

Fungsi Ekologi	Bagaimana fungsi ekologi setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Keberadaan RTH publik seperti taman kota dan hutan kota, lapangan, makam telah mampu menjadi area penghijauan di perkotaan yang semakin padat bangunan.
Fungsi Sosial	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi sosial di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi sosialnya ?	Fungsi sosial RTH publik diwadahi oleh RTH jenis taman kota, hutan kota, dan lapangan. Pemanfaatannya untuk kegiatan sosial dan olahraga.
Fungsi Estetika	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi estetika di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi estetikanya ?	Fungsi estetika RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ada pada taman-taman kota.

Responden 6

Nama Responden	Mayangkara Pasha Mahardika
Pekerjaan	Tokoh Masyarakat
No. Hp	085290665395
Nama Interviewer	Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo
Interviewer ID	08211540000118
Tgl/bln/th Interview	1 Maret 2019
Jam mulai	19.10 WIB
Jam selesai	20.50 WIB
Lama waktu Interview	100 menit
Lokasi Interview	Taman Winong

Variabel	Pertanyaan	Uraian
-----------------	-------------------	---------------

Jenis RTH	Jenis RTH publik apa saja yang ada di Kecamatan Pati ?	Jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati antara lain hutan kota, taman kota, RTH sempadan sungai, RTH jalur hijau, dan sebagainya
Lokasi RTH	Bagaimana persebaran setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Masih memusat di kawasan perkotaan seperti di Desa Winong, Puri, Kelurahan Pati Lor
Luas RTH	Berapa luas RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati ?	Masih sedikit, bisa dicek di pemerintah ukuran luasnya.
Kondisi Vegetasi	Bagaimana kondisi vegetasi dari setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Kondisi vegetasi pada awalnya baik. Namun ada beberapa vegetasi pada beberapa jenis RTH yang semakin lama semakin tidak terawat karena

		kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menjaga lingkungan hijau.
Fasilitas Keamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas keamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas keamanan tersebut ?	Untuk RTH publik seperti taman kota sudah ada fasilitas keamanan, namun untuk jenis RTH publik yang lain belum memiliki fasilitas keamanan.
Fasilitas Kenyamanan	Adakah RTH publik di Kecamatan Pati yang memiliki fasilitas kenyamanan ? Bagaimana kondisi fasilitas kenyamanan tersebut ?	Untuk RTH publik seperti taman kota sudah ada fasilitas kenyamanan, namun untuk jenis RTH publik yang lain belum memiliki fasilitas kenyamanan.

Fungsi Ekologi	Bagaimana fungsi ekologi setiap jenis RTH publik yang ada di Kecamatan Pati ?	Fungsi ekologi atau penghijauan di kawasan perkotaan Kecamatan Pati selama ini terpenuhi karena masih banyaknya lahan sawah yang ada di Kecamatan Pati.
Fungsi Sosial	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi sosial di Kecamatan Pati ? Bagaimana pemanfaatan fungsi sosialnya ?	Taman kota, alun-alun memiliki fungsi sosial sebagai tempat berkumpul keluarga, mencari penghasilan oleh sebagian masyarakat, serta sebagai ruang publik untuk kegiatan umum.
Fungsi Estetika	RTH publik jenis apa saja yang memiliki fungsi estetika di Kecamatan Pati ? Bagaimana	Fungsi estetika dapat diperoleh dari adanya ketersediaan taman-taman kota dan penyediaan jalur hijau yang tertata rapi di pusat kota.

	pemanfaatan fungsi estetikanya ?	
--	-------------------------------------	--

Lampiran D

Hasil Observasi Lapangan Karakteristik RTH Publik di Kawasan Perkotaan Kecamatan Pati

Judul Penelitian : Optimalisasi Rth Publik Di Kecamatan Pati

Tujuan Penelitian : Mengoptimalkan Rth Publik Di Kecamatan Pati


Topik Penelitian : Karakteristik Rth Publik Di Kecamatan Pati

A. Setting


- **Hari** :
- **Waktu** :
- **Durasi** :
- **Cuaca** :
- **Partisipan** :



B. Hasil Observasi

Berikut ini merupakan hasil observasi lapangan mengenai karakteristik RTH publik di Kecamatan Pati :



Jenis	Setting	Luas	Lokasi	Kondisi Vegetasi	Fasilitas	Fungsi	Dokumentasi
Hutan kota	Hari : Senin, 11 Februari 2019 Waktu : 08.10-09.05 WIB Durasi : 55 menit Cuaca : cerah Partisipan : pengunjung hutan kota yang sedang berolahraga/ bersantai	-	Desa Plangitan	Hutan kota banyak ditanami pohon mahoni, pohon ketapang, dan Kiara payung dimana merupakan tanaman peneduh. Selain itu juga masih ditemukan banyak perkerasan di hutan kota	Hutan kota telah memiliki fasilitas kenyamanan berupa fasilitas area duduk, fasilitas jogging track, fasilitas penerangan ketika malam hari, serta fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan petugas kebersihan yang selalu menjaga dan merawat hutan kota.	Hutan kota memiliki fungsi ekologi, sosial, estetika. Dari segi ekologi, vegetasi yang ditanam di area hutan kota berfungsi sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan untuk mencegah terjadinya banjir di kawasan	



					<p>Namun hutan kota belum memiliki fasilitas keamanan.</p>	<p>perkotaan, sebagai penyerap polusi udara, serta sebagai peneduh pada kawasan perkotaan. Dari segi sosial, berfungsi sebagai area yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial. Sementara dari segi estetika, kehadirannya sebagai area pemerindah kota.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--



Kompleks GOR	<p>Hari : Senin, 11 Februari 2019</p> <p>Waktu : 15.00-15.30 WIB</p> <p>Durasi : 30 menit</p> <p>Cuaca : cerah</p> <p>Partisipan : Kompleks GOR dipadati oleh pelaku perniagaan (bengkel, cuci motor, pedagang buah, dll)</p>	-	Desa Puri	<p>Vegetasi-vegetasi yang ada di kompleks GOR berupa pohon-pohon mangga yang tumbuh mengelilingi pinggir area gedung olahraga, jumlah vegetasi sangat sedikit</p>	<p>Kompleks GOR memiliki fasilitas utama berupa lapangan olahraga antara lain untuk olahraga basket, bola voli, badminton, tenis meja, tenis, dan futsal; serta area duduk dan kamar mandi. Kompleks GOR juga memiliki fasilitas keamanan berupa area parkir diluar gedung.</p>	<p>Kompleks GOR memiliki fungsi utama sebagai fungsi sosial karena memiliki fasilitas utama berupa lapangan olahraga. Selain itu, kompleks GOR juga memiliki fungsi ekologi dalam bentuk taman hijau.</p>	
--------------	---	---	-----------	---	---	---	---



Lapangan	Hari : Selasa, 12 Februari 2019 Waktu : 09.00-09.10 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -	-	Desa Panjuna n	Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh yang terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	
	Hari : Selasa, 12 Februari 2019 Waktu : 10.45-11.00 WIB Durasi : 15 menit Cuaca : cerah Partisipan : -	-	Desa Gajahm ati	Lapangan ditanami rumput namun tidak merata, lapangan tidak terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	



<p>Hari : rabu, 13 Februari 2019 Waktu : 09.30-09.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Mustok oharjo	Lapangan ditanami rumput, lapangan tidak terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	
<p>Hari : rabu, 13 Februari 2019 Waktu : 11.25-11.35 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Semamp ir	Lapangan ditanami rumput namun tidak merata, kurang tanaman peneduh	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	



<p>Hari : Kamis, 14 Februari 2019 Waktu : 14.00-14.10 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	<p>Kelurah an Pati Wetan</p>	<p>Lapangan ditanami rumput namun tidak merata, kurang tanaman peneduh, dan tidak terawat</p>	<p>Fasilitas olahraga (voli)</p>	<p>Ekologi, sosial</p>	
<p>Hari : Jumat, 15 Februari 2019 Waktu : 08.40-08.45 WIB Durasi : 5 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	<p>Desa Winong</p>	<p>Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh yang terawat</p>	<p>Fasilitas olahraga (sepak bola)</p>	<p>Ekologi, sosial</p>	


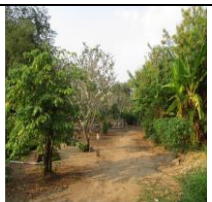
<p>Hari : Jumat, 15 Februari 2019 Waktu : 10.00-10.10 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Ngarus	Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh yang terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	
<p>Hari : Jumat, 15 Februari 2019 Waktu : 14.15-14.20 WIB Durasi : 5 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Sidoharjo	Adanya tanaman peneduh di tepi lapangan, namun lapangan penuh dengan perkerasan	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	



<p>Hari : Minggu, 17 Februari 2019 Waktu : 10.00-10.10 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Sarirejo	Lapangan gersang, kurang tanaman peneduh	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	
<p>Hari : Minggu, 17 Februari 2019 Waktu : 14.30-14.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah</p>	-	Desa Geritan	Adanya tanaman peneduh di tepi lapangan	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	



Partisipan : -						
Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 10.10-10.20 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -	-	Desa Payang	Tidak ditemukan adanya vegetasi	Fasilitas olahraga (bola voli)	Ekologi, sosial	
Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 10.30-10.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -	-	Desa Kutohar jo	Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	



<p>Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 10.30-10.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Mulyoh arjo	Lapangan ditanami rumput, sekeliling lapangan terdapat tanaman peneduh yang terawat	Fasilitas olahraga (sepak bola, voli)	Ekologi, sosial	
<p>Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 12.50-13.00 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Tambah arjo	Lapangan gersang, kurang tanaman peneduh	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	


	<p>Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 14.20-14.30 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Ngepun grojo	Adanya tanaman peneduh di tepi lapangan	Fasilitas olahraga (sepak bola)	Ekologi, sosial	
Pemakaman	<p>Hari : Selasa, 12 Februari 2019 Waktu : 09.30-09.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Panjungan	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin, kondisi tanaman terawat	Fasilitas keamanan dan kenyamanan (lampu penerangan, jalur pedestrian)	Ekologi	

<p>Hari : Selasa, 12 Februari 2019 Waktu : 09.55-10.05 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Gajahm ati	Banyak ditumbuhi pohon kamboja dengan kondisi terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
<p>Hari : rabu, 13 Februari 2019 Waktu : 10.20-10.30 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Musto- koharjo	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin	-	Ekologi	

<p>Hari : rabu, 13 Februari 2019 Waktu : 11.05-11.15 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Semamp ir	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin, kondisi tanaman terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
<p>Hari : Kamis, 14 Februari 2019 Waktu : 14.30-14.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Kelurah an Pati Wetan	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin, kondisi tanaman terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	

<p>Hari : Kamis, 14 Februari 2019 Waktu : 15.30-15.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Blaru	Banyak ditumbuhi pohon beringin dengan kondisi terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
<p>Hari : Minggu, 17 Februari 2019 Waktu : 14.00-14.10 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Kelurah an Pati Kidul	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin, kondisi tanaman terawat	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	

<p>Hari : Selasa, 19 Februari 2019 Waktu : 14.20-14.30 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Plangitan	Banyak ditumbuhi pohon kamboja dengan kondisi terawat	-	Ekologi	
<p>Hari : Selasa, 19 Februari 2019 Waktu : 08.30-08.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Puri	Banyak ditumbuhi pohon beringin, namun tutupan vegetasinya kurang	Ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	

<p>Hari : Jumat, 15 Februari 2019 Waktu : 09.00-09.10 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Winong	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
<p>Hari : Jumat, 15 Februari 2019 Waktu : 10.20-10.25 WIB Durasi : 5 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Ngarus	Area ditumbuhi pohon beringin dan kamboja, namun terdapat banyak perkerasan	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	




<p>Hari : Jumat, 15 Februari 2019 Waktu : 13.30-13.40 WIB Durasi : 5 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Kelurahan Pati Lor	Area ditumbuhi pohon beringin dan kamboja dengan tutupan sedang	Tidak ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
<p>Hari : Jumat, 15 Februari 2019 Waktu : 15.35-14.45 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Parenggan	Area ditumbuhi pohon beringin dan kamboja dengan tutupan sedang	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	



<p>Hari : Jumat, 15 Februari 2019 Waktu : 14.45-14.50 WIB Durasi : 5 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Sidoharj o	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin	Ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
<p>Hari : Minggu, 17 Februari 2019 Waktu : 15.00-15.10 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Geritan	Area ditumbuhi pohon beringin dengan kondisi kurang terawat	-	Ekologi	


<p>Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 09.35-09.45 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Payang	Area ditumbuhi pohon beringin dengan tutupan sedang	Ada pos penjaga makam, ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
<p>Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 10.03-10.10 WIB Durasi : 7 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Kutohar jo	Area ditumbuhi pohon beringin	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	

<p>Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 11.30-11.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Sidokert o	Banyak ditumbuhi tanaman peneduh antara lain pohon kamboja dan beringin	Ada lampu penerangan, ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
<p>Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 11.00-11.10 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Mulyo- harjo	Area ditumbuhi pohon beringin dengan tutupan sedang	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	


<p>Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 12.25-12.30 WIB Durasi : 5 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Tamba- harjo	Area ditumbuhi pohon beringin dengan tutupan sedang	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	
<p>Hari : Senin, 18 Februari 2019 Waktu : 14.40-14.50 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Ngepun g-rojo	Vegetasi kurang /gersang	Ada lampu penerangan, tidak ada fasilitas pedestrian	Ekologi	


RTH pulau jalan dan jalur hijau		-	Jalur hijau jalan lingkungan	Tanaman peneduh tumbuh sejajar di sepanjang jalan, namun merupakan milik warga	-	Ekologi	
			Jalur hijau jalan lokal	Adanya tanaman peneduh dengan tutupan renggang, jumlah vegetasi sedikit	Penerangan	Ekologi dan estetika	
			Jalur hijau jalan kolektor	Adanya tanaman peneduh dengan tutupan sedang, vegetasi tumbuh merata sepanjang jalan	Penerangan	Ekologi dan estetika	

		-	Jalur hijau jalan arteri	Adanya tanaman peneduh dengan tutupan renggang, jumlah vegetasi sedikit	Penerangan	Ekologi dan estetika	
RTH sempadan embung	Hari : Sabtu, 16 Februari 2019 Waktu : 14.30-14.40 WIB Durasi : 10 menit Cuaca : cerah Partisipan : -	-	Desa Sidoharjo	Area sekitar sempadan embung terlihat gersang. RTH yang ada di sempadan embung ini kurang dapat menjaga pasokan sumber air dalam embung.	-	Fungsi utama RTH sempadan embung yaitu sebagai pencegah sedimentasi di tepi embung, sebagai pencegah terjadinya banjir, serta sebagai area penghijauan	

	<p>Hari : Sabtu, 16 Februari 2019 Waktu : 15.10-15.15 WIB Durasi : 5 menit Cuaca : cerah Partisipan : -</p>	-	Desa Sidokert o	Area sekitar sempadan embung terlihat gersang. RTH yang ada di sempadan embung ini kurang dapat menjaga pasokan sumber air dalam embung.	-	Fungsi utama RTH sempadan embung yaitu sebagai pencegah sedimentasi di tepi embung, sebagai pencegah terjadinya banjir, serta sebagai area penghijauan	
RTH semp adan jarin gan listri k		-	Desa Panjuna n	Vegetasi yang tumbuh pada area sempadan jaringan listrik yaitu rerumputan sebagai penghijauan	-	Fungsi RTH sempadan listrik yaitu sebagai fungsi ekologi/ penghijauan di kawasan perkotaan	

		-	Desa Gajahmati	Vegetasi yang tumbuh pada area sempadan jaringan listrik yaitu rerumputan sebagai penghijauan	-	Fungsi RTH sempadan listrik yaitu sebagai fungsi ekologi/ penghijauan di kawasan perkotaan	
		-	Desa Mustokoharjo	Vegetasi yang tumbuh pada area sempadan jaringan listrik yaitu rerumputan sebagai penghijauan	-	Fungsi RTH sempadan listrik yaitu sebagai fungsi ekologi/ penghijauan di kawasan perkotaan	
RTH sempadan sungai		-	Desa Tambaharjo	Vegetasi sangat kurang	-	Ekologi	

		-	Desa Mulyoharjo	Adanya bangunan yang berada pada garis sempadan sungai	-	Ekologi	
		-	Desa Geritan	Tanaman hijau bervariasi bersisian dengan jalur hijau jalan	Fasilitas penerangan	Ekologi	
		-	Desa Ngarus	Vegetasi sangat kurang	-	Ekologi	

<p>Taman</p>	<p>Hari : Senin, 11 Februari 2019 Waktu : 09.30-11.30 WIB Durasi : 120 menit Cuaca : cerah Partisipan : Adanya masyarakat yang beraktivitas di taman kota (dewasa)</p>	<p>-</p>	<p>Desa Winong dan Desa Puri; Alun- alun di Kelurah an Pati Lor</p>	<p>Vegetasi yang tumbuh di area taman-taman kota di Kecamatan Pati sebagian berupa tanaman hias, pohon pinus, serta pohon palem. Bahkan ada pula taman kota yang memiliki lebih banyak perkerasan daripada vegetasi</p>	<p>Tidak semua taman memiliki fasilitas kenyamanan, seperti area duduk dan penerangan. Hanya dua taman saja yang memiliki fasilitas area duduk dan penerangan, yaitu alun-alun dan taman kota di Desa Winong. Belum ada fasilitas keamanan yang disediakan di taman kota.</p>	<p>Taman-taman kota memiliki fungsi ekologi, sosial, estetika. Dari segi ekologi, vegetasi yang ditanam di area taman kota berfungsi sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan untuk mencegah terjadinya banjir di kawasan perkotaan, sebagai penyerap polusi udara, serta</p>	
--------------	--	----------	---	---	---	---	---

						sebagai peneduh pada kawasan perkotaan. Dari segi sosial, berfungsi sebagai area yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial. Sementara dari segi estetika, kehadirannya sebagai area pemerindah kota.	
--	--	--	--	--	--	---	--

Lampiran E
Hasil Pengisian Kuisisioner AHP



**OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK DI KAWASAN PERKOTAAN
KECAMATAN PATI**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Survei ini dilakukan dalam rangka pemenuhan Tugas Akhir untuk mendapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH Publik di kawasan perkotaan Kecamatan Pati. Kuisisioner ini merupakan salah satu media utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab beberapa pertanyaan dengan jujur sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/i terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH Publik di kawasan perkotaan Kecamatan Pati. Saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i, serta jawaban yang diberikan hanya untuk keperluan penelitian ini. Demikian permohonan ini, atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

(Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo)

Identitas peneliti

Nama : Ayu Annisa Annasihatul Ainaqo
NRP : 08211540000118
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Kontak : 085290491122 / annisaayu204@gmail.com

Kerahasiaan : Kerahasiaaan identitas dan informasi sangat dijaga sehingga dimohon bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur. Terima Kasih.

Identitas Pribadi

Nama :.....

Pekerjaan :.....

Alamat :.....

No. Hp :.....

INFORMASI UMUM

RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum (Permen PU No. 5/PRT/M/2008). Berdasarkan RTRW Kabupaten Pati Tahun 2010-2030 dan Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Pati Tahun 2018, kawasan perkotaan seharusnya menyediakan RTH publik minimal 20% dari total luas kawasan perkotaan. Namun, RTH publik di Kecamatan Pati baru mencapai 3,78% dari luas kawasan perkotaan. Selain itu, RTH publik yang telah ada di Kecamatan Pati juga belum optimal dari segi kualitasnya, antara lain dari aspek ekologi (jenis dan persebaran vegetasi), aspek sosial

(pemanfaatan), dan aspek estetika dimana belum sesuai dengan ketentuan dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi optimalisasi RTH publik di kawasan perkotaan Kecamatan Pati. Untuk menentukan strategi optimalisasi, dilakukan penentuan faktor-faktor prioritas yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati.

PETUNJUK PENGISIAN

Penilaian terhadap faktor-faktor prioritas didasarkan pada bobot prioritas atau kepentingan. Penilaian responden dinyatakan secara numerik (skala 1 sampai 9) dengan definisi verbal sebagai berikut :

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	A dan B sama penting
3	Sedikit lebih penting	A Sedikit lebih penting dari B
5	Agak lebih penting	A Agak lebih penting dari B
7	Jauh lebih penting	A Jauh lebih penting dari B
9	Mutlak lebih penting	A Mutlak lebih penting dari B
2,4,6,8	Nilai antara angka diatas	Ragu-ragu dalam menentukan skala misal 6 antara 5 dan 7

Sumber : Saaty (1990)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati :

- Fisik RTH Publik : terdiri dari jenis RTH, lokasi RTh, luas RTH, dan vegetasi
- Fasilitas RTH Publik : terdiri dari fasilitas keamanan dan fasilitas kenyamanan
- Fungsi RTH Publik : RTH publik memiliki fungsi utama (ekologi) dan fungsi pendukung (sosial dan estetika)

Variabel-Variabel :

- Jenis RTH : Jenis RTH publik yang disediakan oleh pemerintah di Kecamatan Pati, misalnya taman kota, hutan kota, lapangan, pemakaman, jalur hijau jalan, RTH sempadan sungai, dll.
- Lokasi RTH : Lokasi atau persebaran RTH publik di Kecamatan Pati
- Luas RTH : Luas RTH publik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan
- Kondisi Vegetasi : Meliputi jenis dan komposisi vegetasi pada setiap jenis RTH publik di Kecamatan Pati
- Fasilitas Keamanan : Fasilitas pada RTH publik yang mendukung keamanan pemanfaatan RTH oleh masyarakat, misalnya fasilitas penerangan
- Fasilitas Kenyamanan : Fasilitas pada RTH publik yang mendukung kenyamanan pemanfaatan RTH oleh masyarakat, misalnya fasilitas kebersihan
- Fungsi Ekologi : RTH publik memiliki fungsi ekologi (penghijauan, peneduh, penyerapan)
- Fungsi Sosial : RTH publik sebagai tempat interaksi social
- Fungsi Estetika : RTH publik sebagai penunjang keindahan kawasan

Dari faktor-faktor berikut ini, manakah faktor yang paling Bapak/Ibu/Saudara/i prioritaskan yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati ? Berilah tanda centang (V) pada angka di bawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian.

***CONTOH : Jika Fisik RTH Publik JAUH LEBIH PENTING dari pada Fasilitas RTH Publik, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Faktor (A)	9		7		5		3		1		3		5		7		9	Faktor (B)
Fisik RTH Publik			*V															Fasilitas RTH Publik
Fisik RTH Publik																		Fungsi RTH Publik
Fasilitas RTH Publik																		Fungsi RTH Publik

***CONTOH : Jika Jenis RTH JAUH LEBIH PENTING dari pada Lokasi RTH, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Variabel (A)	9		7		5		3		1		3		5		7		9	Variabel (B)
Jenis RTH			*V															Lokasi RTH
Jenis RTH																		Luas RTH
Jenis RTH																		Kondisi Vegetasi
Jenis RTH																		Fasilitas Keamanan
Jenis RTH																		Fasilitas Kenyamanan

Variabel (A)	9		7		5		3		1		3		5		7		9	Variabel (B)
Jenis RTH																		Fungsi RTH publik
Lokasi RTH																		Luas RTH
Lokasi RTH																		Kondisi Vegetasi
Lokasi RTH																		Fasilitas Keamanan
Lokasi RTH																		Fasilitas Kenyamanan
Lokasi RTH																		Fungsi RTH publik
Luas RTH																		Kondisi Vegetasi
Luas RTH																		Fasilitas Keamanan
Luas RTH																		Fasilitas Kenyamanan
Luas RTH																		Fungsi RTH publik
Kondisi Vegetasi																		Fasilitas Keamanan
Kondisi Vegetasi																		Fasilitas Kenyamanan
Kondisi Vegetasi																		Fungsi RTH publik
Fasilitas Keamanan																		Fasilitas Kenyamanan
Fasilitas Keamanan																		Fungsi RTH publik
Fasilitas Kenyamanan																		Fungsi RTH publik

Responden 1

Nama responden : Mbak Mei

Pekerjaan : Staf Seksi Manajemen Pengelolaan Sampah dan B3, Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati

Dari faktor-faktor berikut ini, manakah faktor yang paling Bapak/Ibu/Saudara/i prioritaskan yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati ? Berilah tanda centang (V) pada angka di bawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian.

***CONTOH : Jika Fisik RTH Publik JAUH LEBIH PENTING dari pada Fasilitas RTH Publik, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Faktor (A)	9		7		5		3		1		3		5		7		9	Faktor (B)
Fisik RTH Publik					V													Fasilitas RTH Publik
Fisik RTH Publik									V									Fungsi RTH Publik
Fasilitas RTH Publik													V					Fungsi RTH Publik

* CONTOH : Jika Jenis RTH JAUH LEBIH PENTING dari pada Lokasi RTH, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Jenis RTH				V						Lokasi RTH
Jenis RTH					V					Luas RTH
Jenis RTH				V						Kondisi Vegetasi
Jenis RTH				V						Fasilitas Keamanan
Jenis RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Jenis RTH						V				Fungsi Ekologi
Jenis RTH				V						Fungsi Sosial
Jenis RTH				V						Fungsi Estetika
Lokasi RTH							V			Luas RTH
Lokasi RTH				V						Kondisi Vegetasi
Lokasi RTH				V						Fasilitas Keamanan
Lokasi RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Lokasi RTH							V			Fungsi Ekologi
Lokasi RTH				V						Fungsi Sosial
Lokasi RTH				V						Fungsi Estetika
Luas RTH				V						Kondisi Vegetasi
Luas RTH				V						Fasilitas Keamanan

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Luas RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Luas RTH					V					Fungsi Ekologi
Luas RTH				V						Fungsi Sosial
Luas RTH				V						Fungsi Estetika
Kondisi Vegetasi			V							Fasilitas Keamanan
Kondisi Vegetasi			V							Fasilitas Kenyamanan
Kondisi Vegetasi					V					Fungsi Ekologi
Kondisi Vegetasi			V							Fungsi Sosial
Kondisi Vegetasi			V							Fungsi Estetika
Fasilitas Keamanan					V					Fasilitas Kenyamanan
Fasilitas Keamanan							V			Fungsi Ekologi
Fasilitas Keamanan					V					Fungsi Sosial
Fasilitas Keamanan					V					Fungsi Estetika
Fasilitas Kenyamanan							V			Fungsi Ekologi

Variabel (A)	9		7		5		3		1		3		5		7		9	Variabel (B)
Fasilitas Kenyamanan									V									Fungsi Sosial
Fasilitas Kenyamanan									V									Fungsi Estetika
Fungsi Ekologi							V											Fungsi Sosial
Fungsi Ekologi							V											Fungsi Estetika
Fungsi Sosial									V									Fungsi Estetika

Responden 2

Nama responden : Ibu Endang Sri H.

Pekerjaan : Kepala Seksi Pengembangan Wilayah, Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Bappeda Kabupaten Pati

Dari faktor-faktor berikut ini, manakah faktor yang paling Bapak/Ibu/Saudara/i prioritaskan yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati ? Berilah tanda centang (V) pada angka di bawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian.

***CONTOH : Jika Fisik RTH Publik JAUH LEBIH PENTING dari pada Fasilitas RTH Publik, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Faktor (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Faktor (B)
Fisik RTH Publik				V						Fasilitas RTH Publik
Fisik RTH Publik				V						Fungsi RTH Publik
Fasilitas RTH Publik					V					Fungsi RTH Publik

* CONTOH : Jika Jenis RTH JAUH LEBIH PENTING dari pada Lokasi RTH, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Jenis RTH				V						Lokasi RTH
Jenis RTH					V					Luas RTH
Jenis RTH				V						Kondisi Vegetasi
Jenis RTH				V						Fasilitas Keamanan
Jenis RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Jenis RTH					V					Fungsi Ekologi
Jenis RTH				V						Fungsi Sosial
Jenis RTH				V						Fungsi Estetika
Lokasi RTH							V			Luas RTH
Lokasi RTH							V			Kondisi Vegetasi
Lokasi RTH				V						Fasilitas Keamanan
Lokasi RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Lokasi RTH							V			Fungsi Ekologi
Lokasi RTH				V						Fungsi Sosial
Lokasi RTH				V						Fungsi Estetika
Luas RTH				V						Kondisi Vegetasi
Luas RTH				V						Fasilitas Keamanan

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Luas RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Luas RTH					V					Fungsi Ekologi
Luas RTH				V						Fungsi Sosial
Luas RTH				V						Fungsi Estetika
Kondisi Vegetasi				V						Fasilitas Keamanan
Kondisi Vegetasi				V						Fasilitas Kenyamanan
Kondisi Vegetasi					V					Fungsi Ekologi
Kondisi Vegetasi				V						Fungsi Sosial
Kondisi Vegetasi				V						Fungsi Estetika
Fasilitas Keamanan					V					Fasilitas Kenyamanan
Fasilitas Keamanan						V				Fungsi Ekologi
Fasilitas Keamanan						V				Fungsi Sosial
Fasilitas Keamanan						V				Fungsi Estetika
Fasilitas Kenyamanan						V				Fungsi Ekologi

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Fasilitas Kenyamanan						V				Fungsi Sosial
Fasilitas Kenyamanan						V				Fungsi Estetika
Fungsi Ekologi					V					Fungsi Sosial
Fungsi Ekologi					V					Fungsi Estetika
Fungsi Sosial						V				Fungsi Estetika

Responden 3

Nama responden : Bapak Muhamat Taufik

Pekerjaan : Kepala Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan, PUPR Kabupaten Pati

Dari faktor-faktor berikut ini, manakah faktor yang paling Bapak/Ibu/Saudara/i prioritaskan yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati ? Berilah tanda centang (V) pada angka di bawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian.

***CONTOH : Jika Fisik RTH Publik JAUH LEBIH PENTING dari pada Fasilitas RTH Publik, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Faktor (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Faktor (B)
Fisik RTH Publik			V							Fasilitas RTH Publik
Fisik RTH Publik				V						Fungsi RTH Publik
Fasilitas RTH Publik					V					Fungsi RTH Publik

*** CONTOH : Jika Jenis RTH JAUH LEBIH PENTING dari pada Lokasi RTH, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Jenis RTH				V						Lokasi RTH

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Jenis RTH						V				Luas RTH
Jenis RTH					V					Kondisi Vegetasi
Jenis RTH			V							Fasilitas Keamanan
Jenis RTH			V							Fasilitas Kenyamanan
Jenis RTH							V			Fungsi Ekologi
Jenis RTH			V							Fungsi Sosial
Jenis RTH			V							Fungsi Estetika
Lokasi RTH							V			Luas RTH
Lokasi RTH							V			Kondisi Vegetasi
Lokasi RTH			V							Fasilitas Keamanan
Lokasi RTH			V							Fasilitas Kenyamanan
Lokasi RTH							V			Fungsi Ekologi
Lokasi RTH			V							Fungsi Sosial
Lokasi RTH			V							Fungsi Estetika
Luas RTH					V					Kondisi Vegetasi
Luas RTH			V							Fasilitas Keamanan
Luas RTH			V							Fasilitas Kenyamanan

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Luas RTH			V							Fungsi Ekologi
Luas RTH			V							Fungsi Sosial
Luas RTH			V							Fungsi Estetika
Kondisi Vegetasi				V						Fasilitas Keamanan
Kondisi Vegetasi				V						Fasilitas Kenyamanan
Kondisi Vegetasi					V					Fungsi Ekologi
Kondisi Vegetasi			V							Fungsi Sosial
Kondisi Vegetasi			V							Fungsi Estetika
Fasilitas Keamanan					V					Fasilitas Kenyamanan
Fasilitas Keamanan							V			Fungsi Ekologi
Fasilitas Keamanan					V					Fungsi Sosial

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Fasilitas Keamanan					V					Fungsi Estetika
Fasilitas Kenyamanan							V			Fungsi Ekologi
Fasilitas Kenyamanan					V					Fungsi Sosial
Fasilitas Kenyamanan					V					Fungsi Estetika
Fungsi Ekologi				V						Fungsi Sosial
Fungsi Ekologi					V					Fungsi Estetika
Fungsi Sosial						V				Fungsi Estetika

Responden 4

Nama responden : Mas Ari

Pekerjaan : Staf Seksi Pertamanan, Bidang Kebersihan dan Pertamanan, PUPR
Kabupaten Pati

Dari faktor-faktor berikut ini, manakah faktor yang paling Bapak/Ibu/Saudara/i prioritaskan yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati ? Berilah tanda centang (V) pada angka di bawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian.

***CONTOH : Jika Fisik RTH Publik JAUH LEBIH PENTING dari pada Fasilitas RTH Publik, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Faktor (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Faktor (B)
Fisik RTH Publik			V							Fasilitas RTH Publik
Fisik RTH Publik					V					Fungsi RTH Publik
Fasilitas RTH Publik						V				Fungsi RTH Publik

*** CONTOH : Jika Jenis RTH JAUH LEBIH PENTING dari pada Lokasi RTH, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Jenis RTH			V							Lokasi RTH
Jenis RTH						V				Luas RTH
Jenis RTH				V						Kondisi Vegetasi
Jenis RTH			V							Fasilitas Keamanan

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Jenis RTH			V							Fasilitas Kenyamanan
Jenis RTH							V			Fungsi Ekologi
Jenis RTH			V							Fungsi Sosial
Jenis RTH			V							Fungsi Estetika
Lokasi RTH							V			Luas RTH
Lokasi RTH						V				Kondisi Vegetasi
Lokasi RTH				V						Fasilitas Keamanan
Lokasi RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Lokasi RTH							V			Fungsi Ekologi
Lokasi RTH				V						Fungsi Sosial
Lokasi RTH				V						Fungsi Estetika
Luas RTH				V						Kondisi Vegetasi
Luas RTH			V							Fasilitas Keamanan
Luas RTH			V							Fasilitas Kenyamanan
Luas RTH			V							Fungsi Ekologi
Luas RTH			V							Fungsi Sosial
Luas RTH			V							Fungsi Estetika
Kondisi Vegetasi				V						Fasilitas Keamanan
Kondisi Vegetasi				V						Fasilitas Kenyamanan

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Kondisi Vegetasi					√					Fungsi Ekologi
Kondisi Vegetasi			√							Fungsi Sosial
Kondisi Vegetasi			√							Fungsi Estetika
Fasilitas Keamanan					√					Fasilitas Kenyamanan
Fasilitas Keamanan							√			Fungsi Ekologi
Fasilitas Keamanan					√					Fungsi Sosial
Fasilitas Keamanan					√					Fungsi Estetika
Fasilitas Kenyamanan							√			Fungsi Ekologi
Fasilitas Kenyamanan					√					Fungsi Sosial
Fasilitas Kenyamanan					√					Fungsi Estetika
Fungsi Ekologi			√							Fungsi Sosial
Fungsi Ekologi			√							Fungsi Estetika
Fungsi Sosial					√					Fungsi Estetika

Responden 5

Nama responden : Mas Ragil

Pekerjaan : Ketua Pecinta Alam Sedulur Pati

Dari faktor-faktor berikut ini, manakah faktor yang paling Bapak/Ibu/Saudara/i prioritaskan yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati ? Berilah tanda centang (V) pada angka di bawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian.

***CONTOH : Jika Fisik RTH Publik JAUH LEBIH PENTING dari pada Fasilitas RTH Publik, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Faktor (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Faktor (B)
Fisik RTH Publik			V							Fasilitas RTH Publik
Fisik RTH Publik			V							Fungsi RTH Publik
Fasilitas RTH Publik					V					Fungsi RTH Publik

***CONTOH : Jika Jenis RTH JAUH LEBIH PENTING dari pada Lokasi RTH, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Jenis RTH						V				Lokasi RTH
Jenis RTH						V				Luas RTH
Jenis RTH					V					Kondisi Vegetasi

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Jenis RTH				V						Fasilitas Keamanan
Jenis RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Jenis RTH				V						Fungsi Ekologi
Jenis RTH				V						Fungsi Sosial
Jenis RTH				V						Fungsi Estetika
Lokasi RTH				V						Luas RTH
Lokasi RTH				V						Kondisi Vegetasi
Lokasi RTH				V						Fasilitas Keamanan
Lokasi RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Lokasi RTH				V						Fungsi Ekologi
Lokasi RTH				V						Fungsi Sosial
Lokasi RTH				V						Fungsi Estetika
Luas RTH			V							Kondisi Vegetasi
Luas RTH			V							Fasilitas Keamanan

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Luas RTH			V							Fasilitas Kenyamanan
Luas RTH			V							Fungsi Ekologi
Luas RTH			V							Fungsi Sosial
Luas RTH			V							Fungsi Estetika
Kondisi Vegetasi				V						Fasilitas Keamanan
Kondisi Vegetasi				V						Fasilitas Kenyamanan
Kondisi Vegetasi					V					Fungsi Ekologi
Kondisi Vegetasi				V						Fungsi Sosial
Kondisi Vegetasi				V						Fungsi Estetika
Fasilitas Keamanan				V						Fasilitas Kenyamanan
Fasilitas Keamanan							V			Fungsi Ekologi
Fasilitas Keamanan					V					Fungsi Sosial
Fasilitas Keamanan					V					Fungsi Estetika
Fasilitas Kenyamanan							V			Fungsi Ekologi
Fasilitas Kenyamanan					V					Fungsi Sosial
Fasilitas Kenyamanan					V					Fungsi Estetika

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Fungsi Ekologi			V							Fungsi Sosial
Fungsi Ekologi				V						Fungsi Estetika
Fungsi Sosial					V					Fungsi Estetika

Responden 6

Nama responden : Mas Mayangkara Pasha Mahardika

Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

Dari faktor-faktor berikut ini, manakah faktor yang paling Bapak/Ibu/Saudara/i prioritaskan yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Pati ? Berilah tanda centang (V) pada angka di bawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian.

***CONTOH : Jika Fisik RTH Publik JAUH LEBIH PENTING dari pada Fasilitas RTH Publik, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Faktor (A)	9		7		5		3		1		3		5		7		9	Faktor (B)
Fisik RTH Publik							V											Fasilitas RTH Publik
Fisik RTH Publik							V											Fungsi RTH Publik
Fasilitas RTH Publik											V							Fungsi RTH Publik

***CONTOH : Jika Jenis RTH JAUH LEBIH PENTING dari pada Lokasi RTH, maka centang (V) angka 7 di sebelah kiri**

Variabel (A)	9		7		5		3		1		3		5		7		9	Variabel (B)
Jenis RTH											V							Lokasi RTH
Jenis RTH											V							Luas RTH
Jenis RTH								V										Kondisi Vegetasi

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Jenis RTH				V						Fasilitas Keamanan
Jenis RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Jenis RTH				V						Fungsi Ekologi
Jenis RTH				V						Fungsi Sosial
Jenis RTH				V						Fungsi Estetika
Lokasi RTH				V						Luas RTH
Lokasi RTH				V						Kondisi Vegetasi
Lokasi RTH				V						Fasilitas Keamanan
Lokasi RTH				V						Fasilitas Kenyamanan
Lokasi RTH				V						Fungsi Ekologi
Lokasi RTH				V						Fungsi Sosial
Lokasi RTH				V						Fungsi Estetika
Luas RTH			V							Kondisi Vegetasi
Luas RTH			V							Fasilitas Keamanan
Luas RTH			V							Fasilitas Kenyamanan
Luas RTH			V							Fungsi Ekologi
Luas RTH			V							Fungsi Sosial
Luas RTH			V							Fungsi Estetika
Kondisi Vegetasi					V					Fasilitas Keamanan

Variabel (A)	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Variabel (B)
Kondisi Vegetasi					V					Fasilitas Kenyamanan
Kondisi Vegetasi					V					Fungsi Ekologi
Kondisi Vegetasi					V					Fungsi Sosial
Kondisi Vegetasi					V					Fungsi Estetika
Fasilitas Keamanan					V					Fasilitas Kenyamanan
Fasilitas Keamanan					V					Fungsi Ekologi
Fasilitas Keamanan					V					Fungsi Sosial
Fasilitas Keamanan					V					Fungsi Estetika
Fasilitas Kenyamanan					V					Fungsi Ekologi
Fasilitas Kenyamanan					V					Fungsi Sosial
Fasilitas Kenyamanan					V					Fungsi Estetika
Fungsi Ekologi				V						Fungsi Sosial
Fungsi Ekologi				V						Fungsi Estetika

Lampiran F

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Pati pada 05 Juli 1997. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan dari TK Kebowan, SD N Kebowan, SMP N 1 Winong, SMA N 1 Pati hingga penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Surabaya yaitu Institut Teknologi Sepuluh

Nopember Surabaya di departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan (FADP). Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang kebijakan publik dan pemberdayaan masyarakat. Semasa kuliah, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan kepemimpinan. Dalam lingkup kampus, penulis pernah menjadi Staf Badan Kinerja Majelis Wali Amanat Wakil Mahasiswa ITS 2016/2017; Kepala Departemen Kesejahteraan Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Planologi ITS 2017/2018; Wakil Direktur BSO Sosial Masyarakat Jamaah Masjid Manarul Ilmi ITS 2018; dan Trainer Inspirator 2018/2019. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat, diantaranya menjadi pengajar Aksi Belajar Ceria (ABC) dan Bina Baca Qur'an (BBQ) masyarakat marginal sekitar kampus ITS tahun 2016-2018; relawan pengajar Peduli Indonesia Lc. Surabaya tahun 2017; volunteer komunitas Sahabat Belajar tahun 2018;

terlibat dalam menggerakkan UMKM Pujaa Dolly Surabaya untuk mengembangkan usaha telur asin; serta menjadi Guru Genius Yatim Mandiri Surabaya dari Januari hingga Desember 2019. Penulis juga aktif mengikuti berbagai macam pelatihan, diantaranya Sekolah Kebangsaan tahun 2017; Training For Trainer 2018; Forum Indonesia Muda 2018; Latihan Mujtahid Dakwah Salman ITB Bandung 2019; dan sebagainya. Penulis berharap dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kepribadian dan pemberdayaan masyarakat, penulis dapat belajar memposisikan diri sebagai calon Perencana Wilayah dan Kota yang menyelami langsung kehidupan masyarakat, sehingga penulis dapat belajar untuk merancang sebuah visi dimana dapat dikembangkan dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

